

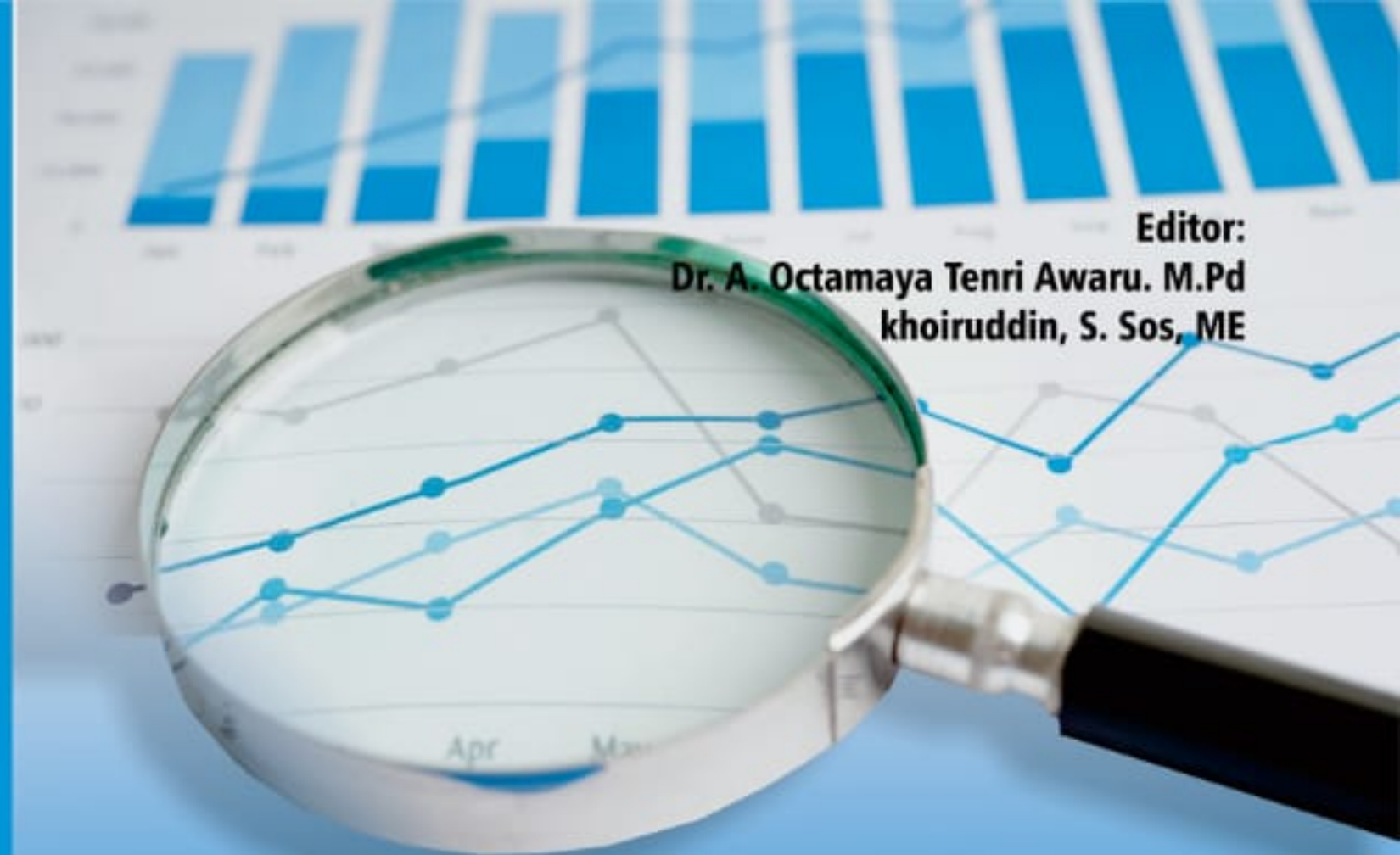
METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I, dkk.

METODE PENELITIAN KUANTITATIF



Puri Bunga Amanah
Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram
Telp. 0370- 7505946
Mobile: 081-805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabilpublishing.com



Editor:
Dr. A. Octamaya Tenri Awaru. M.Pd
Khoiruddin, S. Sos, ME

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I
Rizki Dewantara, S.Kom., M.Kom.
Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana
Desma Erica Maryati M., S.Pd., M.Si
Mery Sulianty H. Sitanggang, S.E., M.Si., C.R.B.D., C.R.B.C.
Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T., M.M.
Siska Amelia Maldin, M.Pd.
Dr. Ir. Lili Dahliani. MM., Msi
Dr. Fatmawati, SKM., M.Kes
Yulvitriyani Br Sebayang, S.Pd., M.Pd



METODE

PENELITIAN KUANTITATIF

Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I

Rizki Dewantara, S.Kom., M.Kom.

Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana

Desma Erica Maryati M., S.Pd., M Si

Mery Sulianty H. Sitanggang, S.E., M.Si., C.R.B.D., C.R.B.C.

Hommy Dorothy Ellyany Sinaga, S.T., M.M.

Siska Amelia Maldin, M.Pd.

Dr. Ir. Lili Dahliani. MM., Msi

Dr. Fatmawati, SKM., M.Kes

Yulvitriyani Br Sebayang, S.Pd., M.Pd

METODE

PENELITIAN KUANTITATIF

METODE PENELITIAN KUANTITATIF

© Sanabil 2022

Penulis : Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag.,M.Pd.I
Rizki Dewantara, S.Kom., M.Kom.
Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana
Desma Erica Maryati M., S.Pd., M Si
Mery Sulianty H. Sitanggang, S.E., M.Si., C.R.B.D., C.R.B.C.
Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T., M.M.
Siska Amelia Maldin, M.Pd.
Dr. Ir. Lili Dahliani. MM., Msi
Dr. Fatmawati, SKM., M.Kes
Yulvitriyani Br Sebayang,S.Pd.,M.Pd
Editor : Dr. A. Octamaya Tenri Awaru. M.Pd
Khoiruddin, S. Sos, ME
Layout : Sanabil Creative
Desain Cover : Sanabil Creative

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian
atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital
atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis
dari penulis dan penerbit.

ISBN : 978-623-317-325-4

Cetakan 1 : November 2022

Penerbit:

Sanabil

Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram

Telp. 0370- 7505946, Mobile: 081-805311362

Email: sanabilpublishing@gmail.com

www.sanabilpublishing.com

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Alloh SWT karena dengan segala kuasa-Nyalah buku berjudul “Metode Kuantitatif” selesai disusun sesuai dengan harapan.

Buku ini merupakan kerja bareng, kolaborasi dari 10 Penulis dari berbagai perguruan tinggi. masing-masing penulis memaparkan dan menyelesaikan masing-masing bab yang menjadi kompetensinya. Sehingga buku ini berisi 10 bab terkait dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Buku ini mengupas tuntas hal ikhwal terkait penelitian kuantitatif mulai dari : konsep dasar, landasan teori dan kerangka berpikir dan jenis penelitian kuantitatif. Bab-bab lain dari buku ini mengupas juga tentang survei, masalah dan model hubungan antara variable, teknik pengumpulan data dan analisis data, tinjauan pustaka, ahli keabsahan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasi kepada semua pihak yang telah turut serta membantu menyumbangkan pikirannya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-per satu,

mulai dari tahapan awal, perencanaan, penyusunan, editing hingga cetak, terbit dan pengurusan ISBN serta HKI nya.

Penulis sangat berharap agar karya tulis ilmiah ini memberi banyak manfaat bagi para pembaca terutama pada para penderita insomnia sehingga mereka pun memiliki jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapinya.

Penulis juga sangat mengharapkan masukan, kritikan serta saran dari semua pihak agar karya tulis ini bisa menjadi lebih sempurna.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
 BAB 1 PENELITIAN DAN ILMU PENGETAHUAN	1
A. Pengertian Penelitian	1
B. Pengertian Ilmu Pengetahuan Secara Umum	14
C. Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli	15
D. Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan	17
E. Perkembangan Ilmu Pengetahuan	18
F. Hakikat Ilmu Pengetahuan	21
G. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan	22
H. Macam-Macam Ilmu Pengetahuan	24
 BAB 2 KONSEP DASAR PENELITIAN KUANTITATIF	29
A. Pengertian Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif	29
B. Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif	30
C. Pengertian Penelitian Kuantitatif	32
D. Tujuan Penelitian Kuantitatif	35

E.	Fungsi Penelitian Kuantitatif	35
F.	Komponen Penelitian Kuantitatif.....	36
G.	Karakteristik Penelitian Kuantitatif.....	37
H.	Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif.....	42
I.	Langkah - Langkah Penelitian Kuantitatif.....	42

BAB 3 PENELITIAN SURVEI, PROSES PENELITIAN, MASALAH DAN MODEL HUBUNGAN ANTARA

VARIABEL.....	45
A. Penelitian Survei	45
B. Proses Penelitian	65
C. Masalah Dan Model Hubungan Antara Variabel	70

BAB 4 LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR 77

A.	Pengertian Landasan Teori.....	77
B.	Contoh Landasan Teori Skripsi	85
C.	Contoh Landasan Teori dalam Penelitian	87
D.	Teori dalam penelitian kuantitatif	88
E.	Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.....	92

BAB 5 JENIS PENELITIAN KUANTITATIF 103

A.	Penelitian Deskriptif	106
B.	Penelitian Korelasi	107
C.	Penelitian Komparatif.....	108
D.	Penelitian Survei	109
E.	Penelitian Eksperimen	110
F.	Penelitian Tindakan	111

BAB 6 VARIABEL, DEFINISI OPERASIONAL, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN KUANTITATIF	113
A. Pengertian Variabel Penelitian.....	113
B. Definisi Operasional	125
C. Populasi Dan Sampel Penelitian Kuantitatif...	136
 BAB 7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA	147
A. Teknik Pengumpulan Data	147
B. Analisis Data.....	151
 BAB 8 TINJAUAN PUSTAKA DAN UJI KEABSAHAN PENELITIAN.....	165
A. Pengertian Tinjauan Pustaka	165
B. Tujuan, dan Manfaat Tinjauan Pustaka	166
C. Manfaat dan Fungsi Tinjauan pustaka	167
C. Cara Membuat Tinjauan Pustaka yang Baik dan Benar	169
D. Pengertian dan Tujuan Uji Keabsahan Penelitian	170
E. Reliabilitas dan Obyektivitas.....	173
 BAB 9 MEMBUAT JUDUL DAN PROPOSAL PENELITIAN	177
A. Membuat Judul Proposal	177
 BAB 10 PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN	223
A. Aturan Penulisan.....	225
B. Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif.....	227
C. Langkah-Langkah Metode Penelitian Kualitatif.....	230

D. Format Contoh Laporan Penelitian Kuantitatif
234

DAFTAR PUSTAKA.....	245
BIOGRAFI PENULIS	251

PENELITIAN DAN ILMU PENGETAHUAN

Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.I

A. Pengertian Penelitian

Penelitian dilakukan atas dasar rasa ingin tahu. Hasilnya pun harus bisa dipertanggungjawabkan keabsahan dan keakuratannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian diartikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis serta penyajian data secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis.

Definisi penelitian menurut para ahli Berikut beberapa definisi penelitian menurut para ahli:

1. Soerjono Soekanto

Beliau menjelaskan bahwa penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang didasari dengan analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis serta konsisten yang mana tujuannya untuk mengungkapkan suatu kebenaran sebagai

salah satu manifestasi keinginan manusia agar dapat mengetahui apa yang sedang dihadapinya.

2. Sanapiah Faisal

Menurut pendapat dari Sanapiah Faisal yang mana ia disini mengemukakan bahwa penelitian yaitu salah satu aktivitas guna menelaah suatu problema dengan menggunakan metode ilmiah secara tertata serta sistematis agar dapat menemukan pengetahuan baru yang bisa diandalkan kebenarannya tenag dunia alam dan sosial.

3. Soetrisno Hadi

Beliau menjelaskan bahwa penelitian yakni suatu usaha dalam menemukan segala sesuatu agar dapat mengisi kekosongan maupun kekurangan yang ada, menggali lebih mengenai dalam apa yang sudah ada, mengembangkan serta memperluas, dan juga menguji kebenaran dari apa yang sebelumnya sudah ada namun untuk kebenarannya masih diragukan.

4. Donald Ary

Ia berpendapat bahwa penelitian yaitu suatu penerapan dalam pendekatan ilmiah terhadap suatu pengkajian masalah agar mendapatkan informasi yang berguna serta hasil yang bisa untuk dipertanggungjawabkan.

5. John

Disini ia menjelaskan bahwa Penelitian yaitu salah satu kegiatan dalam pencarian fakta menurut metode

objektif yang jelas dengan menemukan hubungan antara fakta serta menghasilkan hukum tertentu.

6. Woody

Woody menjeaslaskan bahwa penelitian yaitu metode dalam menemukan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian ini terdiri atas pemberian definisi serta redefinisi kepada masalah, sehingga membuat formulasi hipotesis atau mengadakan uji coba secara hati-hati dari segala kesimpulan yang diambil guna menentukan apakah kesimpulan itu sendiri sesuai dengan hipotesis.

7. Hill Way

Beliau mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Research* ia mendefinisikan penelitian yaitu suatu metode studi yang bersifat mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas suatu masalah tertentu guna agar dapat memecahan masalah tersebut.

8. Parson

Ia menjelaskan bahwa pengertian dari penelitian yaitu suatu pencarian terhadap segala sesuatu yang dilakukan secara sistematis, dengan penekanan bahwa pencariannya dilakukan terhadap masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.

9. Hadi Sutrisno

Beliau berpendapat bahwa penelitian merupakan sebagai usaha dala, menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu pengetahuan dengan menggunakan metode yang ilmiah.

10. Sukmadinata

Beliau juga berpendapat bahwa penelitian termasuk dari sebagai suatu proses pengumpulan serta menganalisis atau pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan logis agar dappat mencapai tujuan tertentu.

11. Mohamad Ali

Disini ia menjelaskan bahwasannya penelitian merupakan suatu cara guna memahami sesuatu dangan melalui proses penyelidikan maupun usaha dalam mencari bukti-bukti yang muncul yang berhubungan dengan masalah tersebut, yang mana hal ini dilakukan secara hati-hati sehingga bisa mendapatkan pemecahannya.

12. Supadmoko

Ia mengungkapkan bahwa penelitian yaitu usaha yang dilakukan dengan sadar serta diarahkan guna mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan sebagai penyaluran hasrat rasa ingin tahu manusia.

13. Sukardi

Disini sukardi menjealskan bahwa pengertian dari Penelitian yaitu suatu proses yang memiliki

karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, yang mendasarkan terhadap teori dan hipotesis maupaun jawaban sementara.

14. Hasan

Disini hasan menjelaskan bahwa penelitian yaitu penyaluran tentang rasa ingin tahu manusia kepada sesuatu maupun masalah dengan perlakuan tertentu (misalnya memeriksa, menelaah, mengusut, serta dipelajari secara cermat dan juga sungguh-sungguh) sehingga mendapatkan sesuatu (mencapai kebenaran, mendapatkan jawaban atas masalah yang tadinya masih dipertanyakan, serta pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya).

15. Cooper dan Emory

Mereka menjelaskan bahwa penelitian yaitu suatu proses maupun kegiatan dalam penyelidikan sistematis yang tujuannya yaitu bisa memberikan informasi untuk memecahkan masalah.

16. Winarno Surachmand

Penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut.

17. Sugiyono (2006, p.1)

Ia menjelelaskan bahw penelitian yaitu salah satu cara ilmiah guna memperoleh data yang tujuannya dan kegunaan tertentu

18. Nur Indrianto dan Supomo

Dalam buku “Metode Penelitian Bisnis” (2002, p.16). Yang menyatakan bahwa penelitian yaitu refleksi dari keinginan guna mengetahui sesuatu yang berupa fakta – fakta maupun fenomena alam

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka kita bisa menyimpulkan bahwa pengertian dari penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan tujuannya guna menemukan serta mengembangkan dan menguji untuk kebenaran dari suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi maupun pemecahan dari masalah tersebut.

- Ciri-ciri Penelitian

Adapun ciri-ciri penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. **Bersifat ilmiah** : maksudnya yaitu penelitian selalu mengikuti prosedur serta memakai bukti yang meyakinkan dalam bentuk fakta yang didapatkan secara objektif.
2. **Penelitian yaitu suatu proses yang berjalan terus-menerus serta berkesinambungan**, sebab hasil dari penelitian sendiri selalu bisa disempurnakan.
3. **Memberikan kontribusi**, maksudnya yaitu sebuah penelitian harus mempunyai unsur kontribusi maupun nilai tambah. Sehingga harus dalam penelitian harus ada hal baru yang ditambahkan dalam sebuah penelitian ilmu pengetahuan.

4. **Analitis**, merupakan penelitian yang dilakukan bisa dibuktikan serta diuraikan dengan dengan metode ilmiah serta terdapat hubungan sebab akibat antar variabel-variabelnya.

- Sikap Seorang Peneliti

Sikap yang harus dimiliki oleh seorang peneliti antara lain:

1. **Objektif**, ialah seorang peneliti harus mampu untuk memisahkan antara pendapat pribadi yang sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. **Kompeten**, ialah seorang peneliti yang baik mempunyai kemampuan dalam mengadakan penelitian dengan memakai metode serta teknik penelitian tertentu.
3. **Faktual**, peneliti harus mengerjakan suatu penelitian yang didasari dengan fakta yang didapatkan, bukan berdasarkan harapan, obsesi, maupun angan-angan yang masih bersifat abstrak.

- Syarat Penelitian

Ada tiga syarat terpenting dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. **Sistematis**, yaitu dilaksanakan didasari dengan pola tertentu, dari hal yang paling sederhana sampai yang kompleks dengan tatanan yang tepat sehingga tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.
2. **Terencana**, yaitu dilaksanakan seba terdapat unsur kesengajaan yang sebelumnya telah

terkonsep berdasarkan dengan langkah-langkah pelaksanaannya.

3. **Mengikuti konsep ilmiah**, yakni dari awal hingga akhir kegiatan penelitian harus sesuai dengan langkah-langkah tahapan penelitian yang telah ditentukan maupun ditetapkan yakni dengan prinsip yang dipakai dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

- Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. **Eksploratif (penjajagan)** ialah penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.
2. **Verifikatif (pengujian)** ialah suatu penelitian yang tujuannya untuk melakukan pengujian terhadap teori ataupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil yang dapat menggugurkan atau memperkuat teori atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. **Development (pengembangan)** yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, menggali serta memperluas lebih dalam mengenai suatu masalah maupun teori keilmuan menjadi lebih yang mana sebagai sarana untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam masyarakat.

Ciri-Ciri Ciri-ciri penelitian, penelitian memiliki empat ciri dasar, yakni:

Bersifat sistematis dan logis Artinya penelitian dilaksanakan melalui prosedur atau langkah-langkah yang berurutan. Selain itu penelitian juga harus dibuat secara logis dan tidak memanipulasi hal apa pun di dalamnya.

Bersifat ilmiah Artinya hasil penelitian harus bisa dipertanggungjawabkan serta bisa dibuktikan kebenarannya. Maka penelitian harus menyajikan berbagai data atau temuan fakta.

Efisien dan bermanfaat Artinya penelitian harus disusun seefisien mungkin dan bisa dipahami oleh banyak kalangan. Selain itu, penelitian juga harus memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Analitis Artinya penelitian harus dilakukan, dibuktikan serta dijelaskan melalui proses metode ilmiah.

Hubungan sebab akibat antar variabel juga harus diuraikan dengan jelas dalam penelitian. Sikap peneliti Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik dalam buku Dasar Metodologi Penelitian (2015), seorang peneliti harus memiliki tiga sikap.

Obyektif Peneliti harus bersikap obyektif. Artinya peneliti harus bisa membedakan mana fakta atau temuan data serta opini atau pendapatnya. Dalam analisis hasil penelitian, peneliti harus menguraikan dengan jelas temuan fakta tanpa menggunakan pendapat pribadi. Kompeten Peneliti harus bersikap kompeten. Artinya peneliti memiliki keterampilan untuk melakukan penelitian dengan metode ilmiah serta teknik tertentu.

Faktual Peneliti harus bersikap faktual. Artinya peneliti harus mengumpulkan, menjelaskan dan menganalisis temuan datanya berdasarkan fakta yang diperoleh, tanpa menggunakan anggapan atau harapan yang bersifat abstrak.

Jenis penelitian Dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan (2018) karya Syamsunie Carsel, ada enam jenis penelitian, yaitu:

Penelitian dasar atau penelitian murni Penelitian dasar merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu fenomena. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengembangkan teori.

Penelitian terapan atau penelitian operasional Penelitian terapan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapat informasi dan menggunakannya sebagai langkah pemecahan masalah. Biasanya penelitian ini digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Penelitian tindakan Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari informasi dan memperbaiki situasi. Biasanya penelitian ini diterapkan pada obyek yang membutuhkan pemecahan masalah.

Jenis-Jenis Penelitian Sosial Penelitian evaluasi Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, merencanakan dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Penelitian pengembangan Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk

mengembangkan sebuah produk yang biasanya berkaitan dengan pendidikan ataupun pengajaran.

Penelitian historis Penelitian historis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi di masa lalu atau yang berhubungan dengan sejarah. Tujuannya untuk penggambaran ulang kejadian atau peristiwa bersejarah di masa lampau. Syarat penelitian Penelitian memiliki tiga syarat penting, yakni: Sistematis Penelitian dilaksanakan dan disusun dengan menggunakan pola, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

Terencana Penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan dan rencana yang matang. Hal ini termasuk penggunaan metode penelitian yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Menerapkan konsep ilmiah Penelitian dilaksanakan dari awal hingga akhir dengan menerapkan konsep ilmiah sesuai dengan bidang ilmu pengetahuannya.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

Asumsi Penelitian kuantitatif adalah didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Johnson, 2005).

1. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi.

Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku.

2. Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150):
 - a. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
 - b. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
 - c. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
 - d. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
 - e. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
 - f. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.

- g. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
- h. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
- i. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- j. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
- k. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
- l. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

Penelitian kuantitatif ini dalam pelaksanaannya adalah berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literatur.
3. Pengembangan kerangka konsep
4. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
5. Pengembangan disain penelitian.
6. Teknik sampling.

7. Pengumpulan dan kuantifikasi data.
8. Analisis data.
9. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

- Tipe-tipe Penelitian Kuantitatif

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi.

B. Pengertian Ilmu Pengetahuan Secara Umum

Ilmu pengetahuan jika dimaknai secara terpisah, dapat diartikan dari kata dasar ilmu. Ilmu serapan bahasa arab 'alama yang memiliki makna pengetahuan. Menurut Oxford Dictionary, ilmu adalah aktivitas berfikir yang meliputi tentang sistematika, perilaku dan struktur.

Sementara ilmu dalam perspektif bahasa Indonesia, ilmu adalah pengetahuan tentang bidang tertentu yang dibuat secara sistematis. Jika dipandang secara holistik, maka ilmu adalah kumpulan pengetahuan berdasarkan sumber dan teori yang telah disepakati secara bersama.

Jika ilmu dan pengetahuan digabung, maka secara sederhana dapat disimpulkan sebagai ilmu yang menyelidiki, meningkatkan, menemukan demi tujuan memberikan pengertian kepada para pembacanya. Dimana manusia itu sendiri memiliki rasa penasaran sebagai bentuk kebutuhan.

Maka, lahirlah ilmu pengetahuan dari berbagai pandangan yang sifatnya memberikan informasi, memberi

pengetahuan dan memberi pengalaman bagi yang mau menerima ilmu itu sendiri.

Ilmu pengetahuan secara global, dapat diartikan sebagai kumpulan ilmu pengetahuan yang disusun secara metodologi dan sistem. Tujuannya untuk mencapai ilmu secara universal dan dari segi kebenarannya dapat diverifikasi. Ilmu pengetahuan itu sendiri sebenarnya bersifat terbuka, dapat dijadikan sebagai problem solving terhadap masalah dan bersifat plural.

C. Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli

Lantas, bagaimana pendapat ilmu pengetahuan dari para ahli. Mari kita intip pendapat mereka seperti apa.

1. Menurut The Liang Gie

Ilmu adalah usaha manusia untuk memahami dunia dan sekelilingnya melalui tiga bidang yang meliputi bidang pengetahuan ilmiah, bidang persoalan ilmiah dan bidang penjelasan gaib.

2. Menurut Muhammad Hatta

Siapa yang tidak tahu Muhammad Hatta? Pasti semua orang tahu siapa beliau. Ilmu pengetahuan menurut Mohammad Hatta adalah pengetahuan yang disusun secara teratur dan membahas tentang pekerjaan hukum umum, mempelajari sebab akibat dalam sebuah permasalahan yang muncul.

3. Karl Pearson

Ilmu merupakan pengetahuan yang menggambarkan atau menerangkan secara komprehensif dan ajeg. Gambaran yang disampaikan pun berdasarkan pada fakta pengalaman.

4. Dadang Ahmad S

Ilmu pengetahuan adalah sebuah proses untuk menemukan penjelasan terhadap fenomena terhadap kondisi alam, atau apapun yang dipertanyakan.

5. Syahrudin Kasim

Berbeda dengan pendapat Syahrudin kasim, yang mengartikan ilmu pengetahuan adalah hidayah dari sang pencipta, dimana dari proses berasalanya melalui interaksi fenomena fitrawi. Misalnya Lewat dimensi hati, nafsu, akal yang dipikirkan secara rasional empirik, sehingga mampu menjelaskan hasanah alam semesta.

6. Sondang Siagian

Sementara Sondang Siagian mengartikan ilmu pengetahuan adalah rumus, dalil dan prinsip yang diperoleh dari percobaan dan kemudian dari hasil percobaan dikemas secara sistematis dan disampaikan secara berulang sampai teruji kebenarannya, dan akhirnya ilmu pengetahuan inilah yang akhirnya dipelajari

7. Abu Bakar

Pengertian ilmu pengetahuan menurut Abu Bakar adalah sudut pandang atau buah pikiran seseorang. Dimana buah pikiran tersebut sudah memenuhi persyaratan dalam ilmu pengetahuan, dicabang ilmu tertentu.

Itulah beberapa pengertian ilmu pengetahuan menurut para ahli. Dari beberapa pendapat di atas, pendapat siapa yang mendekati pendapat kamu? Siapa tahu kamu memiliki pendapat sendiri tentang ilmu pengetahuan.

D. Perbedaan Ilmu dan Pengetahuan

Jika sebelumnya kita sudah mengintip pengertian ilmu pengetahuan, sekarang waktunya kita mengintip perbedaan diantara keduanya. Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh secara sistematis, dapat diukur, koheren, empiris dan dapat dibuktikan.

Ilmu berbentuk satu kesatuan ide yang fokus pada objek tertentu dan memiliki keterkaitan yang bersifat logis, dan koheren. Ilmu itu meliputi semua cabang pengetahuan, sementara pengetahuan tidak meliputi semua cabang ilmu yang ada.

Berbeda dengan ilmu, pengetahuan adalah kepandaian batiniah dan kepandaian dalam menyikapi persoalan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan lahir ketika seseorang memiliki rasa penasaran dan mempelajarinya. Selama proses mempelajari, dibutuhkan pengamatan, pengalaman indrawi dan dibutuhkan analitis untuk mengolah informasi dan menyimpan informasi

sehingga menjadi pengetahuan. Secara sederhana, maka perbedaan ilmu dan pengetahuan, dapat dilihat sebagai berikut.

	Ilmu	Pengetahuan
Pengertian	Ilmu sebagai kerangka konseptual (teori) yang mengkaji dan menguji secara kritis, tentu saja menggunakan metodologi ilmiah.	pengetahuan adalah hasil pengamatan yang bersifat tetap. Sifatnya tidak dapat diuji atau dikaji secara kritis. Dari segi bentuk tidak universitas dan tidak bersifat sistematis
Proses	Ilmu diperoleh melalui proses pembelajaran	Pengetahuan dapat diperoleh melalui TANPA harus mengikuti proses pembelajaran
Luas Cakupan	ilmu adalah kumpulan banyak sekali pengetahuan	pengetahuan hanya sebagian kecil dari keseluruhan ilmu pengetahuan.

Perbedaan ilmu dan pengetahuan

Itulah tabel tentang perbedaan antara ilmu dan pengetahuan. Belum afdol rasanya jika kita belum mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan. Langsung saja kita lihat perkembangan di sub bab dibawah.

E. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan dikenal dan diperkenalkan ke masyarakat melalui empat periode. Tentu saja dari empat periode tersebut memakan waktu yang sangat panjang. Dimulai dari Yunani Kuno atau bahkan sebelum Yunani

Kuno. Berikut adalah 4 periode perkembangan ilmu pengetahuan.

1. Yunani Kuno

Yunani kuno salah satu induk ilmu pengetahuan. Pasalnya di Yunani kuno sudah banyak filsuf yang memiliki pemikiran yang luar biasa. Di sinilah ilmu pengetahuan mulai lahir cukup pesat.

Jadi Yunani kuno paling banyak melahirkan ilmu pengetahuan, seolah disanalah awal mula lahirnya ilmu pengetahuan. Padahal, jauh sebelum periode Yunani kuno, sudah ada peradaban di Mesir dan Mesopotamia yang usianya sudah ribuan tahun sebelumnya. Lagi-lagi karena pemikiran tajam para filsuf di Yunani, perkembangan ilmu pengetahuan mulai berkembang secara masif dan melahirkan generasi berikutnya.

Rahasia kenapa banyaknya ilmu pengetahuan pada saat itu karena saat itu banyak orang yang bersikap kritis dan memiliki dorongan besar untuk menyelidiki sesuatu. Tidak seperti masyarakat sekarang yang sifatnya hanya pasrah mengikuti dan menerima mentah-mentah.

Adapun tokoh besar yang lahir di di periode Yunani Kuno, termasuk Pythagoras, thales, plato, socrates, dan Aristoteles.

2. Periode Islam

Periode Islam lahir ketika gairah intelektualitas di Eropa dan Barat melandai, bahkan di titik kegelapan. Tepatnya di tahun 650m -1250M Islam klasik tengah

bergeliat. Saat itulah Islam mulai menerjemahkan karya-karya filosof Yunani secara besar-besaran. Di sana mulai ditemukan korelasi antara ilmu agama, dan ilmu yang ditemukan para filsuf Yunani Kuno. Kemudian lahirlah cabang ilmu filsafat islam, yang lahir karena masa kejayaan islam yang mempelajari filsafat Yunani Kuno dengan ajaran islam yang memiliki pandangan yang sama.

3. Masa Renaisans dan Modern

Istilah masa renaissance diperkenalkan oleh Michelet yang memiliki arti sebagai kebangkitan intelektual. Renaissance adalah peradaban yang muncul di ujung abad kegelapan sampai menuju abad modern. Kebangkitan masa renaissance adalah kebangkitan yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan islam atas Eropa. Munculnya gerakan renaissance atau kebudayaan Yunani klasik muncul di abad ke-14M, rasionalisme di abad ke-17M dan pencerahan (aufklärung) di abad 18M.

4. Periode Kontemporer

Periode terakhir adalah periode abad 20 M yang masih berlangsung hingga sekarang. Seperti yang kamu tahu, periode kontemporer sudah banyak teknologi canggih dan terdapat spesialisasi ilmu yang mempelajari cabang-cabang ilmu tertentu secara spesifik.

Tokoh yang lahir di era ini adalah Albert Einstein, seorang fisikawan yang muncul di abad ke-20 yang menemukan banyak penemuan dan memiliki puluhan paten. Penemuan yang paling terkenal adalah teori relativitas, kosmologi, mekanika dan statistik. Di era

modernisasi sekarang, sebenarnya banyak ilmuwan yang mengembangkan teori dari Albert. Mereka tidak sekedar fokus mengembangkan teori relativitas, tetapi juga kosmologi sampai sekarang terus dikembangkan.

Dari empat perkembangan ilmu pengetahuan di atas menyadarkan kita bahwa pengertian ilmu pengetahuan itu lebih luas dan memakan waktu yang sangat panjang. Jadi dari ilmu pertama kali muncul, kemudian dikembangkan, diteliti, dikaji hingga ratusan tahun lamanya.

Hingga sekarang, kita bisa menikmati ilmu pengetahuan dengan mudah. Kita hanya cukup mempelajari di bangku pendidikan. Padahal, para pendahulu kita, butuh banyak proses untuk menemukan jawaban yang sekarang sudah kita pelajari.

F. Hakikat Ilmu Pengetahuan

Berikut ini merupakan hakikat ilmu pengetahuan yang berasal dari beberapa sudut pandang yang ada.

1. Idealisme

Para pengikut idealisme percaya bahwa ilmu pengetahuan merupakan proses psikologis yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, pengetahuan tidak lain adalah gambaran subjektif dari realitas. Menurut mereka, pengetahuan tidak memberikan situasi nyata di luar pikiran manusia.

2. Empirisme

Mengenai asal usul pengetahuan, penganut aliran *empirisme* ini mengatakan bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indrawi. Mereka mengatakan bahwa hakikat ilmu pengetahuan adalah ***pengalaman***. David Hume adalah seorang empiris radikal. Dia percaya bahwa ide dapat ditelusuri kembali ke perasaan. Pengalaman adalah ukuran akhir dari realitas.

3. Pragisme

Menurut Willian J, John D dan C.S. Piercing yang menganut paham pragisme, esensi pengetahuan terletak pada aplikasi praktisnya dalam kehidupan. Pengetahuan adalah pembawa tindakan.

G. Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan

Setelah mempelajari tentang pengertian ilmu pengetahuan, barangkali ada sebagian dari kamu yang masih bingung membedakan? Berikut beberapa ciri ilmu pengetahuan

1. Empiris

Ciri ilmu pengetahuan diperoleh lewat proses pengamatan, penelitian, percobaan terlebih dahulu. Dari proses panjang itulah yang akhirnya melahirkan pengetahuan.

2. Radikal

Maksud dari radikal bukanlah kebebasan tanpa aturan. Tetapi lebih fokus upaya untuk menguraikan

sampai ke akar persoalan dan lebih menekankan pada esensinya.

3. Sistematis

Dikatakan sistematis karena ilmu yang sudah ditemukan kebenarannya, perlu disebarluaskan. Karena tidak semua orang awam tahu maksud dari peneliti atau penemu ilmu pengetahuan tersebut. Maka dari segi penyampaian atau penyebarluasan ilmu pengetahuan harus disusun secara sistematis.

Tujuannya agar masyarakat bisa menangkap dan mudah memahami. Ketika mudah dipahami, setidaknya orang akan bisa mempraktekan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Objektif

Sifat ilmu pengetahuan harus objektif. Maksud objektif tidak memihak. Adapun manfaat sifat objektif, yaitu menghilangkan prasangka atau penilaian negatif orang lain.

5. Analitis

Ciri yang sudah pasti, tentu saja ilmu tersebut dibuat secara analitis. Dimana disampaikan secara rinci, kritis dan menyeluruh. Jadi tidak ada yang namanya membedakan persoalan atau perannya.

6. Verifikatif

Maksud dari verifikatif adalah, ilmu pengetahuan harus sudah melalui pengujian berkali-kali. Pengujian ini sebagai bentuk pertanggungjawaban dan mencari

jawaban sempurna terkait pertanyaan yang selama ini mungkin masih dipertanyakan. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan harus dapat dikomunikasikan.

7. Logis

pengertian Ilmu pengetahuan secara logis diperoleh melalui metodologi penelitian dan disusun secara logis. Tujuannya untuk mencapai keseluruhan solusi dan pesan

8. Bersifat Ilmiah

Ilmu pengetahuan bersifat ilmiah dan proses perolehan ilmu pengetahuan memang dilakukan secara serius dan sungguh-sungguh.

9. Kritis

Dikatakan kritis apabila teori tersebut tidak lagi ditemukan teori definitif. Selain kritis ilmu pengetahuan sebagai keterhubungan teori dengan kasus yang sekarang tengah terjadi.

Itulah kesembilan ciri pengertian ilmu pengetahuan. Dari ciri di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu bukanlah ilmu yang abal-abal. Butuh proses panjang. Maka tidak heran jika kita harus membayar banyak uang demi memperoleh ilmu pengetahuan.

H. Macam-Macam Ilmu Pengetahuan

Setelah mempelajari tentang pengertian ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu, ternyata ilmu pengetahuan memiliki bermacam-macam. Yang termasuk ilmu pengetahuan antara lain ilmu pengetahuan alam, ilmu

pengetahuan sosial, ilmu budaya, ilmu sosial, ilmu agama, dan ilmu sastra.

1. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang science. Dimana ilmu ini mempelajari dan menggali pengetahuan tentang gejala-gejala alam. Jika dilihat dan ditinjau dari hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Alam memiliki beberapa hakikat. Sebagai berikut.

a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Produk yang dimaksud segala sesuatu yang mempelajari tentang fakta, hukum, konsep, konsep dan teori. Dimana produk tersebut dicari untuk memahami dan menjelaskan alam dan segala fenomena yang ditampilkan.

b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Seperti yang kita tahu bahwa jenis ilmu pengetahuan satu ini mempelajari tentang peristiwa alam. Saat mempelajari sebuah peristiwa, pasti berdasarkan pada proses ilmiah. Bentuk proses yang dimaksud di sini memang ada banyak sekali bentuknya, ada yang berbentuk observasi, interpretasi, klasifikasi, prediksi, hipotesis dan masih banyak lagi.

c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap

Sementara yang dimaksud sebagai sikap disini menonjolkan pada sikap ilmiah yang mana manusia memiliki rasa penasaran tinggi. Berawal dari rasa penasaran tinggi inilah yang akan mencari solusi.

Hasil solusi itulah yang nantinya dapat menciptakan sebuah sikap.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang keteraturan dan aturan tentang hubungan manusia. Tentu saja ilmu sosial diterapkan menggunakan metode ilmiah. Meskipun menggunakan ilmu ilmiah, hasil dari penelitian tidak menjamin 100% objektif, tetap hanya mendekati kebenaran. Alasannya sederhana, karena saat berbicara tentang sosial, ada banyak sekali hubungan keteraturan manusia yang bersifat dinamis.

Ilmu sosial adalah cabang ilmu yang memiliki turunan cabang ilmu seperti cabang ilmu sastra, bahasa, ilmu hukum, ekonomi (termasuk manajemen & perdagangan), ilmu sosiologi dan ilmu hubungan internasional

3. Ilmu Pengetahuan Budaya

Sementara yang disebut dengan ilmu pengetahuan budaya adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan. Kita tahu bentuk kebudayaan di Negara kita sangat beragam, dan tiap budaya memiliki pesan dan nilai sentimentilnya.

Tujuan dari pengetahuan budaya tidak lain memberikan pemahaman dan mencari makna yang bersifat manusiawi. Setiap kali kita mempelajari tentang ilmu budaya, kita akan menemukan peristiwa dan realitas yang unik.

Batasan dari ilmu pengetahuan budaya meliputi ilmu filsafat dan kesenian. Keduanya jika dibedah lagi, akan

dibagi-bagi lagi menjadi bidang keahlian lain, misal pada kesenian dan seni tari, seni rupa, seni musik dan masih banyak lagi.

4. Ilmu Pengetahuan Agama

Ilmu pengetahuan agama adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang ketuhanan. Ada banyak sub cabang ada agama islam, agama kristen protestan, agama katolik, agama hindu agama Kong Hu Cu dan agama budha.

Ilmu pengetahuan agama setiap masing-masing agama memiliki dasar pemahaman terhadap Ketuhanan yang berbeda. Kesamaan dari masing-masing agama tersebut, semuanya mengenalkan Tuhan mereka dan mengajarkan perilaku dan sikap yang baik

5. Ilmu Pengetahuan Sastra

Ilmu pengetahuan sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang seni. Cabang ilmu satu ini ternyata cukup tua dan sudah dipelajari sejak zaman Yunani Kuno. Ilmu pengetahuan sastra itu sendiri memiliki tiga cabang yang dapat kamu pelajari, yaitu cabang ilmu sastra, sejarah sastra dan kritik sastra.

Dari berbagai macam ulasan tentang pengertian ilmu pengetahuan di atas, semoga memberikan pencerahan tentang perbedaan diantara keduanya. Semoga bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan yang ada untuk memberikan dampak positif kepada manusia.

KONSEP DASAR PENELITIAN KUANTITATIF

Rizki Dewantara, S.Kom., M.Kom.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

A. Pengertian Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian kuantitatif didasari oleh

filasafat positivisme yg menekankan fenomena fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. (sukmadinata, N, 2013)

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Menurut Sugiyono (14:2015), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi,

pemasaran, kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya. Metode penelitian ini diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian.

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (value free). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu, penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan Danim, 2002: 35) dalam (Musafa Nanang, 2012). Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sesuatu masalah. Hasil penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi, maupun teori. Pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode ilmiah agar mendapatkan hasil yang benar. Secara umum, metode

penelitian dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Sarmanu dalam Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menguji teori yang selama ini berlaku apakah benar atau salah. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan bukan untuk menguji teori, tetapi menemukan konsep atau teori.

C. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan.

Dalam hal pendekatan, penelitian kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan

menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Juga, pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistic bukan pada makna secara kebahasaan dan kulturalnya. (musafa nanang, 2012).

Pengertian Penelitian Kuantitatif Menurut Para Ahli

1. Creswell (1944)

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.

2. Punch (1988)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-

metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

4. Bryman (2005)

Proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan.

5. Suriasumantri (2005)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan kajian pemikiran yang sifatnya ilmiah. Kajian ini menggunakan proses logico-hypothetico-verifikatif pada langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

6. Kasiram (2008)

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.

Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

D. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif melakukan pengukuran hanya sekali. Artinya relasi antar variabel yang diselidiki hanya berlangsung sekali. Sedangkan studi eksperimental melakukan pengukuran antar variabel pada sebelum dan sesudahnya untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Berikutnya akan dipaparkan karakteristik penelitian kuantitatif.

E. Fungsi Penelitian Kuantitatif

Jika dilihat dari segi subjek pengguna, penelitian Kuantitatif dapat berfungsi bagi siswa, guru, orang tua, kepala sekolah dan masyarakat.

Tujuan penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin, seperti untuk pengembangan model matematis karena peneliti ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil lewat kajian literatur dan teori. Namun juga pentingnya membangun hipotesa yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang akan diteliti menggunakan metode penelitian ini.

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran yang merupakan pusat pengukuran. Hal ini dikarenakan hasil dari pengukuran bisa membantu dalam melihat hubungan fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data yang diambil secara kuantitatif. Tujuan lain yakni membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Termasuk dalam membantu menentukan desain penelitian, terdapat dua desain dalam penelitian ini yakni studi deskriptif dan studi eksperimental. Penelitian deskriptif jika peneliti hanya melakukan uji relasi antar variabel satu kali saja, sementara untuk penelitian eksperimen para peneliti akan melakukan pengukuran antar variabel yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian

F. Komponen Penelitian Kuantitatif

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisah dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Sebagai sebuah sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai komponen lengkap dan fungsional baru

dikatakan baik. Sebaliknya kurikulum tidak dikatakan baik apabila didalamnya terdapat komponen yang tidak lengkapsekarang dipandang sebagai kurikulum menjadi tidak sempurna. Adapun kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu; tujuan, materi, metode dan evaluasi (Hasibuan, 2010:38). Pada hakikatnya tidak ada kerangka atau desain riset kuantitatif yang dianggap paling benar. Kerangka penelitian yang terpenting adalah sistematis dan tetap menjaga substansi penelitian. Namun demikian, selalu ada unsur yang menjadi dasar desain penelitian. Misalnya, rumusan masalah. Tidak ada penelitian tanpa rumusan masalah. Berikut ini kerangka dasar yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yang dikutip dari buku "Doing Quantitative Research in the Social Sciences: An Integrated Approach to Research Design" tulisan Thomas R. Black;

G. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik dari penelitian kuantitatif diperlukan agar seseorang yang belum mengerti akan metode penelitian ini mudah dalam menandainya. Penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa poin dalam karakteristik yang dimilikinya, pertama menyoroti masalah yang lebih khusus sebagai fokus penelitian yang tengah dilakukan. Kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan khusus yang diangkat sebagai bahan penelitian, dan yang paling penting dari karakteristik penelitian kuantitatif adalah tidak berorientasi pada hasil. Melainkan lebih kepada proses, meskipun bahan yang diteliti bersifat sangat unik tetapi

prosesnya tetap lebih menonjolkan latar penelitian secara ilmiah.

Karakteristik selanjutnya adalah peneliti dalam hal ini sebagai instrumen dasar dalam pengumpulan data. Kemudian rancangan penelitian yang dipakai sifatnya sementara, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan, wawancara hingga teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif meskipun tidak menggunakan konsep dan hipotesis. Terakhir adalah harus memiliki kredibilitas, audibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas untuk melihat data secara keseluruhan. Untuk teori yang digunakan adalah grounded theory, sementara itu dalam melakukan analisis data digunakan pelaporan secara deskriptif. Beberapa karakter yang dijelaskan tersebut bisa dipakai dalam membedakan jenis penelitian.

Menurut sugioni (2015:23-24) Penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik berikut:

- 1) Desain
 - a) Spesifik, jelas, rinci
 - b) Ditentukan secara mantap sejak awal
 - c) Menjadi pegangan langkah demi langkah.
- 2) Tujuan
 - a) Menunjukkan hubungan antar variable
 - b) Mengujiteori
 - c) Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif

- 3) Teknik Pengumpulan data
 - a) Kuesioner
 - b) Observasi dan wawancara terstruktur
- 4) Instrumen Penelitian
 - a) Tes, angket, wawancara terstruktur
 - b) Instrument yang telah terstandar
- 5) Data
 - a) Kuantitatif
 - b) Hasil pengukuran variable yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrument
- 6) Sampel
 - a) Besar
 - b) Representatif
 - c) Sedapat mungkin random
 - d) Ditentukan sejak awal
- 7) Analisis
 - a) Setelah selesai pengumpulan
 - b) Deduktif
 - c) Menggunakan statistik
- 8) Hubungan dengan Responden
 - a) Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya obyektif

- b) Kedudukan peneliti lebih tinggi daripada responden
 - c) Jangka pendek sampai hipotesis dapat ditemukan.
- 9) Usulan Desain
- a) Luas dan rinci
 - b) Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti.
 - c) Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya
 - d) Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas
 - e) Hipotesis dirumuskan dengan jelas
 - f) Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun ke lapangan
- 10) Kapan penelitian dianggap selesai?
- a) Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat diselesaikan
- 11) Kepercayaan terhadap hasil Penelitian
- a) Pengujian validitas dan reliabilitas instrument

Mengutip buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2020), karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

- Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional-empiris atau top-down) yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep

umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena tertentu yang bersifat khusus.

- Logika yang dipakai adalah logika positivistik atau positivisme.
- Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
- Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik, yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
- Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
- Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran-pengukuran dengan alat yang objektif dan sudah baku.
- Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
- Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian. Artinya, dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
- Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
- Dalam analisis data, peneliti dituntut untuk memahami teknik-teknik statistik.
- Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.

- Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.

H. Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (design) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi.

Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif adalah dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai berikut (Suryabrata, 2000 : 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 69 – 78).

Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif Adalah:

1. Penelitian deskriptif
2. Penelitian korelasional
3. Penelitian kausal komparatif
4. Penelitian tindakan
5. Penelitian perkembangan
6. Penelitian eksperimen.

I. Langkah - Langkah Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ini dalam pelaksanaannya adalah berdasarkan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun prosedur penelitian kuantitatif terdiri dari tahapan-tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literatur.

3. Pengembangan kerangka konsep
4. Identifikasi dan definisi variabel, hipotesis, dan pertanyaan penelitian.
5. Pengembangan disain penelitian.
6. Teknik sampling.
7. Pengumpulan dan kuantifikasi data.
8. Analisis data.
9. Interpretasi dan komunikasi hasil penelitian.

Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan. Contohnya penelitian dengan pendekatan kualitatif di bidang sosiologi, maka akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang diperoleh subjek penelitian. Topik ini biasanya diterima dari partisipan atau responden. Dengan cara ini, peneliti dengan pendekatan ini kemudian berusaha menjawab bagaimana pengalaman sosial budaya manusia terbentuk dan kemudian diberi makna.

Subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yakni manusia dan semua yang dipengaruhi olehnya. Metode kualitatif tidak secepat dalam menganalisis data seperti halnya penelitian kuantitatif. Dalam studi kuantitatif, data mentah dapat segera diproses. Namun, data dalam studi kualitatif membutuhkan proses sistematis

yang lebih dalam. Contoh studi kuantitatif seperti menjawab pertanyaan mengapa beberapa orang yang tinggal di lereng gunung berapi bersedia mengungsi jika gunung berapi meletus. Sedangkan pada riset kualitatif akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyelidiki makna. Seperti membahas makna pegunungan-nya, bencana, kehidupan, dan aspek lainnya tentang populasi tersebut yang memilih untuk tidak mengungsi.

PENELITIAN SURVEI, PROSES PENELITIAN, MASALAH DAN MODEL HUBUNGAN ANTARA VARIABEL



Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana

A. Penelitian Survei

Salah satu metode yang sangat populer dalam proses pengumpulan data adalah survei. Hal ini karena dengan membuat survei, seseorang dapat dengan mudah mengumpulkan informasi dan jawaban dari banyak pihak dalam waktu yang tergolong singkat. Jika dilakukan dengan benar, survei dapat sangat membantu dalam mengumpulkan respon dan menarik kesimpulan dari sebuah populasi.

Penelitian survei merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden.

Jawaban dari responden dalam penelitian survei memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkan, serta mengeneralisasikan sebuah populasi yang diwakilkan oleh responden. Populasi sendiri terdiri dari semua orang dalam

sebuah kelompok tertentu. Sementara itu, sampel adalah sekelompok orang yang merupakan wakil dari populasi. Dalam penelitian, responden merupakan sebuah sampel.

Penelitian Survei didefinisikan sebagai proses melakukan penelitian dengan menggunakan survei yang peneliti kirimkan kepada responden survei. Data yang dikumpulkan dari survei kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian yang berarti.

Di abad ke-21, setiap organisasi ingin memahami apa yang pelanggan pikirkan tentang produk atau layanan mereka dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Peneliti dapat melakukan penelitian dengan berbagai cara, tetapi survei terbukti menjadi salah satu metode penelitian yang paling efektif dan dapat dipercaya. Survei online adalah metode untuk mengekstrak informasi tentang masalah bisnis yang signifikan dari individu atau sekelompok individu. Ini terdiri dari pertanyaan survei terstruktur yang memotivasi peserta untuk merespon,

Penelitian survei yang dapat dikreditkan dapat memberi bisnis ini akses ke bank informasi yang luas. Organisasi di media, perusahaan lain, dan bahkan pemerintah mengandalkan penelitian survei untuk mendapatkan data yang akurat.

Definisi tradisional penelitian survei adalah metode kuantitatif untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan survei. Jenis penelitian ini meliputi rekrutmen individu, pengumpulan, dan analisis data. Ini berguna bagi

peneliti yang bertujuan untuk mengkomunikasikan fitur atau tren baru kepada responden mereka.

Secara umum, ini adalah langkah utama untuk memperoleh informasi cepat tentang topik arus utama dan melakukan metode penelitian kuantitatif yang lebih ketat dan terperinci seperti survei/jajak pendapat atau metode penelitian kualitatif seperti kelompok fokus/wawancara panggilan dapat mengikuti. Ada banyak situasi di mana peneliti dapat melakukan penelitian dengan menggunakan perpaduan antara strategi kualitatif dan kuantitatif.

Dalam buku Pengantar Teori Komunikasi 1 yang ditulis oleh Turner disebutkan bahwa untuk mendapatkan data penelitian, peneliti menyebar kuesioner sesuai dengan kriteria sampel yang ingin ditujunya. Pada saat pelaksanaan kuesionernya, peneliti dapat mendampingi responden untuk memberikan keterangan langsung atau informasi yang belum tersedia dalam lembar kuesioner.

1. Metode Penelitian Survei

Metode penelitian survei dapat diturunkan berdasarkan dua faktor penting: Alat penelitian survei dan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Ada tiga metode penelitian survei utama, dibagi berdasarkan media melakukan penelitian survei:

- 1) **Online/ Email:** Penelitian survei online adalah salah satu metode penelitian survei yang paling populer saat ini. Biaya yang terlibat dalam penelitian survei online sangat minim, dan tanggapan yang dikumpulkan sangat akurat.

- 2) **Telepon:** Penelitian survei yang dilakukan melalui telepon (CATI) dapat berguna dalam mengumpulkan data dari bagian populasi sasaran yang lebih luas. Ada kemungkinan uang yang diinvestasikan dalam survei telepon akan lebih tinggi daripada media lain, dan waktu yang dibutuhkan akan lebih tinggi.
- 3) **Tatap muka:** Peneliti melakukan wawancara mendalam tatap muka dalam situasi di mana ada masalah yang rumit untuk dipecahkan. Tingkat respons untuk metode ini adalah yang tertinggi, tetapi bisa mahal.

Selanjutnya, berdasarkan waktu yang dibutuhkan, penelitian survei dapat diklasifikasikan menjadi dua metode:

- 1) **Penelitian survei longitudinal:** Penelitian survei longitudinal melibatkan pelaksanaan penelitian survei selama kontinum waktu dan tersebar selama bertahun-tahun dan dekade. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian survei ini dari satu periode ke periode lainnya bersifat kualitatif atau kuantitatif. Perilaku responden, preferensi, sikap terus diamati dari waktu ke waktu untuk menganalisis alasan perubahan perilaku atau preferensi. Misalnya, seorang peneliti bermaksud untuk mempelajari tentang kebiasaan makan remaja. Dalam hal ini, dia akan mengikuti sampel remaja selama periode yang cukup lama untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diandalkan. Seringkali, penelitian survei cross-sectional mengikuti studi longitudinal.

- 2) **Penelitian survei cross-sectional:** Peneliti melakukan survei cross-sectional untuk mengumpulkan wawasan dari audiens target pada interval waktu tertentu. Metode penelitian survei ini diterapkan di berbagai sektor seperti ritel, pendidikan, kesehatan, bisnis UKM, dll. Penelitian survei cross-sectional dapat bersifat deskriptif atau analitik. Ini cepat dan membantu peneliti mengumpulkan informasi dalam waktu singkat. Peneliti mengandalkan metode penelitian survei cross-sectional dalam situasi di mana analisis deskriptif suatu subjek diperlukan.

Penelitian survei juga dibagi menurut metode pengambilan sampel yang digunakan untuk membentuk sampel penelitian: Pengambilan sampel probabilitas dan Non-probabilitas. Setiap individu dari suatu populasi harus dianggap sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian survei. Sampling probabilitas adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih elemen berdasarkan teori probabilitas. Ada berbagai metode penelitian probabilitas seperti sampling acak sederhana, sampling sistematis, cluster sampling, stratified random sampling, dll. Non-probability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk membentuk sampel. Berbagai teknik non-probability sampling adalah convenience sampling, snowball sampling, consecutive sampling, judgemental sampling, dan quota sampling.

Proses pelaksanaan metode penelitian survei:

- 1) **Putuskan pertanyaan survei:** Lakukan curah pendapat dan kumpulkan pertanyaan survei valid yang sesuai secara tata bahasa dan logika. Memahami tujuan dan hasil yang diharapkan dari survei sangat membantu. Ada banyak survei di mana rincian tanggapan tidak sepenting memperoleh wawasan tentang apa yang disukai pelanggan dari opsi yang disediakan. Dalam situasi seperti itu, seorang peneliti dapat memasukkan pertanyaan pilihan ganda atau pertanyaan tertutup. Sedangkan jika peneliti perlu memperoleh rincian tentang isu-isu tertentu, mereka dapat terdiri dari pertanyaan terbuka untuk kuesioner. Idealnya, survei harus mencakup keseimbangan cerdas antara pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Gunakan pertanyaan survei seperti Skala Likert, Skala Semantik, pertanyaan Skor Net Promoter, dll.
- 2) **Selesaikan audiens target:** Kirim survei yang relevan sesuai audiens target dan saring pertanyaan yang tidak relevan sesuai kebutuhan. Penelitian survei akan berperan dalam hal populasi sasaran memutuskan sampel. Dengan cara ini, hasilnya bisa sesuai dengan pasar yang diinginkan dan digeneralisasikan ke seluruh populasi
- 3) **Kirim survei melalui media yang ditentukan:** Bagikan survei ke audiens target dan dengan sabar menunggu umpan balik dan komentar – ini adalah langkah paling penting dari penelitian survei. Survei perlu dijadwalkan, dengan mengingat sifat audiens target

dan wilayahnya. Survei dapat dilakukan melalui email, disematkan di situs web, dibagikan melalui media sosial, dll untuk mendapatkan tanggapan yang maksimal.

- 4) **Analisis hasil survei:** Analisis umpan balik secara real-time dan identifikasi pola dalam tanggapan yang mungkin mengarah pada terobosan yang sangat dibutuhkan untuk organisasi Anda. GAP, TURF, Analisis konjoin, Tabulasi silang, dan banyak metode analisis umpan balik survei semacam itu dapat digunakan untuk melihat dan menjelaskan perilaku responden. Peneliti dapat menggunakan hasilnya untuk menerapkan tindakan korektif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan/karyawan.

2. Alasan untuk melakukan penelitian survei

Alasan paling penting dan integral untuk melakukan riset pasar menggunakan survei adalah Anda dapat mengumpulkan jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan penting yang spesifik. Anda dapat mengajukan pertanyaan ini dalam berbagai format sesuai target audiens dan maksud survei. Sebelum merancang sebuah penelitian, setiap organisasi harus mengetahui tujuan pelaksanaannya sehingga penelitian dapat terstruktur, direncanakan, dan dilaksanakan dengan sempurna.

Pertanyaan yang perlu ada di pikiran Anda saat merancang survei adalah:

- 1) Apa tujuan utama melakukan survei?

- 2) Bagaimana Anda berencana untuk memanfaatkan data survei yang dikumpulkan?
- 3) Jenis keputusan apa yang Anda rencanakan berdasarkan poin-poin yang disebutkan di atas.

Ada tiga alasan kritis mengapa suatu organisasi harus melakukan penelitian survei.

- 1) **Pahami perilaku responden untuk mendapatkan solusi atas pertanyaan Anda:** Jika Anda telah menyusun survei dengan cermat, responden akan memberikan wawasan tentang apa yang mereka sukai tentang organisasi Anda serta saran untuk perbaikan. Untuk memotivasi mereka merespons, Anda harus sangat vokal tentang seberapa aman respons mereka dan bagaimana Anda akan memanfaatkan jawabannya. Ini akan mendorong mereka untuk 100% jujur tentang umpan balik, pendapat, dan komentar mereka. Survei online atau survei seluler telah membuktikan privasi mereka, dan karena itu, semakin banyak responden merasa bebas untuk menyampaikan tanggapan mereka melalui media ini.
- 2) **Menyajikan media untuk diskusi:** Survei dapat menjadi platform yang sempurna bagi responden untuk memberikan kritik atau tepuk tangan bagi sebuah organisasi. Topik penting seperti kualitas produk atau kualitas layanan pelanggan, dll. dapat didiskusikan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan pertanyaan terbuka dimana responden dapat menuliskan pemikirannya. Ini akan memudahkan Anda untuk menghubungkan survei

Anda dengan apa yang ingin Anda lakukan dengan produk atau layanan Anda.

- 3) **Strategi untuk perbaikan tanpa akhir:** Sebuah organisasi dapat menetapkan atribut audiens target dari fase percontohan penelitian survei. Peneliti dapat menggunakan kritik dan umpan balik yang diterima dari survei ini untuk meningkatkan produk/layanan. Setelah perusahaan berhasil melakukan perbaikan, perusahaan dapat mengirimkan survei lain untuk mengukur perubahan dalam umpan balik yang menjaga fase percontohan sebagai tolok ukur. Dengan melakukan aktivitas ini, organisasi dapat melacak apa yang telah ditingkatkan secara efektif dan apa yang masih perlu ditingkatkan.

3. Manfaat Penelitian Survei

Jika penelitian survei digunakan untuk semua tujuan yang benar dan diterapkan dengan benar, pemasar dapat memperoleh manfaat dengan memperoleh data yang berguna dan dapat dipercaya yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan ROI organisasi.

Manfaat lain dari penelitian survei adalah:

1. **Investasi minimum:** Survei seluler dan survei online memiliki dana minimal yang diinvestasikan per responden. Bahkan dengan hadiah dan insentif lain yang diberikan kepada orang-orang yang berpartisipasi dalam studi, survei online sangat ekonomis dibandingkan dengan survei berbasis kertas.

2. Sumber serbaguna untuk pengumpulan tanggapan: Anda dapat melakukan survei melalui berbagai media seperti survei online dan seluler. Anda dapat mengklasifikasikannya lebih lanjut ke dalam media kualitatif seperti kelompok fokus, wawancara, dan media kuantitatif seperti survei yang berpusat pada pelanggan. Karena pilihan pengumpulan respon survei offline, peneliti dapat melakukan survei di daerah terpencil dengan konektivitas internet terbatas. Hal ini dapat membuat pengumpulan dan analisis data lebih nyaman dan ekstensif.

Dapat diandalkan untuk responden: Survei sangat aman karena detail dan tanggapan responden tetap terjaga. Anonimitas ini membuat responden menjawab pertanyaan survei dengan jujur dan jujur. Sebuah organisasi yang ingin menerima tanggapan eksplisit untuk penelitian surveinya harus menyebutkan bahwa itu akan dirahasiakan.

Survei juga merupakan metode pengumpulan data yang sangat fleksibel. Banyak pelaku bisnis dan para ahli yang menggunakan survei di berbagai bidang dan untuk berbagai keperluan. Hal ini membuat survei memiliki jenis yang beragam. Beberapa jenis survei yang populer adalah sebagai berikut:

1. Survei Kepuasan Pelanggan

Pelanggan adalah kunci kesuksesan setiap bisnis. Maka dari itu adalah sangat penting bagi setiap pelaku bisnis untuk mengerti pelanggan mereka dengan baik. Dengan menggunakan survei, para pelaku bisnis dapat dengan cepat mendapatkan berbagai informasi terkait

pelanggan mereka. Salah satu informasi penting yang seringkali dicari oleh para pelaku bisnis adalah tingkat kepuasan pelanggan. Dengan memahami tingkat kepuasan pelanggan dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dan apa yang masih perlu diperbaiki, para pelaku bisnis dapat dengan lebih mudah membuat rencana bisnis mereka kedepannya.

2. Survei Kesehatan

Para ahli di bidang kesehatan dapat memanfaatkan survei untuk mendapatkan berbagai informasi dari masyarakat. Salah satu yang populer adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait penyakit tertentu dan juga mengetahui pola hidup masyarakat. Dengan memahami kondisi masyarakat, maka para ahli dibidang kesehatan dapat menyediakan program – program yang lebih tepat guna bagi masyarakat. Selain itu, para pengelola fasilitas kesehatan pun tentu saja dapat menggunakan survei untuk mengetahui tingkat pelayanan mereka dan mengetahui bidang mana yang perlu mereka tingkatkan. Dengan menggunakan survei secara tepat, taraf pelayanan kesehatan dan tingkat kesehatan masyarakat secara umum pun dapat terus ditingkatkan.

3. Survei Penelitian Pasar

Melakukan penelitian pasar dengan menggunakan survei secara online adalah salah satu cara yang paling cepat dan optimal dalam melakukan penelitian pasar, baik itu untuk merencanakan konsep produk baru,

mengumpulkan umpan balik terhadap produk yang sudah ada, mengukur tingkat kesadaran masyarakat terkait merek mereka, dan untuk meningkatkan tingkat kesetiaan pelanggan. Hampir semua fokus penelitian pasara akan dapat dilakukan dan dipermudah dengan menggunakan online survei sebagai metode pengumpulan data. Hal ini terutama karena pada umumnya penelitian pasar membutuhkan jumlah responden yang besar, lokasi yang cukup tersebar, dan demografis yang cukup spesifik. Dengan menggunakan survei maka tantangan – tantangan ini akan dengan mudah untuk diatasi oleh para peneliti.

4. Skor Net Promotor

Salah satu metode yang paling populer di dunia dan telah diakui oleh para ahli sebagai standar dalam mengukur kepuasan pelanggan adalah dengan mengetahui Skor Net Promotor. Dengan menghitung Skor Net Promotor, para pelaku bisnis dapat mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan lebih akurat dan dapat membandingkan nilai mereka dengan nilai dari bisnis saingan mereka untuk mengetahui tingkat performa mereka di mata pasar. Para pelaku bisnis pun dapat menggunakan nilai ini sebagai basis penilaian performa mereka dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pengukuran performa pun akan menjadi jauh lebih mudah dan akurat, baik itu secara periodik maupun dengan membandingkannya dengan nilai pesaing mereka.

5. Survei Kepuasan Pegawai

Pegawai adalah salah satu aset yang paling penting bagi setiap organisasi dan bisnis. Memahami tingkat kepuasan pegawai terhadap lingkungan kerja mereka adalah salah satu langkah paling dasar yang dapat dilakukan oleh setiap pemimpin dan manajer dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja dan moral para pegawai. Informasi penting lainnya yang dapat diketahui dari survei kepuasan pegawai adalah keluhan dan masukan dari para pegawai, dan umpan balik setelah menjalani program pelatihan. Dengan mengetahui keluhan pegawai, para pemimpin dan manajer dapat membuat program pelatihan dan mengalokasikan dana mereka untuk pengembangan pegawai dengan lebih baik lagi, sehingga para pegawai yang berkualitas pun dapat dipertahankan.

6. Survei Pemasaran

Dengan menggunakan survei, para pelaku bisnis dapat membuat keputusan pemasaran dengan lebih tepat karena keputusan tersebut akan didasari oleh informasi pasar secara aktual. Banyak hal dalam bidang pemasaran yang dapat memanfaatkan hasil survei, beberapa di antaranya adalah meningkatkan performa website, menguji konsep iklan yang baru, dan mengukur kesadaran merek suatu bisnis. Lebih lanjut lagi, para pelaku bisnis dapat menggunakan survei berbasis penelitian panel untuk lebih memaksimalkan hasil survei mereka. Dengan membuat kriteria demografis para responden yang menjawab survei

mereka menjadi lebih spesifik, maka hasil survei yang akan didapatkan pun akan menjadi lebih relevan terhadap target pasar produk tersebut.

7. Survei Perencanaan Acara

Para perencana acara yang terbaik tidak berhenti bekerja se usai acara tersebut selesai. Mereka akan mengumpulkan umpan balik dari para peserta, sponsor dan vendor yang terlibat dalam acara tersebut guna mengetahui kekurangan dan kelebihan acara tersebut. Dengan demikian para perencana acara tersebut akan mengetahui apa saja yang disukai dan tidak disukai oleh para peserta, dan dengan informasi tersebut, mereka akan dapat merencanakan acara selanjutnya dengan lebih baik lagi. Lebih lanjut lagi, survei dapat dilakukan bahkan saat sebelum acara dimulai, dan saat acara berlangsung.

8. Survei Pendidikan

Salah satu bidang yang paling banyak menggunakan survei adalah bidang pendidikan. Para pelajar, guru, dan pengelola institusi pendidikan dapat menggunakan survei untuk mempermudah pekerjaan mereka, dan meningkatkan performa mereka. Para pelajar misalnya, dapat menggunakan survei untuk mengumpulkan data terkait proyek penelitian, atau untuk skripsi mereka. Para tenaga pengajar dapat menggunakan survei untuk mendapatkan umpan balik dari para pelajar untuk mengetahui performa mereka, dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, atau bahkan dalam mengembangkan konsep

metode pengajaran yang terbaru. Para pengelola institusi pendidikan dapat menggunakan survei untuk memastikan fasilitas yang ada terawat dan masih cukup dapat menunjang proses belajar mengajar, atau bahkan mengetahui fasilitas apa yang para pelajar dan pengajar butuhkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

Selain itu, peneliti juga dapat mempersilakan responden untuk mengisi kuesionernya secara mandiri, karena dalam lembar kuesioner telah disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat responden isi. Baik saat dibantu maupun diberikan wewenang untuk mengisi secara mandiri kuesionernya, responden harus bersedia agar tidak ada unsur paksaan dalam menjawab seluruh pertanyaan survei.

5. Contoh Penelitian Survei

Penelitian survei sering dikaitkan dengan penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang sama, yakni kuesioner. Kuesioner yang dihasilkan dari penelitian survei maupun kuantitatif berupa data numerik, yang nantinya akan diolah menggunakan aplikasi khusus.

Rumusan masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya, antara lain adalah hubungan simetris, kausal, dan interaktif atau timbal balik.

Berikut ini akan memberikan contoh penelitian survei, yang memiliki kesamaan dengan penelitian kuantitatif

dari tiga jenis hubungannya menurut buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono.

1. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang muncul bersamaan.

Contoh penelitian:

- 1) Hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan jumlah sepatu yang terjual.
 - 2) Hubungan antara tinggi badan dengan prestasi kerja di bidang pemasaran
 - 3) Hubungan antara payung yang terjual dengan tingkat kejahatan.
2. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Contoh penelitian:

- 1) Pengaruh insentif terhadap disiplin kerja karyawan di departemen X.
 - 2) Pengaruh gaya kepemimpinan dan tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja di Departemen X
3. Hubungan interaktif atau timbal balik, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi.

Contoh penelitian:

- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi.
- 2) Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan.

a. Contoh Penelitian Survei Lengkap dengan Rumusan Masalah

Dikutip dari *Ranah Research*, berikut adalah beberapa contoh judul penelitian menggunakan metode penelitian survei lengkap dengan rumusan masalahnya.

Contoh judul penelitian **deskriptif**:

Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Murid pada SMA Pelita Bangsa

Rumusan masalah:

- 1) Seberapa tinggi kinerja guru SMA Pelita Bangsa?
- 2) Seberapa tinggi prestasi belajar murid SMA Pelita Bangsa?

Contoh judul penelitian **komparatif**:

Perbandingan Kualitas Promosi Dan Nilai Penjualan Antara PT. X, PT. Y, dan PT Z.

Rumusan masalah:

- 1) Adakah perbedaan kualitas promosi antara PT. X, PT. Y, dan PT. Z?
- 2) Adakah perbedaan nilai penjualan antara PT. X, PT. Y, dan PT. Z?

Contoh judul penelitian **asosiatif simetris**:

Hubungan Antara Tinggi Badan Dengan Prestasi Kerja di Bidang Pemasaran

Rumusan masalah:

- 1) Berapa rata-rata tinggi badan sampel yang diteliti
- 2) Berapa rata-rata prestasi kerja sampel yang diteliti
- 3) Seberapa besar hubungan antar tinggi badan dengan prestasi kerja

Contoh judul penelitian **asosiatif kausal**:

Pengaruh Kerajinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Murid SMP 2 Cibinong

Rumusan Masalah:

- 1) Seberapa tinggi tingkat kerajinan belajar murid SMP 2 Cibinong?
- 2) Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar murid SMP 2 Cibinong?
- 3) Seberapa besar pengaruh kerajinan belajar terhadap prestasi belajar murid SMP 2 Cibinong?

Contoh judul penelitian asosiatif resiprokal/saling mempengaruhi):

Hubungan Interaktif antara Biaya Produksi dengan Nilai Penjualan pada Perusahaan di Kota Surabaya

Rumusan masalah:

- 1) Seberapa tinggi biaya yang digunakan untuk produksi pada perusahaan di Kota Surabaya?

- 2) Seberapa tinggi nilai penjualan perusahaan di Kota Surabaya?
- 3) Adakah hubungan interaktif antara biaya produksi dengan nilai penjualan pada perusahaan di Kota Surabaya?

Contoh judul penelitian asosiatif kausal dengan dua variabel independen satu dependen:

Pengaruh Peran Orang Tua (X1) dan Penghasilan Orang Tua (X2) terhadap Kesuksesan Hidup Anak-Anaknya (Y)

Rumusan masalah:

- 1) Seberapa tinggi penghasilan orang tua?
- 2) Seberapa tinggi peran orang tua terhadap anak-anaknya?
- 3) Seberapa besar pengaruh penghasilan orang tua terhadap kesuksesan anak-anaknya?
- 4) Seberapa besar pengaruh peranan orang tua terhadap kesuksesan anak-anaknya?
- 5) Seberapa besar pengaruh penghasilan orang tua dan peranan orang tua secara bersama-sama terhadap kesuksesan anak-anaknya?

6. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Survei

Penelitian survei dinilai menjadi metode yang paling baik untuk mendapatkan data dalam penelitian, khususnya berguna dalam menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati.

Meskipun begitu, tidak memungkiri bahwa penelitian survei juga memiliki beberapa kelemahan sebagai sebuah penelitian. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan penelitian survei yang dikutip dari buku *Metode Penelitian Survei* milik Morrisan, M.A., dkk..

1. Kelebihan

Terdapat beberapa kelebihan dalam penelitian survei, antara lain:

- 1) Survei dapat digunakan untuk meneliti suatu masalah atau pertanyaan penelitian dalam situasi yang sebenarnya.
- 2) Biaya yang dibutuhkan dalam penelitian survei relatif tidak mahal jika dibandingkan dengan informasi yang didapatkan.
- 3) Kuantitas data dalam jumlah besar dapat diperoleh relatif lebih mudah.
- 4) Tidak dibatasi oleh batasan geografis, dapat dilakukan kapan saja dan di mana, terutama survei yang dilakukan secara daring.
- 5) Survei dapat dilengkapi dengan berbagai macam data sekunder, seperti arsip, data pemerintah, berita, dan sebagainya.

2. Kelemahan

Adapun beberapa kelemahan yang dimiliki oleh penelitian survei, yaitu:

1. Variabel independen penelitian survei tidak dapat dimanipulasi.

2. Pemilihan kata-kata pada perumusan pertanyaan kuesioner dapat menimbulkan bias penelitian.
3. Tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian survei akan mendapatkan responden yang tidak diinginkan.
4. Beberapa penelitian survei menjadi lebih sulit karena tingkat respons dari responden yang menurun.

B. Proses Penelitian

Menurut Yusuf (2016) penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/varibel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki berdasarkan pengertian penelitian tersebut dapat kita pahami bahwa salah satu tujuan dari penelitian adalah menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki dengan proses penelitian secara sistematis, objektif dan logis. Namun apakah fungsi penelitian memiliki makna yang sama dengan tujuan penelitian? Dan bagaimanakah proses penelitian yang sistematis, objektif, dan logis itu?

1. Fungsi Penelitian

Menurut KBBI kata fungsi memiliki arti kegunaan atau tugas. Jadi definisi dari fungsi penelitian adalah kegunaan atau tugas dari penelitian itu sendiri. Sehingga fungsi dan tujuan penelitian memiliki makna yang berbeda dimana tujuan penelitian merupakan hal yang akan dicapai dalam

melakukan penelitian sedangkan fungsi penelitian adalah kegunaan atau tugas dari penelitian misalnya tujuan penelitian yaitu menjawab permasalahan yang diteliti maka fungsi penelitian adalah mencari jawaban terkait permasalahan yang diteliti. Adapun fungsi penelitian secara umum menurut Yusuf (2016), yaitu:

a. Penelitian dengan tugas Mendeksripsikan gejala dan peristiwa

Fungsi penelitian ini adalah mendeksripsikan gejala dan peristiwa dengan memberikan data atau informasi sesuai dengan kenyataan sebenarnya pada waktu itu. Banyak kejadian dan peristiwa yang terdapat dan terjadi di masyarakat yang perlu mendapat perhatian dan penanggulangan. Gejala dan peristiwa itu ada yang besar dan pula yang kecil misalnya kerusakan hutan dan hujan yang terus menerus yang mengakibatkan banjir di beberapa daerah atau suasana di tepi pantai yang terlihat banyaknya warga kota yang melepaskan lelahnya karena sehari sebelumnya telah bekerja keras. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat memperkirakan atau meramalkan sesuatu kejadian di masa datang sehingga hasil penelitian tidak bersifat menguji atau meramalkan gejala yang mungkin terjadi. Penelitian dengan fungsi ini banyak dilakukan dalam bidang sosial. Salah satu jenis penelitian dengan fungsi ini adalah penelitian eksploratif.

b. Penelitian dengan tugas Menerangkan data atau kondisi latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau fenomena

Penelitian ini menerangkan peristiwa jauh lebih kompleks dan luas daripada fungsi sebelumnya dengan menerangkan mengapa peristiwa peristiwa itu terjadi, apa sebab terjadinya dan sebagainya .beberapa jenis penelitian dengan fungsi ini yaitu penelitian deskriptif eksplanatif, korelasional, sebab akibat, studi kasus, dan eksperimen.

c. Penelitian dengan tugas meramalkan

Penelitian ini meramalkan, mengestimasi, dan memproyeksi suatu peristiwa yang mungkin terjadi berdasarkan data-data yang telah diketahui dan dikumpulkan. Misal bagaimanakan penduduk di tahun 2020? Untuk menjawab pertanyaan ini dapat dilakukan penelitian tentang kecenderungan pertumbuhan dan perkembangan penduduk dari tahun 1994 hingga 2004, dengan mengetahui angka kelahiran, angka kematian, migrasi, emigrasi, tingkat kesuburan ibu yang melahirkan, distribusi penduduk menurut umur. Kemudian dengan teknik estrapolasi dapat diperkirakan penduduk tahun 2020.

d. Penelitian dengan tugas mengontrol peristiwa atau situasi

Penelitian ini mengendalikan gejala maupun peristiwa yang terjadi dimana peneliti dapat merancang sedemikian rupa bentuk penelitian untuk mengendalikan peristiwa itu. Pengendalian dapat

dilakukan pada variabel pengganggu, variabel bebas dan variabel terikat.

e. Penelitian dengan tugas pengembangan dan menyusun teori

Penelitian ini mengkaji kembali terhadap teori yang sudah ada dan menyusun teori baru namun penyusunan teori baru memakan waktu yang cukup lama, karena akan menyangkut pembakuan dalam berbagai instrumen, prosedur, maupun populasi dan sampel.

Kelima fungsi penelitian tersebut menuntut kualitas dan jenis penelitian yang berbeda-beda. Namun dalam satu penelitian kita dapat menggabungkan beberapa fungsi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Proses Penelitian

Menurut KBBI Proses artinya rangkaian tindakan. Jadi proses penelitian adalah rangkaian tindakan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian dilaksanakan secara sistematis, objektif dan logis. Sistematis artinya penelitian merupakan proses yang tersruktur dengan mengikuti aturan atau kaidah secara berurut, objektif artinya penelitian didasarkan pada fakta dan data, selanjutnya logis artinya penelitian mendasarkan pada pengkajian secara rasional, kritis dan analisis.

Karena Penelitian dilakukan secara sistematis, maka terdapat tahapan yang harus dilakukan secara urut dalam

pelaksanaannya. Adapun tahapan proses penelitian menurut beberapa ahli:

Menurut Mikelsen dalam swarjana (2012) proses penelitian terdiri atas:

1. Identifikasi pertanyaan penelitian
2. Memilih pendekatan apa yang dipakai dalam melakukan penelitian
3. Memilih desain penelitian dan metode pengumpulan data yang cocok
4. Analisis data menggunakan deskriptif atau *inferensial static*
5. Membuat laporan penelitian

Menurut Houser dalam swarjana (2012) proses penelitian terdiri atas:

1. Mendefinisikan masalah yang layak untuk diteliti
2. Membedah kepustakaan yang terkait dengan apa yang diteliti
3. Memilih teori yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai dasar penelitian dilakukan
4. Mendesain penelitian yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian
5. Memilih strategi sampling (apakah random atau non-random)
6. Menentukan strategi pengukuran dan alat ukur yang digunakan

7. Mengumpulkan data
8. Analisis data
9. Mengkomunikasikan hasil penelitian

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tersebut dapat secara umum proses penelitian terdiri atas:

1. Perencanaan yang terdiri atas penentuan dan perumusan masalah, merumuskan tujuan dan manfaat penelitian, membedah kepustakaan, membuat kerangka teoritis/konseptual, merumuskan hipotesis, menentukan metode penelitian
2. Pelaksanaan yang terdiri atas pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, menafsirkan hasil analisis dan membuat kesimpulan
3. Penulisan laporan
4. Mengkomunikasikan hasil penelitian

C. Masalah Dan Model Hubungan Antara Variabel

Istilah variabel memang erat hubungannya dengan penelitian ilmiah dan bermacam-macam arti istilahnya yang sering pula dinyatakan variabel penelitian. Menurut Suryabrata (2013), variabel penelitian juga sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ilmiah mencari hubungan antara variabel adalah sesuatu hal yang sangat penting misalkan saja hubungan antar variabel

bebas (Independen/pengaruh) dengan variabel terikat (Dependen/terpengaruh).

Hubungan antar variabel atau sering dikenal hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas (Independen/pengaruh) dengan variabel terikat (Dependen/terpengaruh) dengan simbol X dan Y biasanya dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan sebab akibat). Tetapi menurut Narbuko dan Achmadi (2005), hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak selalu merupakan hubungan kausal. Lebih ditegaskan bahwa terdapat variabel yang saling hubungan, tetapi variabel yang satu tidak mempengaruhi variabel yang lainnya.

Walaupun terdapat anggapan untuk mencampurkan hubungan dengan pengaruh namun kecenderungan lebih tercermin kepada variabel pengaruh dan variabel terpengaruh dan bidang penelitiannya lebih mengarah ke sosial. Usaha untuk mencari hubungan antar variabel sesungguhnya mempunyai tujuan akhir untuk melihat kaitan pengaruh antar variabel-variabel tersebut (Narbuko, 2005). Sehingga apabila hubungan variabel merupakan inti penelitian ilmiah, tentunya perlu untuk diketahui jenis-jenis hubungan antar variabel tersebut. Berikut jenis-jenis hubungan antar variabel menurut Narbuko dan Achmadi (2005), sebagai berikut ;

1. Hubungan simetris

Hubungan simetri merupakan hubungan variabel tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lain. ada empat kategori yaitu:

- 1) Kedua variabel merupakan indikator dari konsep yang sama.

Misalkan kalau “mengerjakan cepat selesai” sedang “hasilnya tepat”, maka kedua variabel tersebut merupakan indikator dari seorang yang intelegen namun tidak bisa di artikan bahwa “karena cepat lalu “hasilnya tepat”.

- 2) Kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama.

Misalkan “meningkatnya suatu pelayanan kesehatan dibarengi dengan bertambahnya jumlah pesawat udara. Kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi, namun keduanya merupakan akibat dari peningkatan pendapatan.

- 3) Kedua variabel saling berkaitan secara fungsional.

Misalkan “dimana satu berada yang lain pun pasti disana” atau dimana ada guru di sana ada murid”.

- 4) Hubungan yang kebetulan semata-mata.

Misal “seorang bayi ditimbang dan esok hari dia meninggal”. Berdasarkan kepercayaan kedua tersebut dianggap berkaitan namun di dalam penelitian empiris tidak dapat disimpulkan bahwa bayi tersebut meninggal karena ditimbang.

2. Hubungan timbal balik

Hubungan timbal balik adalah hubungan dimana suatu variabel dapat menjadi sebab dan akibat dari variabel lainnya (Narbuko dan Achmadi, 2005). Perlu diingat bahwa hubungan timbal balik disini bukanlah hubungan dimana tidak dapat ditentukan variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menjadi akibat. Tetapi yang dimaksud disini ialah apabila pada sesuatu waktu, variabel X mempengaruhi variabel Y, sedang pada waktu yang lain variabel Y mempengaruhi variabel X.

Misalkan : “penanaman modal mendatangkan keuntungan dan pada gilirannya keuntungan akan memungkinkan penanaman modal”. Jelasnya “variabel terpengaruh dapat menjadi variabel pengaruh”.

3. Hubungan A Simetris

Pada pokoknya didalam analisis-analisis sosial terdapat didalam hubungan a simetris ini, dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.

Dalam hubungan a simetris ini ada beberapa ketentuan hubungan sebagai berikut:

4. Hubungan antara stimulus dan respon

Hubungan yang demikian itulah merupakan sala satu hubungan kausal yang lazim dipergunakan oleh para ahli.

5. Hubungan antara disposisi dan respon.

Hubungan ini menunjukkan kecenderungan untuk menunjukkan respon tertentu dalam situasi tertentu. Contoh hubungan ini misal hubungan antara kepercayaan seseorang dengan kecenderungan memakai obat tradisional, atau keinginan bekerja & frekuensi mencari kerja.

6. Hubungan antara diri individu dan disposisi atau tingkah laku.

Hubungan ini menunjukkan sifat individu yang relative tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan. Misalkan seks, suku bangsa, kebangsaan, pendidikan dan lain-lain.

7. Hubungan antara prekondisi yang perlu dengan akibat tertentu.

Misalkan pedagang kecil yang berkeinginan untuk memperluas usahanya diperlukan persyaratan pinjaman bank yang lunak, hubungan antara kerja keras dengan keberhasilan jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh.

8. Hubungan yang imanen antar dua variabel.

Hubungan ini menunjukkan terdapat suatu jalinan yang erat antara variabel satu dengan variabel yang lain. misalkan saja ketika suatu organisasi tersebut besar maka peraturan yang diterapkan semakin ketat.

9. Hubungan antar tujuan (ends) dan cara (means)

Misalkan penelitian tentang hubungan antar kerja keras dan keberhasilan. Jumlah jam belajar dengan nilai yang diperoleh pada waktu ujian.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Desma Erica Maryati M., S.Pd., M Si

A. Pengertian Landasan Teori

Pembuatan karya tulis atau karya ilmiah tentu saja membutuhkan teori yang mampu merumuskan dan menjelaskan, memprediksi, dan memahami fenomena mengenai berbagai kasus yang terjadi di dan ada di dalam proses dan objek penelitian. Teori tersebut ada guna menjadi acuan sehingga mampu memperluas pengetahuan.

Tentu saja, teori-teori tersebut memiliki batasan-batasan dan asumsi jawaban yang terkait dengan topik penelitian. Teori tersebut sering disebut landasan teori. Tak heran jika landasan teori jadi aspek paling penting yang digunakan penulis atau peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiahnya.

Saat membuat karya tulis, karya ilmiah, dan lain sebagainya, penulis biasanya menuliskan landasan teori pada bagian awal karya tulis atau karya ilmiah tersebut.

Landasan teori ini kemudian menjadi dasar yang paling penting dalam menjalankan penelitian ilmiah dan kegiatan yang tertuang di dalamnya.

Di dalam landasan teori, terkandung aspek atau komponen penting yang digunakan untuk mengeksplorasi rumusan masalah yang digunakan dan sesuai dengan riset atau pokok bahasan yang diteliti di dalamnya sehingga semua informasi yang dimuat di landasan teori jadi kunci penting.

Bahkan, landasan teori ini sifatnya wajib dan harus ada di dalam setiap penelitian meskipun masih dalam bentuk proposal karya ilmiah. Mengapa demikian? Pentingnya dan mengapa landasan teori wajib digunakan dalam karya ilmiah akan dijelaskan secara mendetail di bawah ini.

Landasan teori ini secara umum memiliki arti sebagai suatu argumentasi yang telah tersusun secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian.

Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

Selanjutnya, kerangka di dalam landasan teori tersebut memuat mengenai konsep serta definisi dan referensi untuk literatur ilmiah yang relevan dan teori yang digunakan untuk studi dan penelitian. Kerangka

tersebut harus menunjukkan pemahaman mengenai teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang berhubungan dengan bidang pengetahuan penelitian.

Berikut adalah kerangka dari landasan teori yang mampu memperkuat penelitian dengan cara berikut:

- a. berisi mengenai pernyataan eksplisit terkait asumsi teoretis yang memungkinkan pembaca untuk dapat mengevaluasi penelitian secara kritis,
- b. kerangka teoretis menghubungkan peneliti dengan pengetahuan yang ada,
- c. disajikan dengan teori yang relevan, artinya peneliti memiliki dasar untuk menyusun hipotesis dan memilih metode penelitian,
- d. kerangka mampu mengartikulasikan asumsi teoretis dari studi penelitian yang memaksa peneliti untuk menjawab pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana, sehingga memungkinkan peneliti melakukan transisi secara intelektual dari menggambarkan suatu fenomena yang telah diamati untuk menggeneralisasi tentang berbagai aspek dari fenomena tersebut,
- e. memiliki teori yang membantu peneliti mengidentifikasi batasan generalisasi sehingga kerangka kerjanya mampu menetapkan variabel kunci yang memengaruhi fenomena yang diteliti dan menyoroti tentang kebutuhan untuk memeriksa bagaimana variabel kunci ini mungkin bisa berbeda dan perbedaannya dalam kondisi apa.

1. Pengertian Landasan Teori Menurut Para Ahli

a. Sugiyono

Sugiyono menjelaskan bahwa landasan teori adalah dasar dari sebuah penelitian yang perlu ditegakkan supaya suatu penelitian memiliki dasar yang kuat dan tidak hanya sekadar aktivitas coba-coba.

b. Sardar Ziauddin

Sardar Ziauddin mengatakan bahwa landasan teori adalah suatu sistem konsep yang abstrak yang dipakai untuk mengidentifikasi hubungan dari suatu konsep. Teori ini dipakai untuk memahami fenomena yang terjadi dan juga untuk konsep dasar dari sebuah penelitian sosial.

c. Neuman

Menurut Neuman menjelaskan bahwa landasan teori adalah konsep, proposisi, dan definisi yang dipakai untuk melihat fenomena dengan sistematis.

d. Moleong

Moleong mengatakan bahwa landasan teori ini adalah seperangkat proposisi yang berhubungan satu sama lain dengan mengikuti aturan tertentu. Landasan ini juga berperan dalam memprediksi dan menjelaskan fenomena yang sedang diamati.

e. Kerlinger

Menurut Kerlinger, landasan teori adalah suatu konsep yang berhubungan satu sama lain di mana di dalamnya terdapat pandangan dari fenomena yang sistematis.

f. *Littlejohn*

Littlejohn mengungkapkan bahwa landasan teori adalah konsep abstrak atau sejumlah konsep yang saling berhubungan untuk membantu agar memahami suatu fenomena.

2. Fungsi Landasan Teori

- Landasan teori berfungsi untuk menyusun suatu pengetahuan di bidang tertentu.
- Sebagai keterangan sementara di dalam sebuah penelitian.
- Berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- Menjelaskan variabel dalam penelitian
- Memprediksi dan merumuskan penelitian.
- Sebagai pengontrol masalah dalam penelitian.

3. Tujuan Landasan Teori

- Landasan teori bertujuan untuk menjelaskan perilaku di dalam sebuah penelitian.
- Bertujuan sebagai poin terakhir dalam sebuah penelitian.

- Sebagai panduan untuk meneliti yang mencakup gender, ras, kelas, dsb.
- Menemukan pengetahuan baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. Hal Penting dalam Membuat Landasan Teori

Isi dan pemilihan teori

Pemilihan suatu teori ini sangat penting karena hal ini akan menjadi gambaran teori ke depannya. Dengan kata lain, isi dari teori ini penting untuk dibuat dengan tertata, sistematis, dan juga terencana mengingat hal ini adalah dasar dari penelitian.

Isi-isinya di dalam teori itu mencakup:

- Kerangka Teori Variabel Pertama
- Kerangka Teori Variabel Kedua
- Kerangka Teori Variabel Ketiga
- *State of the Art* atau Kajian Terdahulu
- Kerangka teoritis

Poin-poin tersebut wajib tercantum di dalam landasan teori karena akan menunjukkan bahwa teori yang dipakai valid sehingga tak perlu diragukan lagi mengenai kebenaran yang dijelaskan di dalamnya.

5. Langkah Penulisan Teori

Penulisan teori ini juga harus memiliki unsur-unsur tertentu agar teori tidak diragukan, yaitu:

- Ketepatan / Adequacy

Ketepatan ini dimaksudkan bahwa sumber dari teori yang dituliskan harus memenuhi unsur ketepatan. Artinya, sumber teori yang dipilih sesuai dengan sumber-sumber pendukungnya.

- Kejelasan / Clarity

Kejelasan ini berarti, teori harus bisa dipertanggungjawabkan atas segala masalah yang dipaparkan. Selain itu teori juga harus bisa digunakan untuk menganalisis masalah penelitian secara mendalam agar ditemukan kaitan antara teori dengan penelitian.

- Empiris

Empiris ini berarti data yang telah didapatkan di lapangan harus aktual sehingga bisa dijadikan modal untuk membuat teori yang valid.

- Relevan

Relevan di sini berarti segala kutipan dan sumber yang telah dipakai harus berdasarkan variabel yang masih menarik perhatian bagi peneliti maupun pembaca.

- Terorganisir

Terorganisir artinya teori yang telah disajikan harus mengacu pada literatur yang telah tersusun secara sistematis.

- Meyakinkan

Teori yang dipaparkan juga harus meyakinkan bagi penulis sendiri maupun pembaca agar penelitian juga bisa lebih valid dan dipercaya kebenarannya.

6. Macam-Macam Landasan Teori

Macam-macam teori ini ada berdasarkan jenis dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang lebih mengacu pada data-data statistik dalam mendapatkan hasil dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian kuantitatif harus diketahui beberapa jenis variabel yang digunakan, yaitu:

- Variabel Bebas (Independen)
- Variabel Terikat (Dependen)
- Variabel Intervening
- Variabel Control
- Variabel Moderating
- Variabel Confounding.

Di dalam penelitian kuantitatif, teori ini merupakan gagasan dari variabel yang saling berhubungan. Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- Peneliti harus menegaskan teori dalam bentuk hipotesis yang berhubungan. Contoh: Semakin

sering seseorang melakukan sesuatu, maka dampaknya akan semakin kuat pula.

- Peneliti harus menyatakan pernyataan “jika-maka” agar menjelaskan bahwa variabel bebas dan terikat saling berpengaruh.
- Peneliti harus menunjukkan teori dalam bentuk visual agar dapat diterjemahkan dengan mudah.

Cara Menuliskan Landasan Teori

Ada standar tersendiri dalam menuliskan landasan teori, umumnya penulisan landasan teori itu ditulis dengan:

- Nama dari pencetus teori
- Tahun teori dipublikasikan
- Tempat teori pertama kali dipublikasikan
- Uraian ilmiah
- Relevansi teori

B. Contoh Landasan Teori Skripsi

Skripsi juga menjadi salah satu contoh dari karya tulis ilmiah. Namun, skripsi ini wajib hukumnya bagi para mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana.

Landasan teori ini juga harus dituliskan ketika sedang menyusun skripsi. Berikut ini adalah contohnya:

1. Pengertian Kedisiplinan

Penjelasan mengenai kedisiplinan telah dipaparkan oleh berbagai ahli. Salah satunya adalah Rasdiyanah (dalam Amri, 2013: 168), yang berpendapat bahwa kedisiplinan

adalah suatu sikap kepatuhan yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap suatu keputusan dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Aritonang (dalam Arifin dan Barnawi, 2012:110), menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah suatu kemampuan untuk bisa mengendalikan diri supaya tidak melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan.

Dari dua penjelasan tersebut, benang merah yang bisa diambil adalah kedisiplinan merupakan kondisi dimana seseorang bisa mengikuti aturan yang sudah ditetapkan tanpa adanya paksaan.

2. Unsur Kedisiplinan

Menurut Hurlock (dalam Amri, 2013:165) unsur dari kedisiplinan meliputi:

- Peraturan. Peraturan ini digunakan sebagai pedoman untuk mengatur perilaku.
- Konsistensi. Konsistensi berarti ketetapan dari suatu peraturan.
- Hukuman. Hukuman adalah ganjaran yang diberlakukan apabila seseorang melanggar peraturan.
- Penghargaan. Penghargaan merupakan apresiasi yang diberikan karena telah menaati aturan.

Lebih lanjut, Hurlock mengatakan bahwa disiplin ini bisa muncul dan terus berkembang dari dalam diri manusia berdasarkan nilai serta budaya yang ada di sekitar masyarakat.

C. Contoh Landasan Teori dalam Penelitian

Penelitian juga mewajibkan supaya menuliskan landasan teori supaya bisa mengembangkan pemikiran. Pada umumnya, landasan teori dalam penelitian ini tercantum dalam Bab IV. Contohnya seperti:

1. Kode Etik Profesi

Etika atau Etik ini berasal dari bahasa Yunani ‘ethos’ yang berarti kebiasaan, cara berpikir, budaya, perasaan, moralitas, dan sifat.

Menurut Sawyer (2005), kode etik profesi atau etika profesi ini adalah pedoman yang digunakan untuk berperilaku dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Sementara menurut Utami dan Nugroho (2014), kode etik profesi adalah penerapan dari nilai etika yang berlaku di lingkungan pekerjaan.

Kode etik profesi ini juga dijelaskan di dalam Undang-Undang RI No.8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian. Dalam UU tersebut, kode etik profesi adalah pedoman sikap dan tingkah laku dalam melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tiga definisi itu dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi ini adalah pedoman untuk bertingkah laku di lingkungan pekerjaan.

2. Fungsi & Tujuan Kode Etik Profesi

Secara umum kode etik profesi ini memang bertujuan sebagai pedoman bertingkah laku. Tetapi, secara rinci,

Suherman dan Sandi (2021:97) menjelaskan bahwa kode etik profesi ini bertujuan sebagai alat untuk menjadi penyeimbang sisi negatif dan positif dari sebuah profesi. Artinya, kode etik profesi dapat menjadi petunjuk arah moral dalam sebuah profesi agar menjamin mutu dari moral profesi di mata masyarakat.

Dengan demikian, kode etik profesi ini harus dilakukan supaya suatu pekerjaan bisa berjalan dengan baik dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

D. Teori dalam penelitian kuantitatif

Sebelum membahas teori kuantitatif, peneliti perlu memahami variabel-variabel dan jenis-jenisnya yang akan digunakan dalam membangun teori. Variabel penelitian merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.

Jenis-jenis variabel yang biasanya digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut;

- Variabel bebas atau independen
- Variabel terikat atau dependen
- Variabel intervening atau mediating
- Variabel moderating
- Variabel kontrol
- Variabel counfounding atau spurious.

Teori dalam penelitian kuantitatif (theory in quantitative research) merupakan seperangkat gagasan konstrak (atau variabel) yang saling berhubungan,

yang berasosiasi dengan proposisi atau hipotesis yang memerinci hubungan antarvariabel (biasanya dalam konteks magnitude atau direction).

Suatu teori dalam penelitian bisa saja berfungsi sebagai argumentasi, pembahasan, atau alasan. Teori biasanya membantu menjelaskan (atau memprediksi) fenomena yang muncul di dunia.

Lebovitz dan Hagedorn (1971) dalam Creswell (2016) menambahkan definisi teori dengan gagasan tentang theoretical rationale, yang dimaknai sebagai “usaha mengetahui bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan-pernyataan relasional saling berhubungan satu sama lain”.

Dalam proposal penelitian kuantitatif, peneliti dapat menegaskan teorinya dalam berbagai bentuk:

Peneliti menegaskan teori dalam bentuk pernyataan hipotesis-hipotesis yang saling berhubungan. Misalnya semakin tinggi pangkat seseorang, semakin kuat sentralitasnya.

Peneliti menyatakan teori dalam bentuk pernyataan “jika-maka” yang menunjukkan mengapa seseorang harus berharap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat.

Peneliti menyajikan teori dalam bentuk visual. Bentuk visual ini penting untuk menerjemahkan variabel-variabel ke dalam gambar visual.

1. Teori dalam penelitian kualitatif

Para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan-tujuan yang berbeda:

- Dalam penelitian kualitatif, teori seringkali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap tertentu. Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel, konstrak, dan hipotesis penelitian.
- Para peneliti kualitatif seringkali menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau masalah lain mengenai kelompok marginal).
- Dalam penelitian kualitatif, teori serinkali digunakan sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin kahir penelitian, berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang berlangsung dari data, lalu ke tema-tema umum, kemudian menuju teori atau model tertentu.
- Beberapa penelitian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit. Kasus ini bisa saja terjadi disebabkan 2 hal:
 - a. Karena tidak ada satu pun penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi yang “benar-benar umum”
 - b. Karena struktur konseptual sebelumnya yang disusun dari teori dan metode tertentu telah memberikan starting point bagi keseluruhan observasi (Schwandt, 1993 dalm Creswell, 2016).

2. Teori dalam penelitian metode campuran

Teori dalam penelitian metode campuran dapat diterapkan secara deduktif, seperti dengan pengujian atau verifikasi teori kuantitatif atau secara induktif, seperti dengan pemunculan teori atau pola kuantitatif. Selain itu, ada beberapa cara unik yang memasukkan sebuah teori ke dalam penelitian metode campuran dimana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan rancangan metode campuran yang berbeda.

Kerangka kerja ini menggunakan 2 bentuk, yang keduanya muncul dalam literatur metode campuran selama lebih dari 5-10 tahun belakangan ini.

1) Menggunakan kerangka kerja ilmu sosial

Teori ilmu sosial dapat menjadi kerangka kerja yang menyeluruh untuk penelitian metode campuran. Teori ilmu pengetahuan sosial dapat diambil dari beragam teori yang dijumpai dalam ilmu sosial seperti kepemimpinan, ekonomi, ilmu politik, pemasaran, perubahan perilaku, adopsi atau difusi teori-teori ilmu sosial apapun.

2) Menggunakan kerangka kerja transformatif

Penggunaan dan akseptabilitas teori-teori transformatif dalam penelitian metode campuran semakin banyak berkembang dalam dekade terakhir ini.

E. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif

Hal pertama yang perlu dipahami adalah definisi dari kerangka berpikir. Mengutip definisi yang dipaparkan dari buku berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif* karya Dominikus Dolet Unaradjan.

Dijelaskan bahwa kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam kegiatan penelitian.

Dalam definisi tersebut, kerangka berpikir dibuat lebih identik untuk karya tulis ilmiah. Biasanya sudah mulai disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, yang memuat semua variabel penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka berpikir kemudian bisa dijelaskan atau digambarkan dalam bentuk susunan bagan yang saling terhubung, atau bagan alir. Sehingga dari sumber berbeda, kerangka berpikir diartikan sebagai suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Sehingga kerangka berpikir pada dasarnya adalah susunan seluruh variabel atau segala sesuatu yang nantinya membantu menjalankan penelitian dengan baik dan benar. Sedangkan dalam karya tulis umum, seperti tulisan non ilmiah.

Kerangka berpikir memuat alur seluruh permasalahan yang akan diceritakan di dalam karya tulis yang dibuat. Mulai dari pengenalan, lalu penyebab konflik, kemudian proses menyelesaikan konflik, dan bagian ending atau

penutup. Semua dicantumkan di dalam kerangka pemikiran.
Kerangka Pemikiran Menurut Para Ahli

Membantu lebih memahami apa itu kerangka berpikir, maka ada beberapa pengertian yang dipaparkan oleh sejumlah ahli. Berikut beberapa diantaranya:

1. Ahli pertama yang menjelaskan pengertian kerangka berpikir adalah Sugiyono. Dijelaskan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.
2. Ahli kedua yang mendefinisikan kerangka berpikir adalah Sapto Haryoko. Menurutnya, kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang akan meneliti dua variabel atau lebih. Sehingga, kerangka berpikir berisi daftar variabel yang menjadi topik ataupun unsur tertentu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan. Variabel-variabel ini dicatat, lalu dibandingkan, dan dijelaskan di dalam tulisan.
3. Ahli ketiga adalah Polancik, menurutnya kerangka pemikiran adalah diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis. Sehingga bentuk dari kerangka berpikir adalah diagram yang saling terhubung. Hubungan ini berbentuk seperti aliran, sehingga ketika disatukan akan membentuk jalan cerita yang logis dan mudah dipahami. Kerangka berpikir akan membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan yang dikerjakan dengan baik dan selesai lebih cepat.

4. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Echo. Menurutnya, kerangka berpikir adalah dasar pemahaman yang akan mempengaruhi dasar pemahaman orang lain. Sehingga kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang kemudian dituangkan ke dalam tulisan maupun kegiatan penelitian. Dasar pikiran ini kemudian bisa menjadi media bagi penulis atau peneliti untuk mempengaruhi pemahaman orang lain. Sehingga menjadi modal penting agar suatu tulisan dan penelitian bisa dianggap menarik, logis, dan layak untuk diteruskan.
5. Terakhir adalah pengertian yang dipaparkan oleh situs Scribd, dijelaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan pemahaman yang mendasari pemahaman lain yang mendukung pemikiran-pemikiran yang lain. Melalui penjelasan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan. Bahwa kerangka berpikir merupakan suatu diagram yang menyatakan sejumlah variabel yang saling berhubungan dan dijadikan dasar untuk menyusun karya tulis, baik ilmiah maupun non ilmiah.

1. Cara membuat kerangka pemikiran

Jika sudah memahami pengertian dari kerangka pemikiran, maka tahap selanjutnya adalah belajar cara membuatnya. Dalam membuat kerangka berpikir ternyata ada beberapa tahap perlu dilalui. Berikut penjelasan detailnya:

a. Membuat atau menemukan variabel

Tahap pertama dalam membuat kerangka berpikir adalah membuat atau menemukan variabel penelitian atau tulisan. Misalnya dalam penelitian, maka peneliti perlu menentukan variabel mana yang akan diteliti dalam penelitian tersebut.

Variabel sendiri adalah proses pengelompokan secara logis terhadap dua atau lebih dari atribut dalam penelitian. Atribut disini bisa dalam bentuk jenis data, seperti usia dari objek penelitian, wilayah yang akan diteliti, tingkat pendidikan objek, dan lain-lain.

Dalam menentukan variabel, kadang kala peneliti mengalami kesulitan khususnya mahasiswa pada penelitian perdana. Maka dianjurkan untuk kembali melihat judul, sebab judul dari penelitian memuat variabel pokok.

b. Mencari tahu hubungan antara variabel

Setelah berhasil menentukan variabel di tahap pertama, maka tahap kedua dalam membuat kerangka pemikiran adalah mencari tahu hubungan antar variabel tersebut. Suatu penelitian tentu membutuhkan dua atau lebih variabel yang saling berhubungan.

Sehingga keduanya mendukung kegiatan penelitian itu sendiri dan mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, dan tentunya dijamin akurat. Hubungan variabel ditentukan berdasarkan hubungan langsung di lapangan.

Misalnya saat meneliti topik angka pengangguran di daerah X, maka ditemukan dua variabel yang berhubungan dengan topik tersebut. Pertama, pekerjaan orang dewasa di daerah X tersebut dan kedua adalah akses layanan pendidikan.

Masyarakat dengan pekerjaan kasar dan berpenghasilan minim sudah kesulitan untuk menyekolahkan anak-anaknya. Kondisi ini diperparah dengan akses layanan pendidikan yang susah, misalnya karena lokasi yang jauh.

Dua variabel ini tentunya saling berhubungan, karena sama-sama mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang tingkat pendidikan yang rendah. Hubungan ini perlu dicari tahu dulu setelah memiliki dua variabel atau lebih.

c. Mencari referensi

Tahap ketiga dalam pembuatan kerangka pemikiran adalah mencari referensi. Kegiatan penelitian membutuhkan referensi yang cukup untuk menguatkan topik penelitian secara teori dan bukti dari hasil penelitian yang relevan.

Referensi atau sumber penelitian bisa diambil dari buku ilmu pengetahuan, artikel online, jurnal ilmiah, jurnal cetak di perpustakaan, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

Referensi yang dikumpulkan kemudian dibaca dan dipahami, untuk menyaring referensi mana saja yang relevan. Jika sudah maka bisa menuju ke tahap

berikutnya yang memaparkan hubungan informasi dari referensi dengan variabel yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Memberikan argumen teoritis

Tahap berikutnya adalah memberikan argumen teoritis, artinya peneliti dalam menyusun kegiatan penelitian perlu memberikan pendapatnya. Pendapat ini tentunya harus kuat dan logis, dan mengandalkan seluruh data hasil berburu referensi di tahap sebelumnya.

Jadi, topik yang dibahas dan semua variabel yang sudah ditentukan hubungannya kemudian dikaji ulang menggunakan seluruh informasi dari referensi yang ditemukan. Lalu, ditarik kesimpulan untuk mengetahui topik tersebut punya landasan kuat atau sebaliknya.

Sebuah topik penelitian membutuhkan sejumlah teori yang membuatnya semakin kuat untuk dijadikan topik penelitian dan dilaksanakan langsung. Dibutuhkan argumen dari peneliti agar bisa meyakinkan pihak lain untuk ikut mendukung penelitian yang dilakukan.

Misalnya pada saat mengikuti program hibah penelitian, maka seorang dosen yang merupakan calon peneliti. Perlu meyakinkan lembaga yang menyediakan dana hibah tersebut, bahwa penelitian yang dilakukan mumpuni dan punya urgensi tinggi.

Pada tahap inilah, peneliti perlu memaparkan argumennya secara logis dan memiliki dasar yang

kuat. Misalnya saat meneliti buah naga agar bisa punya masa simpan lebih lama dengan menggunakan teknik buah buatan. Maka peneliti membutuhkan teori kuat tentang buah buatan dan diperkuat dengan argumen peneliti bahwa buah naga bisa dibuat menjadi buah buatan tadi.

e. Menggambarkan kerangka berfikir

Tahap akhir dalam pembuatan kerangka pemikiran adalah menggambarkan kerangka berpikir itu sendiri. Jadi, seperti definisi yang dipaparkan di awal kerangka berpikir berbentuk bagan atau diagram. Maka di tahap akhir tinggal dibuat diagram yang menyebutkan seluruh variabel dalam penelitian. Kemudian diberi keterangan mengenai hubungan semua variabel tersebut, lalu menyebutkan teori yang memperkuat topik, dan sebagainya.

Sehingga secara keseluruhan akan membentuk bagan alir yang menunjukkan proses penelitian dari awal sampai akhir. Bagan alir inilah yang disebut sebagai susunan kerangka berpikir.

Contoh kerangka berfikir

Supaya lebih mudah membuat kerangka pemikiran, maka bisa menyimak beberapa contohnya berikut ini:

- **Contoh Kerangka Pemikiran Berbentuk Skema**

Kerangka berpikir juga bisa disusun dalam bentuk skema, berikut contohnya yang membahas mengenai pembatasan sosial berskala besar.

Skema 1

Konsep pembatasan sosial berskala besar.

Skema 2

Sebagai bentuk perang melawan wabah covid-19 ini, pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar atau familiar disebut PSBB.

Skema 3

PSBB dirancang untuk mengurangi interaksi sosial sehingga tercipta social distancing yang dimaksudkan untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas lagi.

Skema 4

Penjelasan mengenai penanganan epidemi telah dijelaskan juga dari perspektif islam. Cara paling penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular yaitu dengan melakukan karantina diri.

Skema 5

Pada prinsipnya, islam menganut pengobatan secara preventif dibandingkan dengan pengobatan penyembuhan.

Skema 6

Tindakan preventif dalam menangani wabah covid-19 ini dapat dilakukan dengan mengurangi interaksi sosial.

- **Contoh Kerangka Pemikiran Berbentuk Diagram**

Berikut adalah contoh kerangka pemikiran berbentuk diagram yang merupakan ide dari seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran IPS yang kreatif dan menarik.



Kerangka Pemikiran

- **Contoh Kerangka Pemikiran Skripsi**

Buah naga diketahui sebagai salah satu buah lokal yang dihasilkan oleh Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur dalam jumlah sangat besar. Hasil produksi buah naga yang berlimpah tidak lantas memberi banyak keuntungan, justru memberi permasalahan baru.

Hasil panen buah naga dalam jumlah besar ternyata tidak terserap seluruhnya oleh pasar. Sehingga

banyak penduduk yang mengolahnya menjadi pakan ternak dan tidak sedikit yang memutuskan untuk membuangnya begitu saja.

Padahal dari hasil berbagai penelitian, buah naga mengandung banyak nutrisi dan diketahui tinggi antioksidan. Maka perlu dilakukan penelitian terhadap buah naga buatan agar masa simpannya bisa lebih lama.

Adapun penelitian tentang buah buatan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yakni Sharma et al. (2013) Lins et al. (2014) Danalache et al. (2015), dan Costa et al. (2020) dengan menggunakan buah aprikot, mombin kuning, mangga, dan jambu.

Melalui penjelasan tersebut tentunya membantu kamu untuk lebih memahami pengertian dari kerangka pemikiran. Sekaligus bisa menyusunnya dengan baik, agar karya tulis maupun kegiatan penelitian yang direncanakan bisa berjalan lancar. Silahkan dipelajari dengan seksama, khususnya untuk dosen dan mahasiswa yang akrab dengan penelitian.

JENIS PENELITIAN KUANTITATIF

Mery Sulianty H. Sitanggang, S.E., M.Si., C.R.B.D., C.R.B.C.

Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan Metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta.

Dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani (2018) karya Untung Nugroho, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur.

Banyak yang menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode tradisional. Karena metode kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi dalam penelitian.

Metode kuantitatif ini juga disebut metode ilmiah. Sebab telah memenuhi kaidah ilmiah, yakni konkret, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya.

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi.

Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian.

Penelitian kuantitatif menjadi salah satu penelitian yang banyak dilakukan mahasiswa tingkat akhir dengan bidang keilmuan sosial. Sebelum membuat rencana penelitian tentunya mahasiswa harus mengetahui terlebih dahulu contoh jenis penelitian kuantitatif agar mendapat gambaran bagaimana penelitian seharusnya dilakukan. Terlebih, kuantitatif memiliki beberapa jenis penelitian sehingga mahasiswa harus benar-benar memahaminya.

Adapun, kuantitatif mengandalkan kuesioner sebagai teknik untuk memperoleh data penelitian. Kuesioner akan dibagikan oleh peneliti kepada sekelompok orang yang dianggap mampu merepresentasikan masalah dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Meskipun sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi kuesioner

juga tak jarang digunakan peneliti yang memilih jenis penelitian lainnya.

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001: 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150):

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau top-down), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari hal-hal yang bersifat subjektif.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan.
4. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
5. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku.
7. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.

8. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
9. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
10. Dalam analisis data, peneliti dituntut memahami teknik-teknik statistik.
11. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
12. Penelitian jenis kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah

Hasil dari kuesioner pada penelitian selain kuantitatif biasanya hanya merupakan data pendukung atau data sekunder saja. Bagi yang sedang menyusun kuesioner maupun yang baru akan merencanakan penelitian, ada baiknya pahami contoh jenis penelitian kuantitatif seperti berikut ini:

A. Penelitian Deskriptif

Analisa mendalam terkait dengan fakta yang sudah ditemukan menjadi salah satu ciri dari penelitian ini. Peneliti yang memilih jenis penelitian deskriptif pada umumnya senang menarasikan suatu fenomena dan masalah lalu mengaitkannya dengan teori yang digunakan. Maka, tak heran jika pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan panjang lebar oleh peneliti. Sebab, sangat mungkin peneliti menjelaskan hasil penelitian yang dikaitkan dengan fenomena masa lalu dan yang terjadi di masa sekarang.

Beberapa contoh penelitian deskriptif yaitu:

- Transformasi Sistem ekonomi dan Sektor Industri di Kabupaten XXX
- Transformasi Pekerja Formal Menuju Informal: Studi Deskriptif Kuantitatif
- Partisipasi Buruh Pabrik Perempuan Demi Kesejahteraan Kehidupan Rumah Tangga
- Pertumbuhan Penduduk, Pengembangan Lahan, dan Kebutuhan Pangan di Kabupaten XXX

B. Penelitian Korelasi

Contoh jenis penelitian kuantitatif berikutnya yaitu penelitian korelasi. Sesuai dengan namanya, maka tak heran jika penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dua topik masalah dengan fokus pertanyaan ‘Apakah ada hubungan di antara kedua topik tersebut?’. Tak hanya itu, peneliti juga akan mencari tahu apakah hubungan kedua topik tersebut lemah atau kuat.

Penelitian ini juga tak jarang dikombinasikan dengan penelitian deskriptif. Dengan demikian, setelah peneliti mengetahui ada atau tidaknya hubungan di antara kedua topik, peneliti akan melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan secara deskriptif masing-masing topik yang diteliti. Keunggulan dari penelitian ini yaitu peneliti bisa mendapatkan hasil akurat hanya dengan menggunakan sampel kecil.

Hal ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi peneliti yang sedang mengejar target deadline karena

kuesioner yang dibagikan kepada kelompok kecil akan membuat penelitian lebih cepat diselesaikan. Adapun, kuesioner dibuat peneliti dengan merumuskan sejumlah pertanyaan yang merujuk pada instrumen penelitian. Selain itu, pertanyaan juga dapat dibuat dengan melihat teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Beberapa contoh penelitian korelasi yaitu:

- Hubungan Sistem Industri dan Kondisi Ekonomi Masyarakat.
- Hubungan Kebijakan Terkait Tenaga Kerja Dan Perubahan Sistem Ekonomi Terhadap Kemakmuran Warga Desa.
- Kontribusi Adat Keagamaan Hindu Terhadap Peluang Kerja Masyarakat Pesisir Pantai.
- Keterkaitan Lembaga Koperasi, UMKM, dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

C. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif hampir mirip dengan korelasi karena keduanya sama-sama melibatkan dua topik atau lebih dan menelitinya secara mendalam. Hanya saja, penelitian komparatif bertujuan untuk melihat penyebab dari suatu fenomena. Hipotesis terkait dengan faktor penyebab melibatkan beberapa topik masalah yang berpotensi memiliki hubungan sebab akibat.

Selain itu, penelitian komparatif juga memiliki tujuan menjelaskan perbedaan antara dua atau lebih topik masalah yang diduga saling memiliki keterikatan. Dengan kata lain, peneliti memulai penelitian dengan hipotesis bahwa

beberapa topik yang diteliti saling berhubungan tetapi memiliki faktor pembeda. Beberapa contoh penelitian komparatif yaitu:

- Pengaruh Kerja Sama Tim, Kompetensi, dan Konflik Karyawan di Industri Kreatif.
- Dampak Strategi Komunikasi terhadap Penjualan Rokok XXX di Kota XXX.
- Dampak Kondisi Ekonomi Nasional terhadap Pendapatan Daerah dan Kesejahteraan Warga Kabupaten XXX.
- Dampak Aktivitas Serikat Pekerja terhadap Peningkatan Upah Buruh di Kawasan Industri.

D. Penelitian Survei

Contoh jenis penelitian kuantitatif selanjutnya yang akan dibahas dalam artikel ini yaitu penelitian survei. Siapa yang tidak tahu survei? Ketika sedang berjalan di suatu mall hingga minimarket tak jarang ada orang tidak dikenal secara tiba-tiba menyodorkan lembaran survei. Bisa jadi orang tersebut sedang melakukan penelitian kuantitatif jenis survei. Jenis penelitian ini bisa dikatakan paling sering dilakukan di antara penelitian kuantitatif lainnya.

Tak hanya di lingkungan akademis seperti kampus, survei juga menjadi andalan beberapa lembaga dan perusahaan. Namun, survei yang dilakukan di luar bidang akademis biasanya menghasilkan data dengan tingkat akurasi lebih rendah.

Pada umumnya survei yang dilakukan lembaga dan perusahaan mengajukan kuesioner dengan pertanyaan yang dibuat tanpa dilandasi konsep dan teori. Menariknya, penelitian ini juga bisa digunakan untuk menganalisis masalah yang terjadi pada masa lalu dan yang terjadi di masa sekarang. Maka, survei sangat mungkin dilakukan mahasiswa yang ingin membuat skripsi dengan fokus masalah yang terjadi di masa lalu. Beberapa contoh penelitian survei yaitu:

- Produktivitas Kerja Buruh di PT XXX
- Keterampilan Guru dan Prestasi Akademik Siswa SMK XXX
- Survei Tentang Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan Guru BK
- Minat Siswa Mengikuti Ekstra Kurikuler Sekolah
- Minat Mahasiswa Komunikasi terhadap Bidang Pekerjaan Jurnalistik

E. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen juga menjadi salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat apakah beberapa topik masalah yang diteliti saling berkaitan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif lainnya yang hanya mengandalkan kuesioner sebagai metode pengambilan data, dalam penelitian eksperimen peneliti juga akan melakukan observasi lapangan.

Penelitian ini bisa dikatakan penelitian tersulit jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif lainnya

karena peneliti sendiri harus melalui 4 tahap untuk bisa menyelesaikan penelitiannya. Keempat tahap tersebut yaitu Pra Eksperimen, True Eksperimen, Factorial, dan Quasi Eksperimen. Beberapa contoh penelitian eksperimen yaitu:

- Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Siswa SMP XXX
- Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Karyawan di Perusahaan XXX
- Pengaruh Motivasi Atasan Terhadap Produktivitas Karyawan di PT XXX
- Pengaruh Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah XXX Terhadap City Branding Kota XXX

F. Penelitian Tindakan

Meskipun dinamai penelitian tindakan, tetapi metode pengambilan data ini menggunakan kuesioner. Penelitian tindakan pada dasarnya bertujuan untuk menguji suatu variabel kuantitatif. Penelitian ini sudah dilakukan sejak tahun 1930 dengan fokus melihat masalah yang ada di lingkungan kerja. Adapun, isu yang diangkat dalam penelitian ini pada umumnya berangkat dari masalah yang ada di sekitar masyarakat dan dirasakan banyak orang. Beberapa contoh penelitian tindakan yaitu:

- Peran Media dalam Pembentukan Citra Pemerintah dan Pemberitaan Positif Politik
- Pengembangan Media Belajar Berbasis Daring di Lingkungan Desa XXX

- Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SD di Desa XXX

VARIABEL, DEFINISI OPERASIONAL, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN KUANTITATIF

Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T., M.M.

A. Pengertian Variabel Penelitian

Pada umumnya, variabel merupakan objek atau konsep yang akan diteliti yang bentuknya bisa abstrak maupun *real*. Dalam proses penulisan penelitian, perumusan variabel harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan begitu, kebenaran hasil observasi dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

S. Margono (1997) menyatakan bahwa variabel adalah sebuah konsep yang memiliki variasi nilai. Artinya, variabel ini sudah pasti punya sifat yang beragam dan merujuk pada karakteristik yang berbeda antara satu variabel dengan yang lainnya.

Misalnya, katakanlah kamu akan melakukan penelitian dengan judul “*Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa/i SMA Negeri 1 Bandung*”. Dalam penelitian ini, variabelnya adalah Ekstrakurikuler

dan Prestasi Belajar Siswa. Jenis-jenis ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa pasti akan bervariasi antar-siswa.

Selain bervariasi, sebuah variabel juga harus bisa diukur. Terlebih untuk penelitian kuantitatif yang mengharuskan hasil penelitian yang objektif, terukur, serta terbuka untuk diuji kembali. Unsur atau istilah “variabel penelitian” sendiri lebih banyak digunakan dalam jenis penelitian ini.

1. Jenis-jenis Variabel Penelitian

Setelah mengetahui pengertian dari variabel penelitian, kamu sudah bisa masuk ke dalam tahap pemilihan variabelnya. Di tahap ini, Grameds harus tahu jenis-jenis variabel yang bisa digunakan dalam penelitian.

Tujuan mengetahui jenis variabel adalah supaya kamu tidak terlalu sulit menentukan variabel yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitiannya. Oleh sebab itu, jenis variabel itu sendiri dibagi ke dalam beberapa kelompok, sehingga kamu akan lebih mudah dalam membuat variabel penelitian yang akan digunakan. Pertama berdasarkan posisi dan fungsi; berdasarkan sifat; berdasarkan urgensi; berdasarkan tipe skala pengukuran; dan berdasarkan penampilan saat pengukuran.

2. Jenis Variabel Berdasarkan Posisi

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Dengan kata lain,

jika terjadi perubahan pada suatu variabel, perubahan tersebut disebabkan oleh variabel bebas ini.

Misalnya begini, katakanlah Grameds saat ini sedang menyusun penelitian dengan judul “*Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa/i SMA Negeri 1 Bandung*”. Nah, dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya adalah “ekstrakurikuler” karena dia bisa berdiri sendiri dan bisa mempengaruhi perubahan pada “prestasi belajar siswa” yang merupakan variabel lainnya.

b. *Variabel Terikat (Dependent Variable)*

Berbanding terbalik dengan variabel bebas, variabel terikat adalah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Oleh karena itu, keberadaannya dianggap sebagai akibat dari kehadiran variabel bebas.

Contohnya, dalam penelitian yang disebutkan tadi, variabel terikatnya adalah “prestasi belajar siswa”, karena dia bisa dipengaruhi oleh ekstrakurikuler yang diambil oleh siswa.

Pada dasarnya, penelitian yang kamu lakukan adalah sebuah usaha untuk mencari hubungan antara berbagai variabel. Nah, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan paling dasar yang mesti kamu pahami.

Adapun untuk jenis hubungan antara dua variabel tersebut, Machfoedz (2007) menyebutkan ada tiga

jenis hubungan yang bisa digunakan, yaitu hubungan simetri, timbal balik, dan asimetris.

Hubungan simetris adalah hubungan dimana suatu variabel tidak dipengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel lainnya.

Hubungan timbal balik artinya sebuah variabel bisa jadi sebab dan akibat untuk variabel lainnya. Misalnya variabel “kualitas pendidikan” dengan “tingkat ekonomi generasi milenial”. Masing-masing variabel ini bisa saling mempengaruhi satu sama lain.

Maksudnya begini, anggaplah kamu merupakan generasi milenial dengan tingkat ekonomi yang tinggi. Nah karena hal ini, kamu lebih mudah untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang tinggi juga.

Hubungan asimetris merupakan kebalikan dari hubungan simetris, yang artinya sebuah variabel bisa mempengaruhi variabel lainnya.

c. *Variabel Kontrol*

Variabel kontrol adalah variabel yang bisa kamu kendalikan dengan tujuan supaya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak diganggu oleh faktor-faktor lain yang tidak kamu teliti.

Contohnya, Katakanlah kamu memiliki sebuah hipotesis bahwa seseorang yang berasal dari kelas menengah ke atas lebih bisa mentoleransi kawin campuran daripada orang dari kelas menengah ke bawah. Nah, untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut, kamu bisa menggunakan “pendidikan” atau

“pendapatan” maupun keduanya sebagai variabel kontrol. Artinya, responden dari penelitian yang kamu lakukan akan diambil dari kelas sosial yang berbeda namun memiliki pendidikan dan pendapatan yang sama.

Dengan metode seperti ini, kamu bisa terhindari dari hasil perhitungan atau kesimpulan yang bias.

3. Jenis Variabel Berdasarkan Sifat

a. Variabel Dinamis

Sama seperti namanya, variabel yang satu ini sifatnya bisa berubah-ubah. Mulai dari naik atau turun sampai dengan karakteristiknya. Contohnya, seperti minat belajar siswa, kinerja pegawai, motivasi pegawai, prestasi belajar, dan yang lainnya. Beberapa contoh tersebut akan selalu mengalami perubahan dan biasanya mengikuti perkembangan zaman.

b. Variabel Statis

Berbanding terbalik dengan variabel dinamis, variabel statis sifatnya lebih tetap dan tidak bisa berubah-ubah atau sangat sulit untuk diubah. Misalnya seperti asal daerah, jenis kelamin, status sosial, maupun yang lainnya.

4. Jenis Variabel Berdasarkan Urgensi

Jenis variabel penelitian berikutnya berdasarkan dari urgensi atau kepentingan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam

kelompok variabel ini, ada dua jenis yang harus kamu ketahui:

a. *Variabel Konseptual*

Variabel konseptual adalah jenis variabel yang tersembunyi dan tidak terlihat melalui fakta-fakta yang ada. Akan tetapi, masih bisa dilihat dengan menggunakan indikator-indikator yang ada. Contohnya seperti bakat, minat baca, motivasi bekerja, dan lain sebagainya.

b. *Variabel Faktual*

Variabel faktual merupakan kebalikan dari variabel konseptual. Artinya, variabel ini bisa dilihat lewat fakta-fakta yang sudah ada. Misalnya seperti umur, pendidikan, gender, suku daerah, agama, dan yang lainnya.

Maka dari itu, dengan sifatnya yang faktual, sangat jarang ditemukan adanya kesalahan atau kekeliruan dalam variabel ini. Walaupun ada, biasanya disebabkan oleh responden yang tidak jujur saat proses wawancara.

5. Jenis Variabel Berdasarkan Tipe Skala Pengukur

a. *Variabel Nominal*

Variabel nominal biasa juga disebut dengan variabel kategorikal atau variabel diskrit. Secara singkat, variabel ini merupakan variabel yang bisa dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang jumlahnya relatif sedikit.

Contohnya:

1. Agama:

- Islam
- Katolik
- Hindu
- Protestan
- Budha

2. Jenis Kelamin:

- Laki-laki
- Perempuan

3. Kualitas:

- Sangat baik
- Baik
- Kurang baik
- Buruk

Variabel nominal akan menghasilkan data ordinal dan data nominal saat diteliti. Data ordinal adalah data yang mempunyai atribut (nama) dan peringkat atau urutan. Selain itu, angka-angka yang ada dalam data ini memiliki tingkatan dan berfungsi mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai paling tinggi, begitupun sebaliknya. Pada variabel jenis ini, tidak ada nilai absolut dalam data ini.

Melihat dari contoh di atas, kategori Kualitas merupakan data ordinal karena ada perbedaan antara atribut-nya. “Sangat baik” berarti lebih bagus daripada

hanya sekadar “baik”, dan “baik” berarti lebih bagus dari kurang baik.

Sedangkan data nominal adalah ukuran variabel yang paling sederhana, sehingga angka-angka dalam data ini hanya berfungsi sebagai label atau atribut saja, bukan sebagai tingkatan apapun.

Dari contoh sebelumnya, kategori Agama dan Jenis kelamin merupakan contoh dari data nominal karena hanya berdasarkan pada penggolongan saja.

b. *Variabel Kontinu*

Variabel kontinu singkatnya merupakan variabel yang punya tingkatan atau jenjang. Dalam variabel ini, ada beberapa jenis variabel lainnya, yakni:

Variabel ordinal atau variabel yang punya tingkatan atau urutan tertentu. Contohnya, skor pertandingan olahraga atau peringkat kejuaraan tingkat dunia.

Variabel interval atau variabel yang punya jarak atau skala tertentu. Misalnya skala penilaian yang didapatkan oleh peserta pelatihan militer.

Variabel rasio atau variabel yang punya perbandingan. Misalnya, berat badan dua orang atlet, yang satu beratnya 40 kilogram dan satu lagi 80 kilogram. Data ini bisa juga diterjemahkan menjadi “atlet yang pertama memiliki berat badan setengah dari atlet yang kedua”.

Variabel kontinu kerap ditemukan dalam penelitian kuantitatif sebab lebih banyak “bermain” dengan

angka. Seperti yang tertuang dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif karangan Pu;us Insap Santosa.

6. Jenis Variabel Berdasarkan Penampilan Pada Saat Pengukuran

Pada kelompok variabel ini, dibagi menjadi dua jenis, yaitu variable maksimalis dan variabel tipikalis.

a. Variabel Maksimalis

Variabel maksimalis adalah sebuah variabel yang pada saat proses pengumpulan data, kamu memberikan dorongan pada responden untuk mengeluarkan penampilan terbaiknya. Seperti prestasi, kreativitas, bakat, *skill*, dan lain-lain.

b. Variabel Tipikalis

Sebaliknya, variabel tipikalis merupakan variabel yang saat proses mengumpulkan datanya, kamu tidak memberikan dorongan apapun pada responden untuk menunjukkan penampilan yang maksimal. Variabel ini lebih menekankan responden untuk menjawab pertanyaan atau memilih pilihan dengan jujur. Contohnya seperti minat, kepribadian, cara berbelanja, sikap terhadap isu-isu tertentu dan lain-lain.

Ketika menyusun sebuah penelitian, sebenarnya kamu bebas menentukan jumlah variabel yang akan digunakan, bisa dua, tiga, empat, atau kalau mau lima pun tak masalah. Hanya saja, makin banyak variabelnya, proses penulisan penelitian juga jadi makin rumit dan lama, bahkan bisa pembahasan akan jadi kurang fokus.

Oleh sebab itu, hal yang paling penting saat memilih variabel penelitian adalah kamu harus memastikan bahwa variabel tersebut bisa mencerminkan karakteristik dari populasi yang akan kamu ulas. Selain itu, perhatikan juga kedudukan dan hubungan antara variabelnya, ya. Pasalnya, ini akan mempengaruhi kerangka penelitian yang kamu gunakan.

Misalnya, apakah variabel X menentukan variabel Y, apakah variabel X didahului variabel R, atau adakah variabel lain yang menjadi pengganggu variabel X serta R.

Setelah menentukan variabel penelitian yang akan kamu gunakan, tugas selanjutnya adalah membuat definisi konseptual dan operasional. Definisi konseptual di sini berarti penjelasan tentang konsep-konsep yang ada dengan pemahamanmu sendiri. Biasanya definisi konseptual ditulis dengan singkat, jelas, dan tegas.

Sedangkan definisi operasional maksudnya adalah penjelasan yang lebih rinci dan memuat bagaimana cara mengukur konsep-konsep yang ada. Contohnya, variabel prestasi akademik.

Jadi, Secara konseptual, prestasi akademik merupakan pencapaian hasil belajar siswa selama kurun waktu tertentu. Secara operasional, prestasi akademik adalah nilai raport atau ranking yang diberikan oleh guru.

7. Tips untuk Merumuskan Variabel Penelitian

Dalam proses menulis penelitian, banyak peneliti yang bingung saat merumuskan variabel penelitiannya. Terutama mahasiswa-mahasiswa S1 yang memang belum

terlalu berpengalaman. Maka dari itu, dalam artikel ini Gramedia akan memberikan beberapa tips yang dapat membantu proses perumusan variabel penelitian.

1. Tentukan Masalah Utamanya

Masalah utama ini nantinya akan menjadi variabel Y yang merupakan variabel terikat dan inti dari penelitian yang akan kamu lakukan. Contohnya: minat belajar siswa

2. Temukan Faktor

Selanjutnya, temukan faktor permasalahan yang akan menjadi variabel X atau variabel bebasnya. Nah, umumnya dalam sebuah penelitian ada dua buah variabel yaitu X dan Y. Seperti contoh judul sebelumnya yaitu “Dampak Ekstrakurikuler (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y) SMA Negeri 1 Bandung”.

3. Siapkan Teori Penelitian

Dari variabel yang sudah kamu tentukan, sebaiknya siapkan teori penelitian yang bisa menjadi pendukung keduanya. Biasanya teori-teori ini bisa diambil dari jurnal, skripsi, maupun penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Siapkan Kebutuhan Penelitian

Terakhir, siapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan penelitian seperti rencana, dana, dokumen, lokasi, dan lain-lain. Tujuannya agar kamu bisa tahu apakah penelitian tersebut mungkin untuk dilakukan atau tidak.

Contoh-contoh Variabel Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, variabel penelitian bisa dibagi menjadi dua kategori. Pertama variabel kualitatif dan yang kedua adalah variabel kuantitatif.

Variabel Kuantitatif

Variabel kuantitatif adalah variabel yang ditulis dengan menggunakan nilai numerik (angka). Oleh karena itu, variabel ini memerlukan operasi dan juga perhitungan matematis untuk mengukurnya.

Ada dua jenis variabel kuantitatif yang bisa kamu gunakan, yaitu kontinu dan diskrit. Variabel kuantitatif kontinu merupakan variabel yang bisa mengambil jumlah nilai yang tidak harus selalu memiliki dua angka. Artinya yang digunakan adalah angka desimal.

Akurasinya pun bermacam-macam, tergantung dari instrumen pengukuran yang kamu gunakan. Akan tetapi, pada intinya, variabel kuantitatif kontinu mempunyai jumlah desimal yang tidak terbatas.

Variabel diskrit merupakan variabel yang hanya memperhitungkan nilai hingga. Dengan kata lain, variabel kuantitatif diskrit merupakan variabel yang hanya menghitung angka akurasi dengan skala nilai yang bisa dipisahkan dan menunjukkan nilai spesifik.

Beberapa contoh variabel kuantitatif adalah:

1. Jumlah anggota keluarga
2. Jumlah ayam di kandang
3. Nilai (harga) sebuah benda

4. Tinggi badan
5. Berat badan
6. Jumlah putaran dalam kompetisi olahraga
7. Kecepatan kendaraan
8. Ukuran layar

B. Definisi Oprasional

Sebelum kita mengetahui tujuan dan manfaatnya, terlebih dahulu kita memahami pengertian definisi operasional. Berikut pengertian dari beberapa ahli.

1. Utama

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (2016:52).

2. Sugiyono

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (dalam Sugiarto, 2016:38).

3. Nurcahyo & Khasanah

Definisi operasional variabel penelitian yaitu sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang (2016:5).

4. Yunanto

Definisi operasional adalah definisi yang rumusannya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional ini adalah definisi yang rumusannya menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel dapat diukur.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa suatu definisi yang berdasarkan karakteristik mengenai hal yang dapat diobservasi, sehingga dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Definisi operasional sendiri dapat menentukan, menilai, atau mengukur suatu variabel yang akan digunakan untuk penelitian. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi panduan bagi peneliti untuk mengukur, menentukan, atau menilai suatu variabel tersebut dengan cara merumuskan kata-kata yang bersifat operasional.

a. Tujuan dan Manfaat Definisi Operasional

Tujuan dan manfaat definisi operasional dinukil dari *penelitianilmiah.com* adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Definisi Operasional

Secara umum, tujuan definisi operasional ada beberapa poin. Tujuan definisi operasional seperti di bawah ini.

- 1) Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel
- 2) Memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah/variabel yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda
- 3) Membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien
- 4) Memandu jenis data informasi apa yang dicari oleh peneliti.

2. Manfaat Definisi Operasional

Manfaat dari penggunaannya pada perumusan penelitian kuantitatif adalah seperti berikut:

- 1) Memudahkan menetapkan aturan dan prosedur dalam mengukur variabel
- 2) Memudahkan pemahaman mengenai variabel-variabel yang diteliti
- 3) Dapat menghemat waktu dalam analisis data
- 4) Memudahkan penafsiran variabel-variabel yang digunakan.

3. Jenis Definisi Variabel

Sutama(2016:51) memaparkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, setiap variabel harus didefinisikan

secara operasional dan dikategorisasikan, diukur, dan dimanipulasi. Semuanya akan membantu dalam memudahkan proyek penelitian jika variabel tersebut dinyatakan secara tertulis.

Ada tiga (3) definisi dalam kuantitatif, yaitu definisi konstitutif, konseptual, dan operasional. Namun, secara umum yang sering digunakan adalah dimensi konseptual dan operasional. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Definisi Konstitutif (*Constitutive definition*)

Definisi konstitutif adalah mendefinisikan istilah dengan menggunakan istilah yang lain. Contohnya adalah kegelisahan bisa diartikan sebagai “ketakutan yang samar-samar”, atau bisa juga intelegensi diartikan sebagai “ketajaman mental” dan “kemampuan dalam berpikir abstrak”. Dalam hal ini kebanyakan definisi belum mencukupi bagi para peneliti.

2. Definisi Konseptual (*Conceptual definition*)

Definisi konseptual adalah ungkapan-ungkapan konseptual untuk menggantikan ungkapan yang didefinisikan. Batasan pada definisi konseptual ini adalah pada penggunaan kata-kata lain, namun maknanya sama.

Contohnya adalah kecerdasan. Kecerdasan adalah intelek yang bekerja, sedangkan kecerdasan mental adalah kemampuan untuk berpikir abstrak.

3. Definisi Operasional (*Operational definition*)

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan

dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Contohnya adalah bobot didefinisikan sebagai berat suatu benda. Kecemasan didefinisikan sebagai rasa takut yang subjektif.

Selain itu, ada 2 jenis definisi operasional, yaitu terukur dan eksperimen.

- Terukur, merupakan cara pengukuran suatu variabel
- Eksperimen, rincian hal-hal yang dilakukan peneliti dalam memanipulasi suatu variabel.

Baca Juga:

Contoh Variabel Kontrol

Contoh Variabel Terikat

Contoh Rating Scale

Tipe-tipe Definisi Operasional

Yunanto menjelaskan bahwa ada ada tiga (3) tipe-tipe , yaitu definisi operasional tipe A, B, dan C. Penjelasan ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut.

1. Definisi Operasional Tipe A (Pola I)

Tipe A disusun berdasarkan pada operasi yang harus dilakukan, sehingga menyebabkan gejala atau keadaan yang didefinisikan menjadi nyata atau dapat terjadi. Penggunaan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dapat membuat gejala tersebut menjadi nyata.

Contohnya adalah “konflik”. Konflik tersebut didefinisikan sebagai suatu keadaan yang dihasilkan

dengan menempatkan dua orang atau lebih pada suatu situasi yang masing-masing orang mempunyai tujuan yang sama, akan tetapi hanya satu orang yang dapat mencapainya.

2. Definisi Operasional Tipe B (Pola II)

Tipe B disusun berdasarkan pada bagaimana suatu objek didefinisikan kemudian dapat dioperasionalkan, yaitu berupa apa yang dilakukannya atau yang menyusun karakteristik dinamisnya.

Contohnya adalah “orang pandai”. Orang pandai dapat didefinisikan sebagai seorang yang mendapatkan nilai tinggi di sekolah.

3. Definisi Operasional Tipe C (Pola III)

Tipe C dapat disusun berdasarkan pada penampakan atau gambaran visual suatu objek atau gejala tersebut seperti apa, yaitu apa saja yang menyusun karakteristik-karakteristik statisnya.

Contohnya adalah “orang pandai”. Orang pandai tidak hanya didefinisikan dengan satu pengertian saja, misalnya seperti orang yang memiliki ingatan kuat, menguasai bahasa asing, kemampuan berpikir baik, sistematis, dan dapat menghitung dengan cepat.

Contoh Definisi Operasional

Yunanto menjelaskan beberapa contoh mengenai definisi konseptual dan operasional. Contoh-contohnya seperti berikut.

1. Contoh 1: Motivasi berprestasi

Berikut ini adalah contoh rincian dari motivasi berprestasi.

a. *Definisi konseptual*

Motivasi berprestasi diidentifikasi sebagai dorongan untuk mengerjakan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain, guna menggapai seperangkat standar, mencoba dengan sangat keras agar berhasil.

Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam melaksanakan suatu pekerjaan akibat adanya pengaruh yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor dari luar diri manusia untuk mencapai hasil melebihi daripada target rata-rata yang dapat dicapai orang lain dalam mencapai suatu tujuan organisasi.

b. *Definisi operasional*

- Indikator
- Memiliki tingkat keahlian dalam pekerjaannya
- Kegigihan dalam usahanya
- Prestasi tinggi tanpa tergantung siapa pun
- Pandangan tajam terhadap berbagai masalah yang dihadapi
- Akomodatif dalam menerima berbagai informasi dan masukan
- Bertanggungjawab dalam segala tindakan dan perbuatan
- Senantiasa mengurangi risiko sekecil mungkin

- Selalu menggunakan umpan balik dalam penilaiannya
- Senantiasa ingin tampil unggul
- Skor motivasi belajar
- 5: sangat tinggi
- 4: tinggi
- 3: cukup
- 2: rendah
- 1: sangat rendah
- Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

2. Contoh 2: Tingkat pendidikan

Berikut ini adalah contoh rincian dari tingkat pendidikan.

a. Definisi konseptual

Tingkat pendidikan adalah urutan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

b. Definisi operasional

Tingkat pendidikan

- SD
- SMP
- SMA

- S1
- S2
- S3

Peringkat pendidikan

- 1: SD
- 2: SMP
- 3: SMA
- 4: S1
- 5: S2
- 6: S3
- Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

3. Contoh 3: Kinerja pegawai

Berikut ini adalah contoh rincian dari kinerja pegawai.

a. Definisi konseptual

Kinerja pegawai adalah hasil penilaian organisasi atas apa-apa yang telah dilakukan pegawai selama bekerja di tempat tertentu dengan waktu tertentu.

Kinerja pegawai adalah unjuk kerja pegawai sebagai komponen organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang dapat dipakai sebagai bahan informasi untuk pembuatan keputusan promosi dan kenaikan gaji yang tercermin melalui kualitas pekerjaan, kuantitas

pekerjaan, dapat dipercaya, dapat diandalkan, inisiatif, adaptif, dan kooperatif.

b. *Definisi operasional*

- Dimensi/aspek penilaian kerja
- Kehadiran
- Loyalitas
- Kualitas kerja
- Kuantitas kerja
- Kerja sama
- Inisiatif
- Kepemimpinan
- Dapat dipercaya
- Adaptif
- kooperatif
- Skor kinerja pegawai
- 5: sangat baik
- 4: baik
- 3: cukup
- 2: kurang baik
- 1: sangat kurang baik
- Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

4. Contoh 4: Kepuasan konsumen terhadap mutu pelayanan

Berikut ini adalah contoh rincian dari kepuasan konsumen terhadap mutu pelayanan.

a. Definisi konseptual

Perasaan suka atau kecewa seorang konsumen terhadap dimensi-dimensi pelayanan (*reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy*, dan *tangible*) yang dihasilkan dari proses perbandingan kinerja mutu pelayanan dengan harapan.

b. Definisi operasional

- Dimensi/aspek
- *Reliability* (Kehandalan)
- *Responsiveness* (Ketanggapan)
- *Assurance* (Jaminan)
- *Empathy* (Empati)
- *Tangible* (Bukti langsung)
- Skor kepuasan
- Skor 1: kinerja lebih buruk daripada harapan (tidak puas)
- Skor 2: kinerja sama dengan harapan (puas)
- Skor 3: kinerja lebih baik daripada skor (sangat puas)
- Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian Kuantitatif

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Mudah-mudahan, sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian dan merupakan “wakil” dari anggota populasi tersebut. Keduanya merupakan dua hal yang sangat menentukan dalam penelitian karena dapat memberikan generalisasi pada kesimpulan hasil penelitian yang didapat.

Oleh karenanya, penting bagi peneliti untuk dapat bersikap cermat dan teliti dalam menentukan besaran populasi dan sampel yang akan digunakan. Untuk lebih jelasnya bisa kita cermati terlebih dahulu pengertian masing-masing dari populasi dan juga sampel di bawah ini.

1. Pengertian Populasi

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2005) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian pun cukup beragam. Terdapat beberapa hal yang dapat membedakannya. Menurut Supardi (1993) populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi “finit” dan populasi “infinif”. Populasi finit merujuk kepada suatu

populasi yang jumlah anggotanya sudah dapat diketahui secara pasti oleh peneliti. Sementara itu, populasi infinit merupakan suatu populasi yang jumlah anggotanya masih belum atau tidak dapat diketahui.

Berdasarkan sifatnya populasi juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi homogen dan heterogen. Populasi homogen berarti populasi yang memiliki unsur-unsur bersifat sama. Populasi jenis ini tidak mempersoalkan jumlah secara kuantitatif. Penelitian di bidang eksakta memiliki populasi bersifat homogen seperti larutan air, cairan, dan sebagainya.

Sementara itu, populasi heterogen berarti unsur-unsur dalam populasi tersebut memiliki sifat yang beragam atau bervariasi. Populasi jenis ini memerlukan batas-batas yang harus ditetapkan terlebih dahulu baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian di bidang sosial populasi yang digunakan cenderung bersifat heterogen karena subjeknya yang seringkali adalah manusia serta gejala-gejala sosial dalam kehidupan manusia.

2. Pengertian Sampel

Sugiyono (2016) menyebut sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.

Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sementara itu, teknik pengambilan sampel atau teknik sampling disebutkan oleh Supardi (1993) sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian.

Margono (2004) menambahkan penentuan sampel ini harus disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (bersifat representatif).

Penggunaan sampel diperlukan dalam penelitian kuantitatif karena akan sangat menghabiskan banyak waktu, tenaga dan biaya apabila peneliti harus meneliti seluruh individu dalam suatu populasi. Beberapa manfaat atau kegunaan lain dalam penggunaan sampel dalam penelitian antara lain:

1. Menghemat biaya, tenaga, dan waktu peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, meneliti menggunakan sampel akan sangat meringankan tugas peneliti karena tidak harus meneliti keseluruhan populasi cukup dengan beberapa sampel yang terpilih.
2. Perolehan data akan menjadi lebih cepat karena cukup beberapa sampel yang diteliti waktu yang digunakan pun relatif sebentar.
3. Menghasilkan *representative* (gambaran perwakilan) dari seluruh populasi. Penggunaan sampel yang tepat diharapkan mampu memberikan informasi terkait populasi yang diteliti melalui perwakilan beberapa sampel saja, sehingga informasi yang dibutuhkan

mampu menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan.

4. Menentukan presisi atau ketepatan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh.
5. Cara penggunaanya cenderung lebih sederhana, sehingga mudah untuk dilaksanakan.
6. Memberikan informasi yang banyak dengan biaya yang rendah.

Supardi (1993) menyebutkan hal penting lainnya mengenai sampel dalam penelitian, yaitu terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam menentukan besar sampel, antara lain:

1. Tingkat homogenitas anggota populasi. Semakin tinggi tingkat homogenitas suatu populasi, semakin rendah sampel yang bisa diambil.
2. Presisi yang diharapkan peneliti. Presisi merupakan derajat perbandingan hasil yang didapat dari sampel dengan hasil yang didapat dari populasi. Semakin tinggi presisi yang diharapkan, semakin besar jumlah sampel yang diambil.
3. Rancangan analisis data penelitian. Jumlah sampel yang ditentukan harus dapat menjamin bahwa data yang diperoleh akan dapat dianalisis dengan rancangan analisis data yang sudah ditentukan.
4. Ketersediaan dana, waktu, dan tenaga penelitian.

Manfaat menggunakan sampel antara lain:

- Sampel sudah mewakili populasi, meskipun hanya sebagian dari sasaran peneliti. Sampel sudah dapat membuat penelitian tetap valid, tetapi tetap harus memperhatikan ketentuannya untuk mengambil sampel.
- Efisiensi waktu; sampel digunakan karena pada umumnya populasi yang dijadikan sasaran penelitian memiliki jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, populasi bisa diwakilkan oleh sebagian saja yang disebut dengan sampel. Tentunya jika harus meneliti satu per satu objek akan membutuhkan waktu yang lama, terutama jika jumlah populasinya ribuan. Namun, dengan sampel waktu tentunya akan terpengkas secara signifikan, tetapi hasil penelitian tetap valid.
- Efisiensi biaya; hal ini kembali berkaitan dengan jumlah dari populasi juga sampel. Selain irit waktu, tentunya sampel akan lebih mengirit biaya. Misalnya ketika membuat angket atau kuesioner tentunya tidak perlu mencetak dalam jumlah yang sesuai dengan jumlah populasi.
- Efisiensi sumber daya manusia; sumber daya juga menjadi lebih efisien karena tidak membutuhkan bantuan dari banyak orang untuk melakukan penelitian. Selain untung dari segi jumlah SDM, koordinasi antar SDM yang melakukan penelitian juga akan lebih mudah.

5. Memudahkan pengolahan data; ketika data yang didapat tidak terlalu banyak, maka akan menguntungkan ketika data diolah dan dianalisis.

Terdapat beberapa persyaratan yang bisa digunakan untuk mewakili suatu populasi dan sampel untuk diteliti. Syarat itu antara lain:

- Mewakili populasi; maksudnya adalah populasi dan sampel yang dipilih sebagai sasaran penelitian wajib memenuhi karakteristik tema penelitian sehingga dapat dikatakan mewakili populasi.
- Harus tepat; pemilihan populasi dan sampel juga harus tepat dan jangan sampai melenceng dari tema penelitian. Jika populasi dan sampel yang dipilih salah, penelitian menjadi tidak valid.
- Tidak menyusahkan; maksudnya adalah pihak yang diteliti bisa sewaktu-waktu datanya diambil agar memudahkan peneliti.
- Memberikan keterangan; maksudnya adalah populasi dan sampel yang dipilih dapat menunjang keterangan-keterangan pada penelitian nantinya.

3. Perbedaan Populasi dan Sampel

Berdasarkan pembahasan di atas, barangkali kamu masih bingung perbedaan antara populasi dan sampel. Jadi, populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti, sedangkan sampel hanya sebagian dari populasi itu sendiri. Nah, di antara keduanya terdapat istilah parameter dan statistik.

Sebenarnya, perbedaan antara populasi juga sampel dapat diidentifikasi dari pengertian utama keduanya. Dari kedua istilah tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan utamanya ada pada jumlahnya. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek, sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek yang akan diteliti.

Seperti diketahui, populasi cakupannya sangat luas, sehingga di sini diperlukan sampel untuk mewakili keseluruhan populasi. Misalnya adalah ketika melakukan penelitian kepuasan kinerja kepala desa kepada warga desa X. Warga desa X itu merupakan populasi. Namun, karena warga desa X jumlah warganya 500 orang dan akan memakan waktu sangat lama jika diteliti satu per satu. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sebagian warga saja. Alhasil, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang untuk mewakili seluruh populasi dari desa X. 10 orang itu bisa diambil dengan memperhatikan rumus $10:100.000$.

Itulah sedikit pemahaman sederhana untuk mengetahui perbedaan antara populasi dan sampel agar kalian dapat lebih memahaminya lagi. Sebenarnya, jika kita mempelajari secara detail tentang metodologi penelitian, tidak hanya membahas tentang sampel saja, tetapi juga membahas banyak hal lain di dunia penelitian. Tentu saja yang masih ada kaitannya dengan dunia penelitian, pengambilan data, dan macam-macam.

3. Perbedaan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Seperti diketahui, penelitian pada dasarnya terbagi menjadi dua secara metodenya, yakni kuantitatif dan

kualitatif. Sebagai pengingat, metode kualitatif data yang dihasilkan lebih bersifat deskriptif, sedangkan pada kuantitatif data yang dihasilkan lebih bersifat numerik. Dengan demikian, objek yang akan ditelitinya pun bisa jadi akan berbeda dari segi jumlahnya.

Kendati demikian, kedua metode penelitian itu sama-sama membutuhkan populasi dan sampel. Pada penelitian kuantitatif bisa dikatakan bahwa populasi sampel yang diteliti bisa lebih banyak dibandingkan kualitatif, hal itu dikarenakan perbedaan pada cara mendapatkan datanya.

Umumnya pada metode kuantitatif mendapatkan data dengan cara menyebar angket atau kuesioner sehingga memungkinkan mendapatkan data yang banyak dalam satu waktu, sedangkan kualitatif biasanya dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan mengisi angket karena perlu data yang lebih mendalam.

4. Contoh Populasi dan Sampel

a. Penelitian terhadap Perusahaan yang Berbeda

Jadi misalnya adalah penelitian terhadap efisiensi penggunaan teknologi yang telah digunakan oleh 10 perusahaan berbeda. Namun, karena 10 perusahaan itu letaknya sulit dijangkau satu sama lain, peneliti akhirnya hanya mengambil 3 perusahaan untuk dijadikan sampel. Dalam konteks ini populasinya adalah 10 perusahaan dan sampelnya adalah 3 perusahaan yang mewakili.

b. Penelitian Kepuasan terhadap Kinerja Pemerintah

Untuk meneliti hal ini tentunya kita tidak bisa mengambil data dari seluruh masyarakat yang ada di suatu negara. Oleh sebab itu, peneliti akan mengambil sebagian orang untuk dijadikan sampel penelitian.

c. Penelitian terhadap Karyawan di dalam Suatu Perusahaan

Misalnya adalah meneliti kepuasan karyawan terhadap gaji yang diberikan oleh perusahaan. Namun, karyawan yang dimiliki oleh perusahaan itu ribuan dan tersebar di berbagai wilayah. Oleh sebab itu, penelitian diambil beberapa orang yang mewakili keseluruhan karyawan.

d. Penelitian terhadap Kualitas Beras

Penelitian tentang kualitas beras di Desa Pringapus, Yogyakarta. Jumlah beras di satu desa ini tentu sangat banyak. Bisa dari jumlah dalam bentuk kilogram sampai dari segi jenis beras yang tersedia. Saking banyaknya jenis beras yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel dari beberapa jenis beras yang paling mudah didapatkan. Hasil penelitian terhadap sampel beras ini kemudian dianggap mewakili hasil penelitian semua beras di Desa Pringapus.

- e. Penelitian untuk Mengetahui Jumlah Mahasiswa
Penelitian dilakukan di PGRI Semarang untuk mengetahui jumlah mahasiswa yang masuk ke jurusan PGSD. Diketahui jumlah mahasiswa di PGSD Ini sangat banyak sampai ribuan. Peneliti kemudian mengambil sampel, beberapa mahasiswa saja. Katakanlah hanya melakukan penelitian terhadap 25 atau 50 mahasiswa PGSD.
- f. Penelitian terhadap Siswa SMP
Peneliti melakukan penelitian dengan objek siswa SMP di seluruh SMP swasta di kota Malang. Jumlah SMP swasta ini katakanlah ada 25 sekolah, dengan jumlah siswa mencapai puluhan ribu. Peneliti akan mengambil sampel hanya 5 sekolah dan bisa juga dari 5 sekolah tersebut hanya meneliti kelas VII saja.

5. Langkah Penggunaan Penelitian Sampling

- a. Menentukan Besar atau Luas Populasi yang Akan Diteliti
Menentukan besar populasi diperlukan sebagai tahapan awal dalam penentuan sampel karena nantinya dapat memberi batas kepada peneliti tentang populasi yang harus diteliti. Hal ini agar populasi penelitian tidak melebar pada populasi lain yang dianggap kurang relevan.
- b. Mengenali Kualitas Anggota Populasi yang Akan Diteliti

Tahapan ini diperlukan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan di awal mengenai keadaan anggota populasi. Misalnya seperti apakah populasi yang ada cenderung bersifat homogen atau heterogen dan lain sebagainya. Selain itu, juga mengenali keadaan anggota populasi yang akan diteliti nantinya akan memudahkan kerja peneliti untuk menentukan langkah penentuan besar sampel hingga teknik pengambilan sampel yang harus digunakan.

c. Menetapkan Besaran Sampel yang Akan Digunakan

Sama halnya dengan populasi, besaran atau jumlah sampel juga harus ditetapkan terlebih dahulu, sehingga dapat diperkirakan sampel mana saja yang sekiranya mampu mewakili anggota populasi dalam penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA



Siska Amelia Maldin, M.Pd.

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Menurut (Yusuf, 2013). Secara umum instrumen penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner berasal dari bahasa latin: *Questionnaire*, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.

2. Skala

Teknik skala sering digunakan dalam pengumpulan data. Teknik ini akan memberikan hasil yang cukup berarti kalau peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan kan. Karena itu gunakan skala yang mempunyai validitas yang tinggi, reliabilitasnya yang andal, dan utilitas yang baik.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Secara umum teknik pengumpulan data ada tiga jenis, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pada artikel kali ini kita akan fokus pada Teknik Pengumpulan Data untuk penelitian kuantitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam mengumpulkan informasi kuantitatif, yaitu kuesioner, wawancara terencana, tes, observasi terencana, inventarisasi, skala rating, ukuran biasa (Hamdi dan Bahrudin, 2012, p.47 – 48). Kemudian, Unaradjan (2019, p.130 – 131) menjelaskan terdapat lima jenis teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan (Silalahi, 2012, p.296). Teknik ini dapat menggunakan kuesioner, daftar cocok (checklist), dan skala (scala) sebagai instrumen penelitiannya.

Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain (Silalahi, 2012, p.312). Instrumen penelitian dari teknik wawancara dapat menggunakan pendoman wawancara (*interview guide*) dan daftar cocok (*checklist*).

- a. Pengamatan atau Observasi, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi (*observation sheet* atau *observation schedule*), dan daftar cocok (*checklist*).

- b. Ujian atau Tes, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa soal ujian (soal tes atau test) dan inventori (*inventory*).
- c. Dokumentasi, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa daftar cocok (*checklist*) dan tabel.

B. Analisis Data

Tahap teknik analisis data adalah tahap yang tidak boleh dihindari dan wajib untuk diselesaikan dengan baik. Pada tahap ini kalian akan menentukan teknik analisis apa yang akan kalian gunakan untuk mengolah data yang sudah kalian dapatkan dari lapangan. Biasanya pada tahap ini peneliti mulai mencari beberapa sumber referensi agar mereka tidak salah pilih. Hal tersebut sangatlah wajar karena hasil dari pengolahan data mereka akan menentukan kesimpulan yang akan mereka ambil atau menentukan kebenaran dari teori yang sedang mereka buktikan.

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Contoh proses pengolahan data seperti mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, membuat tabulasi dan melakukan perhitungan uji hipotesis.

Pada penelitian kuantitatif biasanya kalian akan menggunakan uji statistik. Terdapat dua macam uji statistik yang dapat kalian digunakan untuk menganalisa data, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Kemudian pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan statistik nonparametris.

a. macam macam uji statistik

1. Statistik Deskriptif



Statistik deskriptif adalah salah satu teknik analisis data yang sering sekali digunakan oleh peneliti atau praktisi data. Teknik ini biasanya digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul sebelumnya tanpa merubah sumber datanya.

Biasanya penelitian yang sumber datanya menggunakan populasi akan menggunakan statistik deskriptif pada analisisnya. Kalau sumber datanya menggunakan sampel bisa tidak? Pasti bisa, karena statistik deskriptif digunakan apabila seorang peneliti atau praktisi data hanya ingin menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan datanya tanpa membuat kesimpulan terhadap data tersebut.

Yang termasuk dalam statistik deskriptif itu seperti apa sih? Statistik deskriptif ini biasanya data-data yang sudah

diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, mean, median, modus, dan masih banyak lagi.

Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk mencari korelasi antar variabel, melakukan prediksi dengan model analisis regresi, dan membuat perbandingan antara rata-rata data sampel. Yang perlu diingat adalah pada teknik ini kalian tidak perlu melakukan uji signifikansi karena kalian tidak akan membuat sebuah kesimpulan pada teknik ini.

2. Statistik Inferensial



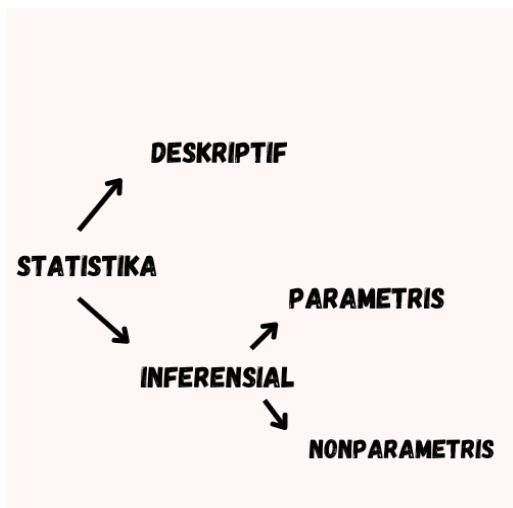
Tidak jauh berbeda dengan statistik deskriptif, statistik inferensial juga kerap digunakan oleh peneliti atau praktisi data. Statistik inferensial sering juga disebut dengan statistik induktif atau nama lainnya lagi adalah statistik probabilitas.

Statistik inferensial adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk melakukan analisa terhadap

data-data sampel dan hasil dari analisa tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik ini sangat cocok digunakan ketika data sampel yang diambil dari populasi sudah jelas, dan teknik pengambilan datanya dilakukan secara random atau acak.

Mengapa statistik inferensial disebut sebagai statistik probabilitas? Alasannya karena kesimpulan yang didapatkan dari analisis tersebut diperoleh dari data sampel yang memiliki peluang kesalahan dan kebenaran. Biasanya peluang tersebut akan dinyatakan dalam bentuk persen (%). Peluang kesalahan dan kebenaran ini biasanya disebut dengan istilah taraf signifikansi.

3. Statistik Parametris



Statistik parametris biasanya digunakan untuk menguji ukuran populasi terhadap data sampel atau menguji parameter sebuah populasi melalui statistik. Parameter dari populasi itu biasanya meliputi rata-rata notasi ($\hat{\mu}$),

simpangan baku (\bar{f}) , dan varians (\bar{f}^2). Sedangkan statistik biasanya meliputi rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (s), dan varians (s^2). Pengujian ini biasanya disebut dengan uji hipotesis statistik. Pada hipotesis statistik yang diuji adalah hipotesis nol atau H_0 .

Penggunaan statistik parametris memerlukan asumsi-asumsi yang perlu dipenuhi. Asumsi tersebut adalah data yang akan digunakan berdistribusi normal, data bersifat homogen, dan harus memenuhi asumsi linieritas. Teknik ini memiliki kekuatan yang lebih kuat jika semua asumsinya dapat terpenuhi. Statistik parametris biasanya digunakan untuk menganalisa data-data rasio dan data-data interval.

4. Statistik Nonparametris

Sedikit berbeda dengan statistik parametris. Pada statistik nonparametris, parameter populasi tidak akan diuji karena pada teknik ini yang akan diuji adalah distribusinya. Untuk penggunaan statistik nonparametris, kalian tidak memerlukan terpenuhinya asumsi-asumsi seperti statistik parametris.

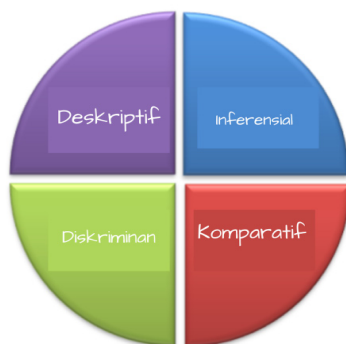
Misalnya pada statistik parametris data harus memiliki distribusi normal, pada statistik nonparametris data yang akan kalian gunakan tidak perlu berdistribusi normal. Oleh karenanya statistik ini biasa disebut dengan *distribution free*. Selain itu data-data yang biasanya digunakan pada statistik nonparametris adalah data-data ordinal dan data-data nominal.

Penggunaan dan pemilihan teknik statistik pada sebuah penelitian tergantung pada jenis data apa yang akan kalian gunakan. Kalian dapat memilih teknik analisis

yang sesuai dengan kebutuhan data yang akan kalian olah. Bagi kalian yang mau memperdalam lagi materi mengenai teknik-teknik analisis data, kalian bisa mempelajarinya di DQLab. Dengan mendaftarkan dirimu di DQLab.id kalian akan mendapatkan banyak manfaat kompetensi data science.

Dalam metode ini penelitian dimulai dari fase statistik deskriptif dan ditindaklanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan. Melalui penelitian kuantitatif, memungkinkan untuk mengumpulkan sampai menganalisis sejumlah besar data.

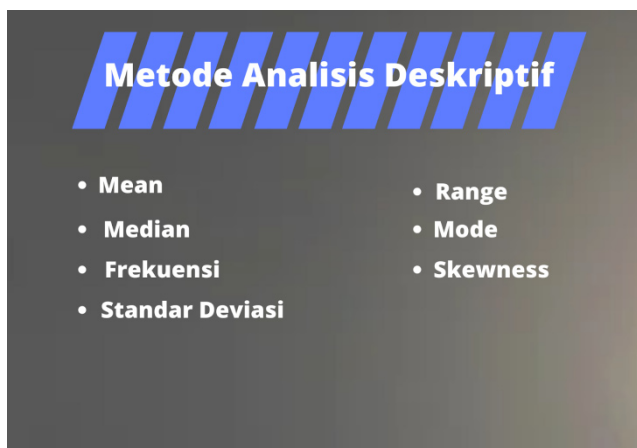
1. Macam-macam Metode Analisis Data Kuantitatif



Secara umum, ada 2 jenis metode analisis data kuantitatif utama yaitu metode deskriptif dan inferensial. Di mana deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu dan inferensial untuk membuat prediksi. Dalam prosesnya, kedua metode tersebut saling berkaitan dan digunakan dalam menyajikan data statistik. Untuk lebih jelas, berikut penjelasan dari kedua metode teknik analisis

data kuantitatif tersebut dan metode lain yang biasa digunakan:

a. Metode Analisis Deskriptif



Metode analisis data kuantitatif deskriptif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif.

Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu.

Melalui sampel Anda akan memperoleh angka absolut yang tidak selalu menjelaskan motif atau alasan di balik angka-angka tersebut. Itu sebabnya diperlukan metode inferensial untuk analisa lebih lanjut. Namun angka bisa digunakan untuk menganalisis variabel tunggal.

Tujuan metode deskriptif adalah untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat, dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Metode statistik deskriptif ini terdiri dari:

- a. **Mean**, menghitung rata-rata numerik dari sekumpulan nilai.
- b. **Median**, mendapatkan titik tengah dari sekumpulan angka yang tersusun dalam urutan numerik.
- c. **Frekuensi**, menunjukkan berapa kali nilai ditemukan.
- d. **Mode**, metode untuk menemukan nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
- e. **Range**, menunjukkan nilai tertinggi dan terendah.
- f. **Standar Deviasi**, menunjukkan sebaran apa semua angka dengan mean.
- g. **Skewness**, menunjukkan kesimetrisan rentang angka dengan mengelompok menjadi bentuk kurva. Bisa berada di tengah grafik, condong ke kiri atau kanan.

Metode deskriptif dapat dibagi menjadi dua metode, yaitu:

- a. **Metode korelasional**. Menguraikan hubungan atau pengaruh antar variabel.
- b. **Metode komparasi**. Membandingkan dua atau lebih variabel yang terlibat dalam penelitian.

2. Metode Analisis Inferensial

Metode Inferensial



Salah satu jenis metode analisis data kuantitatif yang umum digunakan selain metode deskriptif. Mengacu pada pengujian statistik hipotesis atau pengujian teori.

Metode ini mengubah angka mentah menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif menjadi pengetahuan yang bermakna. Tujuannya untuk membuat prediksi kemungkinan hasil dari data yang dianalisis. Hasilnya, Anda akan menemukan adanya hubungan antara beberapa variabel untuk pengujian hipotesis yang memprediksi perbedaan atau perubahan.

Secara umum metode inferensial meliputi:

a. Uji-T

Metode untuk membuat perbandingan rata-rata antara dua kelompok dan mengetahui perbedaan satu sama lain.

b. ANOVA (Analisis Varians)

ANOVA (*Analysis of Variance*) merupakan analisis statistik atau pengujian untuk mengetahui sejauh mana dua atau lebih kelompok berbeda satu sama lain. Analisis ini termasuk statistik parametrik dan teknik analisis multivariate.

c. Analisis Regresi

Metode pengolahan dan analisis data kuantitatif untuk menentukan sejauh mana variabel independen tertentu mempengaruhi variabel dependen. Caranya dengan menentukan variabel dependen yang ada dalam hipotesis dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel independen.

1. **Variabel Dependen**, faktor utama yang coba dipahami atau diprediksi. Contoh, kepuasan penonton dalam konser.
2. **Variabel Independen**, faktor yang dihipotesiskan berdampak pada variabel dependen. Contoh, konsep konser, durasi konser, fasilitas, biaya tiket.

Kemudian mengumpulkan data komprehensif melalui survei kepada audiens dengan pertanyaan yang membahas semua variabel independen. Untuk selanjutnya akan ditemukan apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut atau tidak. Memahami bagaimana harga tiket, fasilitas sampai durasi konser mempengaruhi tingkat kepuasan penonton.

d. Analisis Faktor

Analisis faktor atau analisis multivariat merupakan teknik mereduksi sejumlah besar variabel yang saling berkorelasi menjadi sejumlah kecil faktor. Tujuannya, menyederhanakan kumpulan data dengan menjadi lebih kecil dan mudah dikelola. Pada akhirnya akan memudahkan Anda menentukan kesimpulan yang lebih akurat dari data statistik.

Dalam prosesnya juga membantu Anda menentukan variabel mana yang cukup berkorelasi dan mana yang berbeda secara signifikan.

Metode untuk melakukan analisis faktor:

- a) Analisis komponen utama
- b) Menganalisis faktor umum dengan berfokus pada penghitungan korelasi antar variabel.
- c) Menggabungkan konsep psikologis dengan korelasi statistik.

Metode kuadrat terkecil dengan mengamati perbandingan variabel dengan nilai prediksi.

Analisis ini sering digunakan pada disiplin ilmu sosio-ekonomi dan psikologi.

2. Metode Analisis Diskriminan

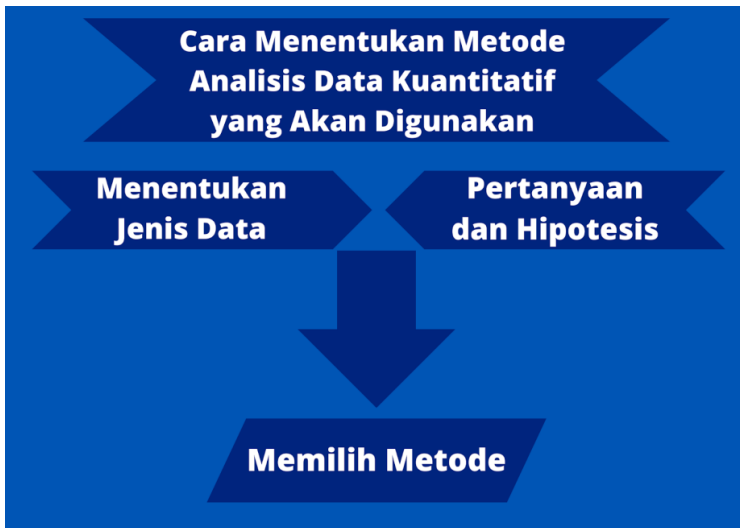
Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan pengukuran variabel.

Dengan metode ini Anda akan menemukan apa yang membuat dua atau lebih variabel menjadi berbeda dan apa yang baru dari pengukuran variabel tersebut.

4. Metode Komparatif

Metode analisis atau pengamatan dengan membandingkan beberapa data dalam penelitian. Tujuannya untuk menemukan perbedaan dan persamaan dari data yang dikumpulkan.

Cara Menentukan Metode yang Akan Digunakan



Lalu, bagaimana cara menentukan metode analisis data kuantitatif supaya sesuai dengan penelitian?

1. Menentukan Jenis Data

Pertama, tentukan jenis data dalam penelitian Anda.

Ada 4 jenis data kuantitatif, yaitu:

- Nominal (data kategorikal)

- Ordinal (data kategorikal)
- Rasio (data numerik)
- Interval (data numerik)

Jadi, tentukan apa saja bentuk data Anda dalam penelitian tersebut.

2. Pertanyaan dan Hipotesis

Perhatikan pertanyaan yang Anda buat, apakah mengacu pada sebagian kecil populasi atau keseluruhan. Apabila untuk mengetahui keseluruhan populasi, maka Anda membutuhkan dua metode yaitu deskriptif dan inferensial.

Sementara jika untuk mengetahui sebagian kecil atau sampel, maka metode deskriptif saja sudah cukup.

TINJAUAN PUSTAKA DAN UJI KEABSAHAN PENELITIAN



Dr Ir Lili Dahliani MM., MSi

A. Pengertian Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dan Uji keabsahan merupakan bagian bab yang selalu ada dan dijelaskan dalam karya tulis ilmiah. Bab tersebut biasanya berada setelah bab Pendahuluan, seperti disampaikan oleh Sitoresmi (2022) bahwa letak tinjauan pustaka berada di bab dua dalam sebuah karya tulis ilmiah. Beberapa kata kunci (*key word*) yang digunakan para penulis tentang pengertian Tinjauan pustaka antara lain: meninjau kembali, ringkasan, topik tertentu, objektif, pengkajian, uraian, pendapat ahli dan penelitian. Tinjauan pustaka pada sebuah karya ilmiah kadang bersifat wajib, dapat ditulis secara terpisah menjadi satu artikel tersendiri, atau dapat juga digunakan untuk menjadi kerangka teoritis pada penelitian.

Tinjauan pustaka adalah ringkasan penelitian ilmiah yang dikutip dan diperoleh dengan cara mempelajari dan memahaminya terlebih dahulu, jika sesuai dengan judul

dan topik penelitian kita, maka dikutip. Kutipan tersebut dilakukan secara ringkas dengan memilih bagian-bagian kalimat yang mendukung dan dapat memperkuat penelitian yang dilakukan. Sehingga diartikan bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan sederhana dari sumber, memiliki pola organisasi dan menggabungkan ringkasan dan sintesis (Sitoresmi,2022).

Tinjauan pustaka atau *literature review* adalah pengkajian sumber ilmiah tentang topik tertentu, memberikan gambaran tentang pengetahuan saat ini. Tinjauan pustaka memungkinkan penulis mengidentifikasi teori, metode, dan kesenjangan yang relevan dalam penelitian yang ada (Anonim, 2022). Tinjauan pustaka adalah bab yang mengemukakan sejumlah teori serta pendapat ahli terhadap fokus penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa pendapat lain menyampaikan bahwa tinjauan pustaka adalah uraian yang harus diisi tentang ungkapan-ungkapan peneliti sebelumnya yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan ini lebih didasari pada langkah-langkah penelitian pengembangan (Leedy, 2019). Tinjauan pustaka adalah bab yang membahas tentang tinjauan mengenai teori-teori terhadap judul tulisan atau makalah (Gandas dalam Leedy, 2019). Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan yang mencari, membaca, menelaah laporan-laporan penelitian, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Eki Meliansyah *dalam* Hardi M, 2022).

B. Tujuan, dan Manfaat Tinjauan Pustaka

Beberapa kata kerja yang menjelaskan tujuan menyusun tinjauan pustaka disampaikan, yaitu: mensurvei, mensintesis,

menganalisis, dan menyajikan. Sebuah tinjauan pustaka memiliki empat tujuan utama

1. mensurvei literatur di bidang studi pilihan.
2. mensintesis informasi dalam literatur itu menjadi ringkasan.
3. menganalisis informasi yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan saat ini dengan menunjukkan keterbatasan teori dan sudut pandang juga dengan merumuskan area untuk penelitian lebih lanjut dan meninjau area kontroversi.
4. menyajikan dan melakukan survey literatur tentang sebuah topik dengan cara yang terorganisir. Hal ini membuat penulis menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman mendalam mengenai subjek yang dibahas serta mengevaluasi keadaan penelitian.

C. Manfaat dan Fungsi Tinjauan pustaka

Manfaat tinjauan pustaka, yaitu: memberi acuan pada peneliti saat menginterpretasikan teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan serta memberi dasar pemikiran agar dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan objektif dari penelitian yang dilakukan. Manfaat lain tinjauan pustaka adalah:

- Menguraikan dan mempertimbangkan variabel penelitian agar tujuan dari penelitian yang dilakukan bisa tercapai dengan baik dan sesuai.

- Memberi batasan penelitian, caranya menunjukkan variabel bebas atau variabel terikat yang relevan dan juga yang tidak relevan.
- Memberi dasar pemikiran pada peneliti agar dapat menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan objektif dari penelitian yang dilakukan.
- memberi gambaran mengenai metode atau teknik yang dipakai dalam proses penelitian yang dilakukan
- membantu dalam melakukan verifikasi masalah penelitian dan menunjukkan kepada peneliti mengenai urgensi rumusan masalah atau hipotesis yang dibahas. Mengungkapkan penelitian serupa yang sebelumnya dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- Memberi gambaran mengenai metode atau teknik yang dipakai dalam proses penelitian yang dilakukan.
- Mengungkap sumber data termasuk literatur yang berkaitan dengan penelitian dan mungkin belum diketahui sebelumnya.
- Mengenal para peneliti yang karyanya penting dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya.
- Memperlihatkan kedudukan penelitian seiring sejarah perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian tersebut.

- Menjelaskan ide hingga pendekatan ilmiah yang mungkin belum diketahui sebelumnya sehingga penelitian dilakukan

C. Cara Membuat Tinjauan Pustaka yang Baik dan Benar

Cara menyusun tinjauan pustaka diawali dengan mencari literature yang relevan dengan penelitian kita. Langkah selanjutnya memilih sumber pustaka yang kredibel, melakukan identifikasi terkait: Tema, Debat, dan Kesenjangan serta membuat Garis Besar Struktur, dan isi tinjauan pustaka. Penjelasan singkat tentang langkah-langkah cara menyusun tinjauan pustaka sebagai berikut.

Pencairan literatur (referensi) didasarkan pada topik penelitian atau tulisan ilmiah yang akan kita susun. Literatur yang dipilih dan dikutip terkait dengan masalah yang akan diteliti dan dicari solusinya. Para ahli menyarankan bahwa sumber tinjauan pustaka yang dipilih dan dikutip sebaiknya kredibel (jumlah sitasi menjadi salah satu pertanda kredibilitas sumber tinjauan pustaka)

Pemahaman terhadap adanya hubungan antar beberapa sumber tinjauan pustaka adalah perlu untuk menganalisis tema, perdebatan, konflik, kontradiksi, publikasi penting, dan kesenjangan. Hal ini akan membantu menyusun struktur tinjauan pustaka dan menunjukkan bagaimana penelitian akan berkontribusi pada pengetahuan yang ada.

Membuat garis besar struktur saat menyusun tinjauan pustaka didasarkan pada beberapa jenis struktur, yaitu:

kronologis, tematik, metodologi, dan teoritis. Penggunaan struktur ini dapat dilakukan secara tunggal maupun gabungan. Penjelasannya sebagai berikut: Struktur berdasarkan kronologis berdasarkan perkembangan topik dari waktu ke waktu. Jika tema sentral telah ditemukan maka tinjauan pustaka dapat diatur/disusun ke dalam subbagian yang topik nya dibedakan pembahasannya.

Tinjauan pustaka dapat digunakan untuk mendiskusikan berbagai teori, model, dan definisi konsep-konsep kunci.

Isi tinjauan pustaka disusun berdasarkan isi atau bagian bab hasil karya ilmiah yang ditulis/dibuat, seperti: pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. Aturan dan kesepakatannya adalah: Bagian Pendahuluan harus secara jelas menetapkan fokus dan tujuan dari tinjauan pustaka. Bagian Isi utama selain berisi sintesis ringkas tentang poin-poin utama dari setiap sumber, juga berisi analisis, interpretasi dan evaluasi. Bagian kesimpulan, berisi ringkasan temuan kunci yang telah diambil dari literatur dan menekankan signifikansinya.

D. Pengertian dan Tujuan Uji Keabsahan Penelitian

Arti kata keabsahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat yg sah; kesahan menurut Kamus hukum, keabsahan berarti sesuatu yang pasti. Uji keabsahan penelitian bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif menurut Fudi, 2022 adalah: nilai kebenaran, penerapan, konsistensi dan naturalitas. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Amrah, 2019). Uji keabsahan penelitian kuantitatif mengacu kepada aspek-aspek tersebut meliputi: validitas internal, validitas eksternal (generalisasi), reliabilitas dan obyektivitas. Pendapat lain mengatakan bahwa Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas) . Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 1

Uji validitas internal merupakan salah satu cara Uji Keabsahan penelitian. Istilah lain dari uji validitas ini adalah uji kreadibilitas. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrument evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat.

Tabel . Beberapa Aspek Uji Keabsahan pada Penelitian Kuantitatif

No	Aspek	Kuantitatif
1	Nilai Kebenaran	Validitas internal
2	Penerapan	Validitaseksternal (generalisasi)
3	Konsistensi	Reliabilitas

Sumber: <https://www.google.com/search?q=validitas+internal+dan+eksternal&oq=validitas+internal+dan+eksternal>, 2018

Validitas atau keabsahan data adalah tidak ada perbedaan data antara yang diperoleh dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan (Amrah, 2019)

Validitas membedakan menjadi tiga jenis, yaitu : 1. Validitas isi (*content validity*), 2. Validitas yang dikaitkan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan 3. Validitas konstruk (*construct validity*). Validitas internal merupakan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, artinya artinya bahwa hasil penelitian murni dari hasil perlakuan yang diberikan, bukan disebabkan oleh faktor lain di luar perlakuan. Anonim, 2022. Validitas internal dalam penelitian adalah metode untuk memverifikasi hubungan sebab-akibat antara situasi pengujian dengan hasil penelitian.

Pengendalian validitas internal dari suatu desain penelitian sangat dibutuhkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan.

Validitas internal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: sejarah (*history*), kematangan (*maturity*), seleksi (*selection*), prosedur tes (*testing*), *instrument*, mortalitas (*mortality*) dan regresi ke arah nilai rata-rata (*regression toward the mean*).

Validitas eksternal merupakan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

E. Reliabilitas dan Obyektivitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Uji reliabilitas data disebut juga depenabilitas, yaitu uji keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. (Anonim, 2021)

Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Pengujian Dependability dalam penelitian kuantitatif dikatakan sebagai uji reliabilitas. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmabilitas.

Menurut Sugiyono (2018) uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah suatu keajegan untuk mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur dimana reliabilitas yang tinggi diperoleh dari hasil pengukuran yang tetap sama (konsisten, ajeg). Pernyataan serupa disampaikan bahwa pengertian Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran

atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi dalam pengukuran secara berulang. Sehingga pengukuran tersebut relatif tidak berubah walaupun diterapkan pada situasi yang berbeda-beda.

Sukadji (2000) menyatakan reliabilitas dalam bentuk angka, dikenal sebagai/istilah koefisien, dimana Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Menurut Nursalam (2003) Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan yang pengukurannya dilakukan berkali – kali dalam waktu yang berlainan. Reliabel adalah konsistensi dimana hasil uji memberikan hasil yang sama pada beberapa percobaan berturut-turut. Reliabel menunjukkan seberapa konsisten suatu metode mengukur sesuatu (Anonim, 2022)

Tiga cara yang banyak digunakan untuk mengestimasi reliabilitas suatu alat penilaian (tes dan non tes), yaitu tes tunggal (*single test*), tes ulang (*test re-test*), dan tes ekuivalen (*alternate test*). Tiga cara/teknik tersebut digunakan untuk mengetahui apakah sebuah hasil tes memiliki keajegan dalam mengukur.

Tes tunggal (*single test*) pelaksanaan pengukuran itu hanya dilakukan sebanyak satu kali saja. Dengan kata lain, pendekatan *single test-single trial* adalah merupakan pendekatan “serba *single*” atau pendekatan “serba satu” yaitu: satu kelompok subyek, satu jenis alat pengukur, dan satu kali pengukuran atau satu kelompok *testee*, satu jenis tes, dan satu kali testing.

pendekatan *single test-double trial* atau pendekatan *test-retest*, sering dikenal dengan istilah pendekatan bentuk ulangan, maka penentuan reliabilitas tes dilakukan

dengan menggunakan teknik ulangan, di mana tester hanya menggunakan satu seri tes, tetapi percobaannya dilakukan sebanyak dua kali. skor-skor hasil tes pertama dikorelasikan dengan skor-skor hasil tes kedua. Jika terdapat korelasi positif yang signifikan antara skor-skor hasil tes pertama dengan skor-skor hasil tes kedua, maka tes itu dapat dinyatakan sebagai tes yang reliabel, sebab antara skor-skor hasil tes pertama dengan skor-skor hasil tes kedua memperlihatkan adanya keajegan atau kestabilan. Teknik korelasi rank-order (teknik korelasi tata jenjang) dari spearman digunakan untuk mencari korelasi antara skor-skor hasil tes pertama dengan skor-skor hasil tes kedua.

Pendekatan *alternate form (double test-double trial method)* diterapkan untuk mengetahui tinggi/rendahnya hasil uji reliabilitas dari data hasil penelitian. Pendekatan uji ini dikenal dengan istilah pendekatan bentuk parallel, ditujukan kepada sekelompok subyek tanpa adanya tenggang waktu (dilakukan secara berbareng), dengan ketentuan bahwa kedua tes tersebut harus sejenis, dalam arti sekalipun butir-butir itemnya tidak sama, namun hendaknya butir-butir item itu mengukur hal yang sama. Skor-skor yang diperoleh dari kedua seri tes tadi dicari korelasinya, jika terdapat korelasi positif yang signifikan maka dikatakan bahwa tes tersebut reliabel. Teknik korelasi yang dipergunakan bisa dipilih antara teknik korelasi *product moment* dari Pearson atau teknik korelasi *rank order* dari spearman (khusus untuk N kurang dari 30).

Uji konfirmabilitas adalah sebutan lain untuk objektivitas. Sinonim dari kata objektivitas adalah: netralitas, rasionalitas, kenetralan, keobjektifan, yaitu upaya untuk menangkap sifat alamiah (empiris) sebuah objek yang sedang diteliti/ dipelajari dengan suatu cara di mana tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya .

MEMBUAT JUDUL DAN PROPOSAL PENELITIAN

Dr. Fatmawati, SKM., M.Kes

A. Membuat Judul Proposal

Judul sebuah proposal penelitian bukanlah sebuah hal yang mudah bagi beberapa mahasiswa. Terkadang penyusunan proposal begitu memakan waktu karena penyusun merasa judul yang dipilih masih kurang sesuai dengan topik pembahasan. Bahkan ada yang merasa bahwa judul tersebut tidak sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai si penyusun.

Permasalahan dengan judul ini dapat membuat penyusunan proposal penelitian Anda menjadi berbelarut-larut. Bahkan dapat membuat Anda mendapatkan penolakan saat proses pengajuan awal sehingga harus merombak kembali seluruh isi proposal Anda.

1. Pengertian Umum

Proposal adalah dokumen yang digunakan dalam pengusulan proyek penelitian. Berdasarkan penjelasan

di Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proposal adalah rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan. Sementara itu dalam *e-Modul Bahasa Indonesia Kelas XI*, secara umum proposal diartikan sebagai rencana kerja yang dibuat secara sistematis dan rinci untuk sebuah kegiatan yang sifatnya formal.

2. Pengertian Khusus

Selain pengertian proposal secara umum, ada juga definisi proposal secara khusus. Misalnya proposal karya ilmiah yang dibuat dalam dunia pendidikan. Dalam dunia ilmiah atau pendidikan, pengertian proposal adalah sebuah rancangan desain penelitian (usulan penelitian) yang hendak dilakukan peneliti terkait bahan penelitian.

Proposal penelitian atau ilmiah ini biasanya dibuat oleh peneliti atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Bentuk proposal ilmiah umumnya mempunyai bentuk dengan standar tertentu mulai dari penggunaan bahasa, tanda baca, kutipan, dan lain sebagainya.

Lingkup pengusulan proposal penelitian berada dalam bidang sains atau akademik. Tujuan penulisan proposal penelitian umumnya sebagai permintaan untuk mencari dana penelitian dari sponsor. Bagian awal dari proposal penelitian berisi latar belakang, masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian. Adapun bagian pendukung proposal penelitian berisi tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bentuk penulisan proposal penelitian dalam suatu lembaga penelitian maupun lembaga pendidikan dapat

berbeda-beda. Pemilihan bentuk penulisan proposal penelitian ditentukan oleh kesepakatan bersama yang berlaku dalam lembaga penelitian atau lembaga pendidikan. Rancangan penelitian di dalam proposal penelitian harus memberikan prosedur yang bersifat praktis dan tepat guna.

Kelayakan suatu proposal penelitian ditentukan oleh gagasan yang ditawarkan sebagai solusi atas suatu permasalahan dalam penelitian. Evaluasi proposal penelitian ditinjau dari segi biaya dan dampak potensial dari penelitian yang diusulkan. Peninjauan kelayakan proposal penelitian juga memperhatikan tingkat kemungkinan keberhasilan dari rencana yang diusulkan untuk dilaksanakan.

3. Syarat Menyusun Proposal

Adapun jika menyusun suatu proposal haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- Harus memiliki struktur maupun logika yang sangat jelas dan mudah dimengerti.
- Hasil dari kegiatan tersebut harus terstruktur.
- Rumusan jenis kegiatan yang dilakukan harus di tulis secara detail serta harus benar-benar dapat dikerjakan.
- Jika ada anggaran dana yang diperlukan haruslah realistis dengan kegiatan tersebut.

4. Fungsi Proposal

Fungsi proposal adalah sebagai berikut:

- Untuk melakukan penelitian yang terkait dengan masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.
- Untuk mendirikan usaha, baik kecil, menengah, maupun yang berskala besar.
- Untuk mengajukan tender.
- Untuk mengajukan pinjaman atau kredit kepada bank.
- Untuk mengadakan suatu kegiatan, seperti misalnya seminar, lomba, diskusi, pelatihan, dan lain sebagainya.
- Untuk mengajukan kerja sama bisnis.
- Untuk mengadakan acara tertentu, seperti pelatihan, perlombaan, seminar, dan lain sebagainya.
- Untuk pedoman pelaksanaan penelitian ilmiah.
- Untuk mengajukan pendirian usaha.
- Untuk lelang proyek atau barang.

5. Tujuan Pembuatan Proposal

Saat seseorang membuat proposal, pasti memiliki tujuan tersendiri. Berikut ini beberapa tujuan dari pembuatan proposal:

- Memperoleh persetujuan dari pihak yang bersangkutan agar bisa melaksanakan kegiatan tertentu.
- Jika berkaitan dengan pengajuan dana, proposal dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan dana dari sponsor.
- Mendapatkan dukungan dari pihak yang berkaitan dengan kegiatan.
- Jika proposal yang dibuat berhubungan dengan proyek pemerintah, proposal tersebut dibuat untuk tujuan melakukan tender atau lelang atas proyek-proyek tersebut.
- Memperoleh penawaran kerja sama bisnis jika proposal yang dibuat berupa proposal usaha.

6. Manfaat Pembuatan Proposal

a. Sebagai Panduan Pelaksanaan Penelitian

Bagi peneliti, proposal penelitian berperan sebagai panduan pelaksanaan penelitian. Penyusunan proposal penelitian dapat menjadi acuan kerja yang mengendalikan kinerja penelitian secara optimal, terarah, serta menghemat tenaga, waktu, dan dana yang digunakan selama penelitian berlangsung. Selain itu, kualitas dan kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan mengacu kepada proposal penelitian.

b. Sebagai Penentu Kelayakan Penelitian

Kelayakan penelitian umumnya dinilai oleh pembimbing yang merupakan pakar, konsultan, atau narasumber dalam suatu bidang penelitian tertentu. Proposal penelitian menjadi tolok ukur kelayakan suatu penelitian. Jika proposal penelitian layak, maka penelitian dapat dilakukan.

Sebaliknya, jika proposal penelitian belum layak atau tidak layak, maka rancangan penelitian dapat diperbaiki terlebih dahulu, diganti topik dan permasalahannya, atau ditolak sama sekali. Proposal penelitian juga menjadi penilaian kelayakan pemberian dana oleh sponsor kepada suatu penelitian. Jumlah dana yang diberikan oleh sponsor sangat ditentukan oleh tingkat kualitas proposal penelitian.

7. Unsur-Unsur Proposal

1. Judul Penelitian

Judul penelitian dibuat secara ringkas, jelas, dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Pemilihan judul tidak boleh menimbulkan ambiguitas. Judul yang menggunakan banyak kata harus dibagi menjadi dua. Satu sebagai judul utama, dan satu sebagai subjudul. Pembagian judul untuk memudahkan pemahaman terhadap pembaca atas topik penelitian. Penggunaan kata-kata klise harus dihindari dalam pemilihan judul penelitian.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan uraian yang menjelaskan maksud atau tujuan diadakannya penelitian secara spesifik dan jelas. Bagian yang dijelaskan di dalam tujuan penelitian mencakup tujuan utama maupun tujuan tambahan. Tujuan penelitian merupakan aspek terpenting dalam penelitian yang pernyataan keinginan utama peneliti dalam melakukan penelitian. Segala kegiatan penelitian didasari oleh tujuan penelitian. Informasi yang disampaikan di dalam tujuan penelitian berupa pencarian jawaban terhadap masalah penelitian yang dihadapi atau diminati oleh peneliti.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berguna sebagai pengambilan keputusan praktik dalam artian yang cukup jelas. Secara khusus, penelitian harus memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, manfaat bagi objek yang diteliti dan manfaat bagi peneliti. Sedangkan secara umum, penelitian harus memberi manfaat bagi pengembangan negara.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, keberadaan metode penelitian menjadi tolok ukur bagi validitas data sehingga peneliti lain dapat

melanjutkan penelitian dengan berlandaskan pada temuan penelitian.

5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi hasil-hasil penelitian orang lain dan teori yang mendukung pelaksanaan penelitian. Kebaruan suatu solusi dalam penelitian dapat diketahui melalui tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka terdapat penjelasan tentang masalah penelitian. Pembuatan tinjauan pustaka dilakukan dengan pembuatan rujukan secara kritis dan sistematis kepada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan.

Dokumen-dokumen tersebut memuat informasi, ide, data dan metode dalam memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian. Tujuan utama tinjauan pustaka adalah memberikan gambaran penelitian melalui perspektif ilmiah. Penelitian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada. Informasi yang diperoleh dalam tinjauan pustaka berupa teori, desain penelitian, dan metode pengumpulan dan analisis data.

Tujuan khusus pembuatan tinjauan pustaka adalah:

- Melakukan identifikasi terhadap persetujuan peneliti terdahulu atas penelitian baru yang akan dikerjakan.
- Mengetahui perbedaan antara hasil-hasil penelitian lama dengan penelitian baru.

- Melakukan identifikasi masalah penelitian dari segi variabel-variabel dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
- Memperoleh informasi mengenai rekomendasi atas hasil penelitian di masa depan. Rekomendasi penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk desain penelitian baru.
- Melakukan identifikasi gidentifikasi bidang penelitian yang bermanfaat dalam memperoleh pemahaman dan pengetahuan penting mengenai masalah penelitian.
- Mengetahui cara peneliti lain menghubungkan antara teori-teori dengan desain penelitian.
- Mengetahui cara peneliti lain mengukur variabel-variabel penelitian, menyusun instrumen penelitian dan skala pengukuran item serta menyederhanakan pengukuran.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu peristiwa yang sudah terjadi atau akan terjadi. Penggunaan hipotesis dilakukan pada dua jenis kategori penelitian. Pertama, penelitian komparatif yang bertujuan membandingkan dua atau lebih objek maupun subjek. Tujuan penelitian komparatif adalah menemukan perbedaan antara dua atau lebih objek maupun subjek. Kedua, penelitian korelatif yang bertujuan untuk mengkaji keberadaan hubungan antara peristiwa dengan peristiwa

yang lain maupun suatu gejala dengan gejala yang lainnya.

Kaidah Bahasa Proposal

Kaidah kebahasaan proposal adalah:

- Menggunakan istilah ilmiah, baik yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan atau yang berkaitan dengan bidang keilmuannya.
- Menggunakan kata kerja tindakan untuk menyatakan langkah-langkah kegiatan atau metode penelitian.
- Menggunakan kata-kata yang menyatakan pendefinisian, seperti merupakan, yaitu, yakni, adalah.
- Menggunakan kata-kata yang mengandung makna perincian, seperti pertama, kedua, selain itu.
- Menggunakan kata-kata yang bersifat ke-akan-an, seperti akan, diharapkan.
- Menggunakan kata-kata denotatif atau bermakna sebenarnya. Hal ini sangat penting untuk menghindarikesalahpahamanantarapihakpengaju proposal dengan pihak penerima proposal.

Hal-Hal yang Harus Diperhatikan dalam Membuat Proposal

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan sebelum membuat proposal antara lain:

- Penyusunan proposal hendaknya menunjuk orang atau beberapa orang yang ahli dalam menyusun proposal, sebaiknya yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan.
- Penyusun proposal mempersiapkan bahan-bahan dan informasi yang diperlukan, yaitu berupa bahan2 hasil kesepakatan seluruh panitia.
- Menyusun draft proposal dengan sistematis, menarik, dan realistis.
- Proposal dibicarakan dalam forum musyawarah untuk dibahas, direvisi, dan disetujui.
- Dibuat proposal yang telah disempurnakan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
- Proposal diperbanyak dan didistribusikan kepada pihak-pihak yang dituju, baik internal maupun eksternal.

Untuk menghindari masalah-masalah tersebut, simak cara menentukan judul proposal penelitian yang akan memudahkan Anda berikut ini.

1. Tentukan Permasalahan

Memilih judul bukanlah langkah pertama dalam penyusunan proposal, tetapi apa permasalahan yang akan Anda pilih untuk dijadikan bahan penelitian. Pokok permasalahan merupakan pangkal dari keseluruhan sistematika penyusunan proposal penelitian Anda. Permasalahan tidak hanya akan menentukan judul yang

tepat, tetapi juga sangat berpengaruh kepada tahapan dalam sistematika penyusunan lainnya seperti:

- Perumusan hipotesis
- Menentukan maksud dan tujuan penelitian
- Metode penelitian yang akan dipakai
- Jenis data yang akan diambil
- Teknik dan alat pengolahan data
- Menentukan referensi penelitian terdahulu

Setelah menentukan permasalahannya, baru kemudian Anda dapat memilih judul yang tepat.

2. Tentukan Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup permasalahan akan memudahkan Anda menentukan judul proposal penelitian Anda. Ruang lingkup mencakup batasan-batasan suatu hal yang akan diteliti yang dapat meliputi:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu obyek penelitian
- Jumlah obyek yang akan diteliti
- Batasan ukuran obyek yang akan diteliti

Atau dari sisi metodologi penelitian, ruang lingkup dapat berupa:

- Ruang lingkup keilmuan yang digunakan.
- Instrumen penelitian yang digunakan
- Tujuan penelitian yang akan dicapai

Perumusan batasan-batasan inilah yang dapat menjadi salah satu cara menentukan judul proposal penelitian dengan lebih mudah dan tepat.

3. Gali Informasi dari Berbagai Penelitian Sejenis

Setelah Anda menentukan permasalahannya, Anda dapat mencoba menemukan judul yang sesuai melalui beberapa sumber referensi yang ada. Pilihlah topik dan judul penelitian yang mirip atau berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian Anda. Anda tidak boleh meniru mentah-mentah judul yang ada, namun dari referensi tersebut Anda dapat mendapatkan ide untuk judul sesuai dengan penelitian yang akan Anda lakukan.

Perlu diingat dalam hal penggunaan referensi ini. Menentukan judul yang mirip akan dapat membuat Anda terdorong untuk mengikuti penulisan keseluruhan bagian di dalam proposal.

4. Buat Judul Dengan Kata-Kata Sederhana, Lugas Namun Spesifik

Jangan terjebak membuat judul dengan berdasarkan pada suatu teori. Sebaiknya judul dibuat atas dasar pengamatan Anda mengenai fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu hal yang Anda akan teliti.

Hal yang perlu Anda pahami adalah judul yang Anda pilih tidak harus bersifat detail dan eksplisit. Hal-hal yang tercakup permasalahan dapat Anda cantumkan pada bagian pembahasan selanjutnya. Pilih kalimat yang

sederhana namun efektif memberikan gambaran akan topik penelitian Anda.

Kalimat yang rumit akan membuat judul penelitian Anda terasa membingungkan bagi pembaca selain akan menimbulkan kesulitan dalam penulisan proposal secara keseluruhan. Perumusan kalimat yang benar adalah bagian dari cara menentukan judul proposal penelitian yang sangat penting untuk Anda perhatikan.

5. Perbanyak Referensi

Pemilihan referensi selain penelitian sejenis dapat Anda lakukan melalui cara-cara berikut:

- Membaca buku-buku terkait topik bahasan dan permasalahan
- Membaca jurnal atau artikel terkait topik permasalahan
- Diskusi dengan dosen atau pembimbing Anda
- Mengamati langsung fenomena atau peristiwa di lapangan

6. Pilih Judul yang Relevan Dengan Bidang Keilmuan Anda

Jangan pilih judul yang sekiranya akan menyimpang dari bidang ilmu yang Anda tempuh selama ini. Pada intinya Anda harus membuat penelitian yang dapat Anda kuasai. Dengan demikian dapat dipastikan penelitian Anda akan memiliki isi yang berbobot sesuai pengetahuan yang Anda miliki.

Ingatlah bahwa penguji penelitian Anda juga hanya akan membahas penelitian Anda dari kelimuan mereka. Hal-hal di luar bidang keahlian penguji akan membuat penelitian Anda menjadi sia-sia karena penguji tidak akan mau membahas lebih lanjut. Tentunya hal ini akan membuat seluruh proses yang telah Anda jalankan harus diulang dari tahap awal.

Termasuk juga di dalamnya untuk penulisan judul. Hindari menggunakan judul seperti banyak judul artikel yang bersifat populer pada banyak media sekarang ini.

Berikut ketentuan penulisan judul yang tepat:

- Awali setiap kata dengan huruf kapital kecuali preposisi (kata depan) dan konjungsi (kata sambung)
- Tidak menggunakan tanda baca di akhir judul
- Pemilihan kata yang mampu menarik minat orang untuk membaca
- Gunakan kalimat pernyataan dan bukan pertanyaan

Untuk memudahkan pemilihan judul, Anda dapat menggunakan contoh berikut:

Fenomena adalah Y yang negatif

Variabel adalah X1, X2 dan X3

Hipotesis = Y yang negatif terjadi karena kondisi X1, X2 dan X3 yang buruk

Untuk memudahkan perumusan judul, Anda dapat membuat beberapa kalimat pertanyaan yang akan membantu menemukan judul yang tepat seperti berikut:

- Apa pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap terjadinya Y negatif?
- Apakah benar Y negatif terjadi karena pengaruh X1, X2 dan X3?
- Apakah hubungan antara X1, X2 dan X3 terhadap Y negatif?

Melalui bantuan pertanyaan-pertanyaan tersebut maka judul dapat disusun menjadi:

- “Dampak Pengaruh X1, X2 dan X3 pada Pencapaian Y yang Negatif”
- “Hubungan Antara X1, X2 dan X3 Terhadap Y yang Negatif”
- “Pengaruh X1, X2 dan X3 Terhadap Terciptanya Y yang Negatif”
- “Hubungan Antara Y Negatif Dengan Pengaruh Kondisi X1, X2 dan X3”
- “Uji faktor X1, X2 dan X3 Atas Terjadinya Y yang Negatif”

Dapat dilihat pada contoh di atas bahwa judul cenderung berbentuk perbandingan (komparatif) atau hubungan sebab akibat. Dengan mencantumkan poin-poin utama yaitu variabel X1, X2, X3 dan hasil Y maka sudah cukup menggambarkan pembaca akan isi pembahasan proposal Anda.

Dapat disimpulkan format judul yang baik adalah mengandung hal-hal berikut:

- Efektif, singkat dan padat
- Mampu menarik perhatian pembaca dengan mencantumkan hubungan sebab akibat atau dampak/pengaruh
- Mampu menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara singkat

7. Jangan Terlalu Perfeksionis

Terkadang seorang peneliti berusaha membuat judul yang sesempurna mungkin. Hal ini tidak salah, namun sangat memungkinkan Anda mengalami ‘kemacetan’ dalam proses melanjutkan penulisan proposal secara keseluruhan. Sekali lagi, judul akan sangat berpengaruh kepada proses penulisan tahapan proposal penelitian berikutnya.

8. Menggunakan Tata Bahasa yang Baku dan Benar

Perlu Anda ingat bahwa penelitian adalah sebuah karya tulis ilmiah. Di dalam penulisannya hindari penggunaan kata dan istilah yang tidak baku sesuai kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar.

Menurut ahli yang lain :

a. Pentingnya Judul dan Karakteristik Skripsi

Perlu dipahami mengapa judul menjadi bagian penting dalam sebuah penulisan skripsi, judul dalam skripsi berisi susunan kata yang membentuk kalimat panjang. Berfungsi menggambarkan pokok bahasan dan argumentasi skripsi, biasanya judul tetap dituliskan di awal pembuatan proposal

penelitian namun juga bisa dipertimbangkan hingga akhir penelitian.

Contoh judul skripsi bisa berubah karena harus disesuaikan dengan hasil temuan dan jalan di akhir penulisan, dengan demikian skripsi seharusnya bisa menjelaskan rangkuman garis besar penelitian yang dilakukan. Judul yang baik harus disusun dengan kalimat yang singkat, lugas dan mencakup gambaran secara keseluruhan.

Sebelum mengetahui cara menentukan judul, penting lebih dulu mengetahui karakteristik dari skripsi yang baik dan menarik. Dalam hal ini, judul yang baik dan menarik harus memenuhi empat indikator penting. Berikut ini beberapa karakteristik dari judul untuk skripsi menarik yang harus diperhatikan.

1. Judul harus bisa menggambarkan prediksi isi penelitian.
2. Judul yang bagus adalah singkat, jelas dan menarik.
3. Judul mencerminkan nada tulisan atau arah dari penelitian.
4. Judul harus memuat kata kunci penting yang membuat lebih mudah ditemukan, bagi siapapun yang melakukan pencarian melalui kata kunci.

b. Tips dan Cara Membuat Judul Skripsi

Sesuaikan Judul dengan Minat

Cara menentukan judul yang pertama adalah menyesuaikan dengan minat penulis atau pembuat. Harus diketahui minat apakah yang sesuai dengan keinginan, hal ini sangat penting karena mampu mendorong mahasiswa agar tetap semangat dan nyaman dalam menyelesaikannya. Habiskan beberapa waktu untuk mengetahui minat dalam diri.

☐ Perbanyak Referensi Judul

Perbanyak waktu di perpustakaan, habiskan untuk membaca dan melakukan riset terhadap skripsi terdahulu. Cara ini tak menutup kemungkinan jika mahasiswa dapat mendapat inspirasi untuk membuat judul, salah satunya bisa mengembangkan skripsi dari judul yang sudah ada sebelumnya.

☐ Kembangkan Judul dari Penelitian Lama

Dengan hanya membaca penelitian lama, mahasiswa bisa mendapatkan judul baru dan memberi inspirasi dalam pembuatan judul. Baca jurnal baik dalam negeri maupun luar negeri, kesempatan ini bukan untuk dijadikan plagiasi namun sebagai sarana untuk mengembangkan penelitian sehingga menjadi judul baru.

☐ Referensi dari Situs Terpercaya

Banyak membaca referensi dari mana pun, baik situs berita, media hingga karya ilmiah lainnya, tujuannya

adalah untuk mendapat banyak wawasan dari berbagai referensi tersebut. Dengan begini, ide atau minat akan muncul sebagai langkah awal menentukan judul untuk skripsi, sektor bisnis pun bisa menjadi peluang mendapat judul skripsi akuntansi dan judul manajemen.

☐ Diskusi dengan Kakak Tingkat

Cara ini juga termasuk langkah dalam menambah wawasan sebelum menentukan judul, tentunya diskusi dilakukan dengan kakak tingkat atau senior yang sudah lebih dulu lulus. Inilah pentingnya memiliki jaringan luas saat berada di kampus, termasuk keuntungan ketika aktif dalam organisasi sehingga tak kesulitan saat melakukannya.

☐ Ikut Proyek Dosen

Pertimbangkan ikut dalam proyek dosen, cara ini merupakan solusi jitu dalam mendapatkan inspirasi membuat judul makalah dan skripsi. Terlebih proses pengerjaan proyek dari dosen tak dapat dilakukan sendiri, tentu memerlukan bantuan dari mahasiswa lain. Artinya tak sendiri dalam mengerjakan proyek tersebut.

☐ Amati Lingkungan Sekitar

Tips terakhir yang bisa diterapkan adalah dengan mengamati lingkungan sekitar, pengamatan ini membuat mahasiswa paham akan isu atau masalah yang terjadi terkini dan dihadapi oleh banyak masyarakat sekitar.

Banyak kendala dalam menentukan judul, karena proses awal ini sangat menentukan bagaimana alur dari pembuatan skripsi berjalan. Tak jarang mahasiswa harus rela mengubah judul di tengah jalan atau bahkan di akhir proses pembuatan karena tuntutan dosen pembimbing yang menilai judul dan isi tidak saling berkaitan atau malah melenceng jauh dari pembahasan.

Masalah ini sangat wajar terjadi mengingat mencari judul bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Beberapa tips di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh judul yang baik dan bagus sesuai dengan apa yang akan diangkat dalam pembahasan serta memberi dampak terhadap apa yang ingin ditonjolkan.

Berikut ini 8 cara menentukan topik dan judul proposal penelitian yang telah berhasil mamikos rangkum untukmu:

1. Bertanya pada diri sendiri topik yang sedang menarik perhatianmu

Cara menentukan topik dan judul proposal penelitian yang pertama adalah dengan bertanya pada diri sendiri. Coba kamu luangkan waktu untuk berpikir hal apa akhir-akhir ini yang sedang teramat mengganggu pikiranmu. Dari sana kamu bisa memikirkan apa yang sebenarnya satu hal terjadi dan melihat kaitannya dengan bidang keilmuanmu.

Sebagai contoh, akhir-akhir ini sedang marak kasus tentang pelecehan seksual yang terjadi di berbagai aspek kehidupan. Topik ini amat cocok diangkat bila kamu seorang calon lulusan jurusan Hukum. Setelah

dapat satu topik yang merupakan hasil pemikiranmu, jangan merasa cukup dengan satu topik saja. Usahakan kamu memiliki dua topik lain sebagai cadangan bila ternyata topik utama tidak cocok.

2. Intip skripsi senior di perpustakaan

Bila cara pertama tidak memberimu inspirasi apapun, kamu bisa coba cara kedua yaitu dengan mengunjungi perpustakaan. Disana kamu bisa mengintip judul-judul skripsi yang sudah ditulis oleh para senior di jurusanmu. Seperti biasa, catat semua topik atau judul yang cukup menarik dan kamu merasa punya pengetahuan mengenai topik tersebut.

Saat pergi ke perpustakaan untuk mencari inspirasi judul, sebaiknya kamu tidak melirik buku lain. Fokuslah pada tujuanmu untuk melihat-lihat judul yang pernah ditulis oleh para seniormu. Kamu bisa saja mendapatkan satu topik dari judul kakak tingkat namun kamu ganti objeknya. Sudah dipastikan hasilnya pun akan berbeda dan ini bukanlah tindakan plagiarisme.

3. Memperbanyak bahan bacaan untuk memperluas wawasan

Cara menentukan topik dan judul proposal penelitian yang ketiga adalah dengan memperbanyak bahan bacaan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada meluasnya wawasanmu akan banyak topik. Yang tadinya kamu tertarik pada satu topik, kamu bisa jadi mendapat topik lain yang lebih menarik dan mungkin gampang dieksekusi.

Contoh bahan bacaan yang bisa masuk dalam daftar bacaanmu adalah skripsi kakak tingkat, jurnal, koran, artikel, film, naskah, manuskrip, dll. Saat membaca seperti ini, pastikan kamu mencatat hal-hal yang menarik dan juga mengganggu pikiranmu sehingga di penghujung hari kamu bisa mendapat topik atau judul yang bisa kamu perdalam.

4. Jangan sungkan untuk masuk ke kelas yang ada kaitannya dengan satu topik yang kamu lirik

Katakanlah dari banyak mata kuliah yang telah kamu lewati, ada satu mata kuliah yang masih menarik untuk dipelajari. Selain itu dosennya pun asyik dan membuat kamu betah berlama-lama di kelas untuk terus belajar. Bahkan kamu masih tetap berdiskusi meski di luar kelas. Maka, jangan sungkan untuk masuk ke kelas tersebut dan mengikuti kelas karena mungkin disana kamu bisa mendapat judul penelitian incaranmu.

5. Rajin hadir di seminar proposal atau pun sidang skripsi

Untuk memperluas wawasan, selain menambah bahan bacaan, kamu juga bisa melakukannya dengan cara mengikuti seminar proposal. Informasi seminar proposal bisa kamu dapatkan dari admin jurusan atau pun dari teman sekelasmu yang sudah dapat jadwal. Jangan sungkan untuk datang dan mengikuti dengan seksama.

Bila sudah di tempat, jangan pergi dengan tangan kosong. Keluarkan catatanmu dan penuhilah dengan topik yang kamu dengarkan di seminar. Seminar

sendiri sekarang sudah banyak dilakukan secara online lho melewati webinar. Itu artinya kamu bisa mendapatkan topik tanpa harus keluar dari rumah atau kamar kosan tercintamu.

6. Berdiskusi dengan senior atau kakak tingkat

Cara menentukan topik dan judul proposal penelitian juga bisa kamu lakukan dengan berdiskusi bersama senior atau kakak tingkat. Posisi mereka yang sudah lebih dulu darimu menangani proposal penelitian pastinya lebih berpengalaman dalam menentukan topik. Kamu juga bisa mendapat tips cara menentukan topik serta judul proposal yang lebih pas dari mereka.

Tidak satu angkatan bisa lulus bersama karena alasan masing-masing. Mereka yang masih sering lalu lalang di kampus adalah targetmu. Tanya bagaimana saja pengalaman mereka menentukan judul atau topik sebuah penelitian. Tidak akan pelit, mereka pasti mau berbagi.

7. Jangan sungkan pula untuk berdiskusi dan minta angkutan dosen

Dari semua cara menemukan topik dan judul proposal di poin-poin sebelumnya tentu sebenarnya kamu sudah mengantongi banyak judul-judul. Namun, bila kamu merasa masih belum percaya diri dengan judul yang telah kamu dapatkan, kamu bisa mendiskusikannya dengan dosen atau pun calon dosen pembimbingmu.

Mereka adalah pihak yang tepat untuk dijadikan partner untuk berdiskusi. Tidak usah sungkan karena

dosen adalah salah satu gudangnya ilmu. Gali sedalam mungkin karena bahkan mereka biasanya juga mempunyai segudang judul untuk dilakukan penelitian. Saat ingin mendiskusikan judul-judul yang sudah kamu miliki, usahakan kamu juga sudah melengkapi dengan teorinya agar bisa dilihat kecocokan antara judul, teori, dan objek penelitiannya.

8. Gabung dengan penelitian dosen

Kalau kamu kesusahan untuk menentukan sebuah topik dan judul proposal penelitian, ada cara lain yang tidak membuatmu pusing. Gabung saja dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan oleh dosen. Selain memberikan materi perkuliahan di kelas, dosen juga memiliki kewajiban pengabdian masyarakat dan juga meningkatkan jumlah penelitian yang dilakukan kampus.

Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan nilai kampus di mata badan akreditasi. Kamu bisa memanfaatkan celah tersebut dengan bertanya apakah ada yang bisa kamu bantu dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh dosen. Selamat mencoba!

Jenis proposal penelitian

Proposal penelitian memiliki beragam jenis. Berikut ini adalah 4 jenis proposal penelitian yang bisa kamu pelajari.

1. Proposal penelitian pengembangan

Jenis proposal penelitian yang pertama adalah proposal penelitian pengembangan. Proposal ini dibuat untuk kegiatan yang menghasilkan suatu

rancangan atau produk yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual. Contoh proposal penelitian pengembangan adalah proposal skripsi, proposal tesis, dan proposal disertasi. Proposal penelitian tersebut ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan sesuai aturan format dan sistematika yang beragam setiap jenisnya.

2. Proposal penelitian kajian pustaka

Jenis proposal penelitian kedua adalah proposal penelitian kajian pustaka. Proposal ini berisi tentang telaah pustaka yang dibuat dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka kemudian disajikan dengan cara baru dan keperluan baru.

3. Proposal penelitian kualitatif

Jenis proposal penelitian ketiga adalah proposal penelitian kualitatif. Proposal penelitian kualitatif umumnya dibuat untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari berbagai latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Proposal penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.

4. Proposal penelitian kuantitatif

Jenis proposal penelitian yang keempat adalah proposal penelitian kuantitatif. Proposal penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Proposal ini biasanya dibuat berdasarkan suatu kerangka

teori lalu dilanjutkan dengan gagasan para ahli atau pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya.

Berikut ini adalah 4 contoh proposal penelitian yang bisa kamu pelajari.

Contoh proposal penelitian #1

Judul Proposal Penelitian

Analisis Potensi Limbah Tebu Sebagai Bahan Bakar Pembangkit Listrik Energi Biomassa di Pabrik Gula

Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, industri-industri baik industri rumahan maupun pabrik semakin banyak di Indonesia. Kini, sangat mudah ditemukan sebuah industri meskipun letaknya dekat dengan pemukiman padat penduduk.

Letak sebuah pabrik yang berdekatan dengan pemukiman warga tentu dapat menimbulkan dampak buruk, baik itu melalui limbah padat, cair, maupun gas. Terutama limbah padat yang membutuhkan tempat penampungan yang cukup besar.

Aktifnya perindustrian di Indonesia tidak dapat berlangsung terus menerus tanpa adanya proses yang dapat menekan dampak buruk yang diakibatkan oleh pembuatan produk di suatu perindustrian.

Limbah atau sampah memang merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tetapi limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar.

Beberapa pabrik di Indonesia kini sudah mulai menerapkan sistem pengolahan limbah untuk mengurangi dampak polusi dari limbah-limbah tersebut. Bahkan, ada beberapa yang memanfaatkan limbah pabriknya untuk dijadikan produk baru yang berguna yang tentunya diolah melalui proses-proses tertentu.

Salah satunya adalah dengan mengolah limbah sisa pembuatan gula menjadi kompos, batako, dan lain-lain. Pemanfaatan limbah saat ini menjadi sangat penting terutama untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di kota-kota besar, limbah organik industri, serta limbah pertanian dan perkebunan.

Sistem pembangkit listrik (generator biomass) yang paling optimal dengan model sistem pembangkit listrik grid-connected. Perhitungan hasil potensi biomassa tebu (feedstock biomass) dengan memanfaatkan ampas tebu sebagai sumber energi generator 1, generator 2, generator 3, dan perhitungan konsumsi daya pada industri secara menyeluruh menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu HOMER versi 2.68.

Hasil simulasi dan optimasi dengan bantuan software HOMER menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sistem yang paling optimal untuk diterapkan di PT. Madubaru (PG/PS Madukismo) adalah sistem pembangkit listrik (100%) dengan Grid PLN (0%).

Hasil total daya yang dihasilkan dari pembangkit 1, 2, dan 3 adalah sebesar 15,024,411 kWh/tahun dari hasil analisis Homer Energy.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul “Analisis Potensi Limbah Tebu Sebagai Pembangkit Listrik Energi Biomassa Di Pabrik Gula”. Dalam tugas akhir ini, penulis membahas mengenai pemanfaatan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan gula di PG Madukismo Yogyakarta.

Rumusan Masalah

- Potensi ampas tebu dalam penyediaan energi listrik.
- Analisis penerapan ampas tebu di pabrik gula.

Batasan Masalah

- Pengambilan data hanya dilakukan Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta.
- Analisis perhitungan daya dan beban hanya terpusat melalui Homer.

Tujuan Masalah

- Perhitungan potensi ampas tebu dalam penyediaan energi listrik.
- Mengetahui hasil analisis energi biomassa tebu sebagai sumber energi listrik yang ramah lingkungan di masyarakat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian biomassa bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah bahan bakar yang saat ini sedang dalam kondisi mengkhawatirkan.

Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai penyedia energi listrik terbarukan yang ramah lingkungan, dapat menyediakan energi alternatif yang mandiri dan tidak tergantung pada energi fosil, serta dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang energi alternatif untuk daerah yang tertinggal agar lebih maju dan sejahtera.

Metode Penelitian

- Studi Pustaka (Study Research). Studi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari literatur yang sudah ada untuk memperoleh data yang berhubungan dengan analisis pada penulisan tugas akhir.

- Penelitian Lapangan (Field Research). Berupa peninjauan ke lokasi dan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini.
- Penyusunan tugas akhir setelah dilakukan pengujian data dan analisis yang diperoleh, lalu disusun dalam sebuah laporan tertulis.

Daftar Pustaka

Anton, Widono Johanes. Tinjauan Komprehensif Perancangan Awal Pabrik Furfural Berbasis Ampas Tebu di Indonesia, Fakultas Teknik. Universitas Indonesia.

Hermanto, Muhammad Iwan Fermi, Zulfansyah, Ida Zahrina. (21-22 Juli 2011), Potensi Penerapan Gasifikasi Biomassa Pada Pabrik CPO. Universitas Riau Pekanbaru.

Indra, Permata Kusuma. Studi Pemanfaatan Biomassa Limbah Kelapa Sawit Sebagai Bahan Bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Kalimantan Selatan. FTI Institut Sepuluh Nopember, Surabaya.

Irhan, Febijanto, Volume 9 No. 2 (2007), Potensi Biomassa Indonesia Sebagai Bahan Bakar Pengganti Energi Fosil. Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pengembangan Sumberdaya Energi, Deputi Teknologi Pengembangan Sumberdaya Alam, BPPT, Jakarta.

Marsudi, Djiteng, 2005. Pembangkit Energi Listrik, Erlangga.

Pritzelwitz (Hugot, 1986). Potensi Energi Ampas Tebu.

Perdana, Pressa. Jurnal. Tugas Akhir (2010). Studi Pemanfaatan Biomassa Ampas Tebu (Dengan Batu Bara) Sebagai Bahan Bakar Pembangkit 59 Listrik Tenaga Uap 1X3MW Di Asembagus Kabupaten Situbondo. Teknik Elektro-FTI, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Rifai, Fathur.Rahman. Tesis (2015). Studi Potensi Energi Terbarukan Dari Sistem Kogenerasi Di Pabrik Gula. Teknik Mesin. UGM.

Saechu, Muhammad. Jurnal Volume 4 No.1 (2009). Perkembangan Dan Penerapan Teknologi Cogeneration Di Pabrik Gula. Teknik Kimia. Pusat Penelitian Gula.

Contoh proposal penelitian #2

Judul Proposal Penelitian

Pengaruh Kegiatan Bermain Game Online pada Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Purwokerto.

Latar Belakang Masalah

Adanya game online memang sudah mulai mempengaruhi kegiatan keseharian di kalangan remaja usia sekolah. Keadaan seperti ini bisa dibuktikan dengan adanya kecenderungan dari para remaja terutama yang ada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menghabiskan waktunya untuk bermain game online.

Fakta ini sangat jelas memprihatinkan karena seharusnya remaja usia sekolah seperti mereka banyak menghabiskan waktunya dalam melakukan kegiatan yang positif.

Pada perspektif sosiologi, seseorang yang menjadikan game online sebagai prioritas cenderung akan berkembang menjadi pribadi yang individualis serta egosentris.

Kedua dari sifat di atas jelas sangat berbahaya untuk perkembangan individu yang bersangkutan di depannya.

Dilihat dari hasil observasi pra penelitian yang dikerjakan peneliti di tanggal 25-27 Juni 2021 di kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto, dijumpai adanya beberapa permasalahan.

Pertama, sebanyak 60% siswa kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto yang menghabiskan waktunya dalam bermain game online. Persentase itu didapatkan lewat pengambilan data dengan memakai instrumen berupa angket.

Yang kedua, motivasi belajar dari siswa kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto masih tergolong kategori rendah, yang mana sebagian besar siswa masih mengerjakan kegiatan lain pada saat pembelajaran, seperti bermalas-malasan, tidur, bercanda, bermain gadget, dan berbicara.

Kedua dari permasalahan tersebut tentu bisa menghambat pencapaian tujuan kognitif, afektif, serta psikomotor dari pembelajaran.

Oleh sebab itu, perlu sekiranya diselenggarakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kegiatan Bermain Game Online pada Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Purwokerto”.

Batasan Masalah

- Rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto.
- Tingginya intensitas bermain game online yang dikerjakan oleh siswa kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto.

Rumusan Masalah

- Adakah pengaruh kegiatan bermain game online pada motivasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Purwokerto?

Kajian Teori

Dilihat dari permasalahan yang diambil, maka pada proposal penelitian ini perlu mencantumkan dua teori, yakni terkait motivasi belajar serta game online. Kajian teori terkait motivasi belajar terdiri atas pengertian, fungsi, jenis, ciri-ciri, faktor yang mempengaruhi, serta usaha untuk meningkatkannya. Sedangkan untuk kajian teori terkait game online mencakup pengertian, jenis, serta dampaknya.

Hipotesis

- Adanya pengaruh positif serta signifikan antara variabel kegiatan bermain game online dengan motivasi belajar siswa di kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto.

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain ex-post facto, yang mana peneliti berupaya dalam meneliti sesuatu fakta yang sudah terjadi di lapangan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, yakni kuantitatif sehingga dapat menghasilkan data berwujud kumpulan angka.

Populasi dan Sampel

- Populasi di dalam penelitian ini berupa semua siswa kelas X A-C SMA N 1 Purwokerto yang jumlahnya sebanyak 180 orang.
- Sampel pada penelitian ini akan mengambil masing-masing 30 orang dari setiap kelas untuk dijadikan sebagai subjek. Pengambilan siswa dikerjakan dengan memakai teknik simple random sampling, yang mana responden dipilih oleh peneliti secara acak.

Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti akan mengerjakan pengumpulan data dari para responden dengan memakai instrumen berwujud angket tertutup. Di dalam angket ini sudah disusun berbagai pertanyaan terkait variabel yang diteliti, yakni kegiatan game online serta motivasi belajar.

Validitas Data

Pengujian data hasil penelitian memakai empat validitas, yakni isi (content), konstruk (construct), konkuren (concurrent), serta prediksi (predictive). Alat ukur yang akan dipakai oleh peneliti dalam menguji validitas data penelitian, yakni Product Moment dari Karl Pearson.

Contoh proposal penelitian #3

Judul Proposal Penelitian

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran oleh Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Banjarnegara.

Latar Belakang Masalah

Dilihat dari hasil observasi yang dikerjakan di kelas XI AP 1 serta 2 di tanggal 19-21 Juni 2021, dijumpai beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertama, motivasi belajar siswa masih rendah pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Keadaan seperti ini menjadi bukti dengan banyaknya siswa yang mengerjakan kegiatan lain seperti bercanda, berbicara, bermain gadget, sampai tidur.

Kedua, prestasi belajar sebagian besar siswa juga masih rendah yang mana hasilnya didasari nilai ulangan harian sebanyak 55% belum mencapai kriteria dari ketuntasan minimal.

Ketiga, sumber belajar yang dipakai oleh guru serta siswa belum memadai sebab tidak adanya bahan ajar dalam kurikulum 2013 edisi revisi.

Keempat, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran belum juga bervariasi. Di dalam aktivitas pembelajaran, guru masih memakai strategi yang monoton, yakni ekspositori. Padahal di dalam setiap materi pelajaran, tentu akan memerlukan penerapan strategi yang bervariasi sebab tujuan pembelajarannya yang juga berbeda.

Dilihat dari keempat permasalahan itu, perlu sekiranya dikerjakan penelitian terkait pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru. Adapun judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti, yakni “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran oleh Guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banjarnegara”.

Batasan Masalah

- Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran belum memiliki variasi.

Rumusan Masalah

- Bagaimana pengadaan strategi pembelajaran oleh guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Banjarnegara?

Kajian Teori

- Pertama, teori terkait strategi pembelajaran yang mencakup pengertian, komponen, jenis, perencanaan, dan pelaksanaannya.
- Kedua, teori mengenai metode pembelajaran yang terdiri atas pengertian, jenis, dan perencanaannya.
- Ketiga, teori yang membahas terkait guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran mulai dari pengertian, kompetensi, keterampilan mengajar, dan perannya dalam aktivitas pembelajaran.

Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa kata serta kalimat.

Informan Penelitian

Subjek yang ada dalam penelitian ini terdiri atas guru serta siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMKN 1 Banjarnegara tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan subjek penelitian guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran memakai teknik purposive sampling. Sedangkan khusus untuk siswa kelas X, kompetensi keahlian administrasi perkantoran memakai teknik snowball sampling.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini berdesain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga instrumen yang bisa dipakai adalah berwujud pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik analisis serta interaktif. Teknik ini terdiri atas tiga tahap kegiatan yang harus ditempuh oleh peneliti, yakni penyajian, reduksi, serta penarikan kesimpulan dari data.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian yang sudah terkumpul perlu diperiksa keabsahannya. Adapun teknik dari pemeriksaan data yang dipakai, yakni triangulasi metode serta sumber.

Triangulasi metode bisa dikerjakan oleh peneliti dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lalu, triangulasi sumber bisa dikerjakan dengan membandingkan data wawancara informan guru A dengan B.

Contoh proposal penelitian #4

Judul Proposal Penelitian

Keragaman Budaya Adat dalam Pernikahan Jawa

Latar Belakang Penelitian

Salah satu kekayaan kebudayaan orang-orang Jawa adalah upacara pernikahan adat Jawa. Adat istiadat pernikahan Jawa ini merupakan salah satu tradisi yang bersumber dari Keraton.

Adat istiadat ini mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan luhurnya budaya orang Jawa. Luhurnya budaya tersebut tercermin dari busana pengantin yang dikenakan pada saat upacara pernikahan serta tata riasnya yang mengandung makna simbolik.

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa besar yang sangat penting dan sakral di dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, peristiwa sakral tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja seperti mereka melewati kehidupan sehari-hari.

Peristiwa pernikahan dilaksanakan dengan berbagai serangkaian upacara yang di dalamnya mengandung nilai budaya yang luhur dan suci. Setiap orang yang menyelenggarakan upacara pernikahan tidak akan merasa ragu untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, serta biaya yang besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara pernikahan tersebut.

Hal yang cukup penting hubungannya dengan upacara pernikahan adalah busana pengantin. Busana pengantin merupakan bagian dari aspek kebudayaan manusia yang disebut dengan kesenian, dimana pada busana pengantin tersebut memiliki arti simbolis yang bermakna.

Perwujudan busana pengantin tidak lepas dari serangkaian pesan yang hendak disampaikan kepada masyarakat umum melalui simbol-simbol yang dikenal dan tradisi budaya masyarakat tersebut.

Simbol-simbol yang diungkapkan dalam busana pengantin dapat dilihat sebagai pencerminan dari corak kebudayaan masyarakat Yogyakarta yang mengandung nilai-nilai dan ajaran bagaimana seharusnya masyarakat Yogyakarta bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yang pertama adalah makna simbolik yang terkandung dalam peralatan upacara pengantin adat Yogyakarta. Kedua, fungsi busana pengantin adat Yogyakarta.

Rumusan Masalah

- Bagaimanakah makna simbolik busana pengantin adat Yogyakarta?
- Bagaimanakah fungsi busana pengantin adat Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

- Untuk memahami dan mendeskripsikan makna simbolik peralatan upacara pengantin adat Yogyakarta.
- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi busana pengantin adat Yogyakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai tradisional yang terdapat pada busana tradisional busana pengantin adat Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- Peneliti, sebagai sarana untuk meningkatkan apresiasi terhadap peralatan upacara pengantin adat Yogyakarta mengenai makna simbolik yang terkandung di dalamnya dan meningkatkan pengetahuan tentang fungsi busana pengantin adat Yogyakarta tersebut.

- Mahasiswa Program Studi Bahasa Jawa sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang busana pengantin adat Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Analisis ini mendeskripsikan mengenai makna simbolik dalam busana pengantin adat Yogyakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: inventarisasi atau pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi berpartisipasi dan wawancara secara mendalam.

Langkah yang kedua adalah identifikasi dari sejumlah data yang diambil sesuai dengan topik penelitian. Proses berikutnya adalah klasifikasi, yaitu pengelompokkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Struktur proposal penelitian

Proposal penelitian memiliki struktur atau sistematika yang lebih kaku. Hal tersebut dikarenakan agar proposal penelitian memiliki penulisan dan penyusunan yang sistematis. Berikut ini adalah struktur dari sebuah proposal penelitian.

- Nama atau judul.
- Pendahuluan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat, dan keaslian penelitian.
- Tinjauan pustaka.
- Metode penelitian yang digunakan.
- Melengkapi daftar orang-orang yang turut terlibat dalam pembuatan atau penyusunan penelitian.
- Rincian seluruh kegiatan penelitian.

PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Yulvitriyani Br Sebayang, S.Pd., M.Pd

Laporan penelitian merupakan suatu media atau dokumen komunikasi antara peneliti dengan masyarakat umum terutama pembaca yang ditargetkan atau yang berkepentingan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut. Beberapa penulis mengemukakan bahwa unsur-unsur dari laporan penelitian adalah: Judul tulisan, Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan metode penelitian, Hasil, Pembahasan, Simpulan dan saran, dan Daftar pustaka

Namun secara lebih lengkap, laporan penelitian terdiri dari 3 bagian pokok, yaitu: Bagian pembuka., Bagian inti, dan Bagian penutup. Bagian pembuka sebuah laporan penelitian lebih lengkap harus mengandung komponen-komponen berikut ini: Judul, Halaman judul, Halaman pengesahan, Halaman penerimaan, Kata pengantar, Abstrak, Daftar isi, Daftar tabel, Daftar grafik, bagan, atau skema, dan Daftar singkatan dan lambang.

Pada bagian inti seluruh komponen pendahuluan, kajian pustaka dan kerangka teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan dan saran disajikan secara lengkap. Bagian penutup tidak kalah penting dalam penulisan sebuah laporan penelitian lengkap adalah bagian penutup. Bagian penutup pada umumnya, terdiri dari: Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar indeks atau glosarium.

Setelah garis besar laporan terbentuk, selanjutnya tinggal menyusun laporan penelitian. Bahan-bahan laporan penelitian adalah data-data dan keterangan-keterangan yang disusun dalam catatan-catatan tentang apa yang dipikirkan sebelum mengadakan penelitian, catatan-catatan yang dibuat selama penelitian hingga catatan-catatan setelah penelitian itu berlangsung.

Pada saat peneliti mempersiapkan rancangan penelitiannya, ia menyusun bagian masalah penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan kepustakaan, dan batasan konsep. Peneliti pun menyusun objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Tahap berikutnya adalah penulisan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Perlu dikemukakan adanya perbedaan antara penyusunan laporan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif laporan dapat disusun secara simultan dan interaktif di dalam kesatuan siklus

penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif, di mana bagian laporan mengenai hasil penelitian beserta kesimpulan atas hasil penelitian, baru dapat disusun setelah tahap pengolahan dan analisis data selesai, sebab yang dilaporkan adalah hasil pengolahan dan analisis data itu sendiri.

A. Aturan Penulisan

Sebagai pegangan dalam penulisan laporan, agar pembaca lebih mudah untuk mendalami dan menerima hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa pokok penting. Penulis sebaiknya menghindari penggunaan kata-kata serupa secara berulang-ulang.

1. Arah dan tujuan penulisan harus sesuai dengan maksud penelitian.
2. Ada pemisahan antara teori dengan hasil penelitian lapangan.
3. Penulis sebaiknya menghindari penggunaan bahasa klise yang kurang bermakna.
4. Penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan tata bahasa yang baku.
5. Penulis sebaiknya tidak berbelit-belit.

Penyusunan laporan penelitian harus mencerminkan nilai-nilai ilmiah. Berikut ini diuraikan aturan-aturan penulisan ilmiah sebagai pegangan bagi peneliti.

1. Penulis laporan harus mengetahui kepada siapa laporan itu ditujukan. Pembaca laporan dapat dikelompokkan antara lain: kalangan cendekiawan, masyarakat umum,

pelajar, dan kalangan pembaca yang lain. Kalangan-kalangan ini menjadi konsumen hasil penelitian.

2. Laporan penelitian bagi kalangan cendekiawan atau akademisi harus lebih ilmiah, mendalam, dan tata penulisannya sesuai dengan aturan yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan serta dilengkapi dengan diagram maupun bentuk statistik yang menunjang.
3. Bila penelitian itu dipesan lembaga sponsor, tentu konsumennya telah ditentukan oleh sponsor yang bersangkutan. Bagi kalangan umum, laporan dapat diuraikan secara ringkas dan dalam bahasa yang mudah di mengerti.
4. Penulis laporan harus menyadari bahwa pembaca laporan tidak mengikuti kegiatan proses penelitian. Dengan demikian penulis harus dapat mengajak orang lain untuk mencoba mengikuti apa yang telah ia lakukan. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dikemukakan secara jelas termasuk alasan-alasan mengapa hal itu dilakukan.
5. Penulis laporan harus menyadari bahwa tingkat pengetahuan, pengalaman, dan minat pembaca tidak sama. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dikemukakan dengan jelas sesuai konteks pengetahuan secara umum.
6. Penulis harus menyusun laporan penelitian dengan jelas dan meyakinkan karena laporan penelitian adalah unsur pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam menyusun hasil penelitian harus mempersoalkan hal-hal sebagai berikut.

1. Merumuskan suatu masalah secara tepat dalam penelitian. Merumuskan suatu masalah teoretis dengan sendirinya juga memberi perspektif pada pengetahuan teoretis yang telah ada. Usaha peneliti untuk memperluas pengetahuan teoretis sesuai dengan tuntutan ilmiah, yaitu menambah pengetahuan secara kumulatif.
2. Suatu rumusan yang menjelaskan kepada para pembaca bagi siapa hasil penelitian berlaku. Hal ini akan memberi pembatasan kedua (di samping pengoperasionalan masalah) pada simpulan yang ditarik.
3. Suatu uraian yang luas mengenai metode dan teknik yang dipakai. Dalam penelitian, uraian mengenai metode dan teknik sangat diperlukan sebab keduanya mempengaruhi simpulan yang telah ditarik.
4. Data yang telah dikumpulkan dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang telah diteliti harus dipersoalkan dalam laporan ilmiah

B. Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif

Dikutip dari Sugiyono (2008) Karakteristik dari metode penelitian kuantitatif yaitu:

1. Desain
 - a. Spesifik, Jelas, Rinci

- b. Ditentukan secara mantap sejak awal
- c. Menjadi pegangan langkah-demi langkah

2. Tujuan

- a. Menunjukkan hubungan antar variabel
- b. Menguji teori
- c. Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Kuesioner
- b. Observasi/Pengamatan
- c. Wawancara Terstruktur

4. Instrumen Penelitian

- a. Test, Angket, Wawancara Terstruktur
- b. Instrumen yang telah terstandar

5. Data

- a. Kuantitatif
- b. Hasil pengukuran variabel yang telah dioperasionalkan

6. Sampel

- a. Besar
- b. Representatif
- c. Sedapmungkin Random
- d. Ditentukan sejak awal

7. Analisis

- a. Deduktif
- b. Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis

Sementara dikutip dari Blog theresia herry menyampaikan bahwa ada 6 ciri-ciri dari penelitian kuantitatif yaitu:

1. Sampling dilakukan dengan cara asas random.
2. Instrumen sudah dipersiapkan sebelumnya dan tinggal pakai saat di lapangan. Lebih lanjut instrumen juga harus valid dan reable sebelum mulai digunakan untuk mengambil data.
3. Jenis data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angka atau diangkakan.
4. Teknik pengumpulan data memungkinkan untuk memperoleh data dalam jumlah yang banyak namun dalam waktu yang singkat.
5. Teknik yang dominan digunakan untuk analisis data adalah teknik analisis.
6. Sifat dasar penelitian dedukti dan sifat penyimpulan generalisasi.

Kapan Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif?

Mahasiswa menggunakan metode penelitian kuantitatif umumnya saat mau melaksanakan skripsi. Saya tidak bilang semua loo, karena ada beberapa mahasiswa yang sebelum membuat skripsi banyak melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini. Tapi umumnya kan? hehe

Menurut Sugiyono (2008) metode kuantitatif digunakan apabila:

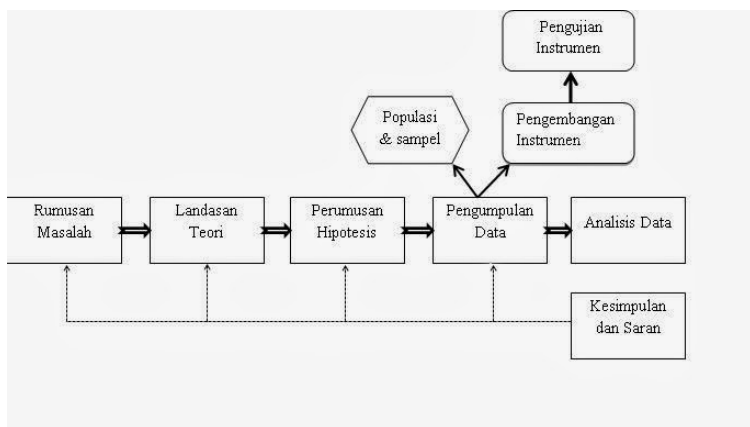
1. Jika masalah yang merupakan titik tolak sudah jelas
2. Jika peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi
3. Jika ingin mengetahui pengaruh atau perlakuan suatu hal terhadap hal lainnya.
4. Bila ingin menguji suatu hipotesis penelitian
5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berupa data empiris yang telah diukur.
6. Bila peneliti ingin menguji keragu-raguan terhadap suatu ilmu, teori atau produk tertentu.

C. Langkah-Langkah Metode Penelitian Kualitatif

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa sifat dari penelitian ini adalah deduktif.

Masih ingat tidak sama paragraf deduktif. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal kalimat, sementara kalimat selanjutnya adalah kalimat khusus yang berisikan penjelasan yang berisikan data untuk mendukung kalimat pertama/utama.

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis dibuat terlebih dahulu, untuk kemudian diuji dengan cara mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan statistik. Hasil dari analisis tersebut akan menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.



Langkah-Langkah Penelitian Kuantitatif

Untuk lebih jelasnya, perhatikan langkah-langkah metode penelitian kuantitatif.

1. Membuat rumusan masalah

Setiap penelitian harus bersumber dari adanya masalah. Seperti penjelasan di atas tentang desain penelitian dengan metode kuantitatif. Maka penelitian dengan metode kuantitatif memiliki masalah yang jelas.

Setelah selesai untuk mengidentitikasi dan membatasi masalah. Selanjutnya peneliti membuat rumusan maslaah. Rumusan maslaah di tulis dalam bentuk kalimat tanya. Baca cara membuat rumusan masalah yang baik pada proposal utnuk memahami cara membuat rumusan masalah dengan lebih baik.

2. Menentukan landasan teori

Masalah yang sudah dirumuskan menjadi rumusan masalah. Selanjutnya dicarikan jawabannya. Jawaban

tersebut diperoleh dari pencarian terhadap teori-teori yang relevan.

Bahasa sederhananya, kamu cari tau teori yang sekiranya mendukung jawaban kamu.

3. Merumuskan Hipotesis

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab (memberikan solusi) yang diperoleh dari pencarian teori-teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh selanjutnya disebut dengan jawaban sementara atau hipotesis.

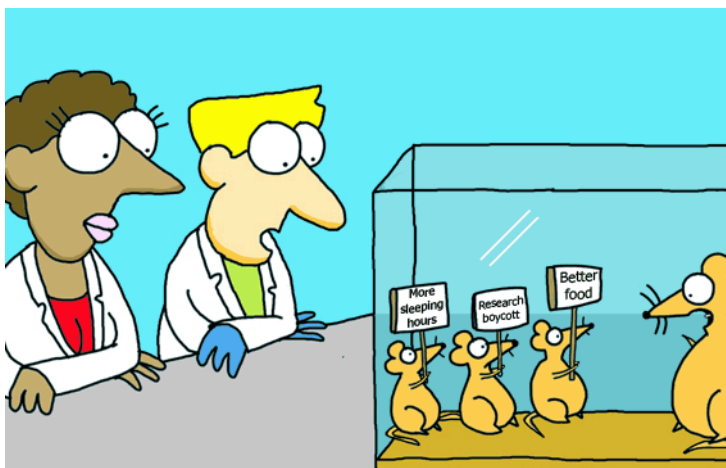
Jawaban sementara adalah **hipotesisi**. Jadi hipotesis dirumuskan dengan cara membaca atau mencari teori-teori yang cocok dengan solusi dari rumusan masalah dalam penelitian.

4. Melakukan pengumpulan data

Sebelum melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus terlebih dahulu:

- a. Membuat instrumen penelitian berupa: kuisi, angket, test, lembar observasi, wawancara terstruktur dan instrumen yang telah terstandar.
- b. Menguji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.
- c. Bila instrumen sudah selesai dibuat selanjutnya peneliti mengumpulkan data. Data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa data angka atau data deskripsi yang dikuantitatifkan.

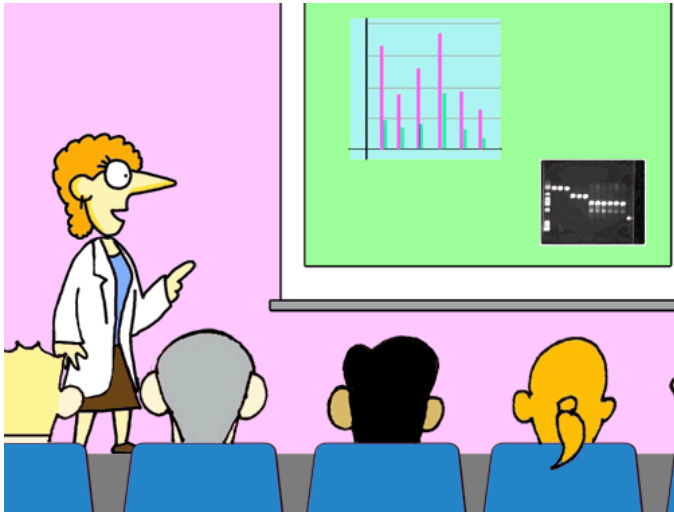
a)



Mengumpulkan Data

5. Melakukan Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sudah dibuat tadi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah statistik. Statistik yang dapat digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik induktif. Data hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafi, dan diagram. dan pembahasan merupakan pembahasan yang mendalam dari data-data tersebut.



Menyajikan data dalam bentuk grafik

6. Menyimpulkan

Setelah melakukan analisis data, maka tahap terakhir adalah menyimpulkan. Kesimpulan adalah hasil dari pengujian hipotesis apakah diterima atau hipotesis ditolak. Kesimpulan ditulis dengan singkat, padat dan jelas.

D. Format Contoh Laporan Penelitian Kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Hipotesis Penelitian (Jika ada)
5. Kegunaan Penelitian

6. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
7. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

BAB II KERANGKA TEORITIS/LANDASAN TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

1.
2.
3.

BAB III METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian
2. Populasi dan Sampel
3. Instrumen Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data
2. Pengujian Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

1.
2.
3.

BAB VI PENUTUP/KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat: Daftar Rujukan/
Daftar Pustaka dan Lampiran.

2. Format Contoh Laporan Penelitian Kualitatif

Format 1

BAB I PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Landasan Teori
5. Kegunaan Penelitian

BAB II METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Penelitian
4. Sumber Data
5. Prosedur Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Data
8. Tahap-Tahap Penelitian

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Format 2

BAB I PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang
2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

Nah, setelah mengetahui format dalam menyusun laporan penelitian, berikut adalah contoh laporan penelitian.

3. Contoh Laporan Penelitian Kegiatan Sekolah

Laporan Kegiatan Porseni Di SMP Dulang Jaya Bandung

Pendahuluan

Masa muda adalah masa yang penuh dengan imajinasi dan daya kreasi yang tinggi, termasuk pada anak-anak yang masih duduk di bangku SMP. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepekaan terhadap rasa estetik dan artistik yang nantinya

akan memunculkan sikap kritis, kreatif, dan apresiasi pada kepribadian para siswa secara menyeluruh.

Sikap tersebut akan muncul dengan diadakannya kegiatan yang memancing daya kreativitas para siswa contohnya kegiatan Porseni atau Pekan Olahraga dan Seni yang diadakan oleh pihak sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi diri setiap siswa dan mengajarkan kebersamaan dalam mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.

Untuk itu, kegiatan Porseni di sekolah ini harus dilaksanakan demi meningkatkan potensi setiap siswa yang bersekolah di SMP Dulang Jaya Bandung. SMP Dulang Jaya telah melaksanakan kegiatan Porseni di luar jam sekolah pada tahun ajaran 2017/2018.

Tujuan Kegiatan Porseni

- Meningkatkan kreativitas setiap siswa
- Menciptakan hubungan agar saling kerjasama setiap siswa dalam hal mengelola bakat masing-masing
- Meningkatkan tali silaturahmi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan para guru
- Mencari bibit baru bidang olahraga dan seni

Kegiatan

Nama kegiatan: Pekan Olahraga dan Seni

Tema: Mengembangkan bakat dan kreativitas demi kemajuan diri

Sasaran: Seluruh siswa SMP Dulang Jaya Bandung

Tanggal: 15 – 22 Desember 2017

Tempat: SMP Dulang Jaya

Anggaran Dana

Pemasukan: Rp2.500.000

Pengeluaran: Rp2.400.000

Penutup

Demikian laporan kegiatan Porseni di SMP Dulang Jaya Bandung yang telah terselenggara dengan lancar dan sukses. Dalam pembuatan laporan ini kami sadar masih banyak kekurangannya, maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada pada laporan kegiatan Porseni ini. Sekian dan terima kasih.

4. Contoh Laporan Kegiatan Lomba

Dasar Pemikiran

Pramuka merupakan salah satu agen perubahan yang menjadi harapan bangsa, negara dan agama yang dituntut untuk mampu berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Pramuka harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas tubuh dari pramuka itu sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Melalui lomba tangkas pramuka ini diharapkan sebagai penerus bangsa dalam golongan penggalang yang berada di lingkup SMP Maja Lingga Bandung dan sekitarnya agar mampu bereksistensi penuh serta mampu memberikan sumbangsih yang nyata untuk bangsa Indonesia.

Maka dari itu kami dari Universitas Padang Panjang Bandung yang menjadi anggota pramuka mengadakan kegiatan lomba ini untuk mewadahi para generasi muda di SMP Maja Lingga agar menjadi pemuda yang memiliki karakter yang kuat dan nasionalis.

Tujuan Kegiatan Lomba

1. Menjadi wadah yang tepat untuk membentuk generasi penerus bangsa yang kuat dan berkualitas.
2. Memupuk rasa persaudaraan di kalangan sesama siswa SMP Maja Lingga Bandung.
3. Melatih jiwa kompetitif yang sehat dan kreatif.
4. Mencetak kader pramuka yang mampu menjadi pejuang penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalis.

Nama dan Tema

Nama: Lomba tangkas pramuka penggalang

Tema: Menciptakan karakter dan daya juang yang tinggi bagi para pemuda pemudi

Waktu dan Kegiatan

Hari: Minggu

Tanggal: 15 April 2017

Waktu: 07.00 – 16.00

Tempat: Kampus Universitas Padang Panjang
Bandung

Penutup

Demikianlah laporan kegiatan lomba tangkas pramuka yang menjadi tanggung jawab kami sebagai penyelenggara lomba dan hasil kegiatan lomba yang telah dilaksanakan. Laporan kegiatan lomba ini kami buat dengan sebenar-benarnya, jika masih terdapat banyak kesalahan pada laporan ini akan kami perbaiki lagi di kegiatan selanjutnya.

Kami menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya acara ini sampai acara ini sukses, semoga bantuan kalian mendapat balasan dari Tuhan YME. Amin.

5. Contoh Laporan Kegiatan Pentas Seni

Pendahuluan

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya.

Indonesia memiliki beragam budaya yang indah dan tak lepas dari macam-macam karya seni yang memukau. Maka, kami dari OSIS ingin menyelenggarakan sebuah pentas seni di SMU Hitam Putih. Kegiatan ini dalam rangka meningkatkan apresiasi para siswa terhadap kesenian dan kebudayaan khususnya yang berasal dari Indonesia.

Melalui kegiatan ini kami sangat berharap akan tumbuh cinta dan kepedulian terhadap seni dan budaya Indonesia maupun seni dan budaya modern. Acara pentas seni ini dapat menjadi ajang hiburan bagi para siswa menjelang UAS tiba.

Latar Belakang

Kegiatan atau acara pentas seni ini dilaksanakan sehubungan dengan hari Ibu yang sering kita peringati setiap tanggal 22 Desember. Anggap saja acara pentas seni ini merupakan perayaan kecil-kecilan dari siswa siswi dan sebagai rasa terima kasih kepada Ibundanya masing-masing.

Tujuan Acara Pentas Seni

1. Mengembangkan bakat, potensi dan kreatifitas para siswa.
2. Sebagai bentuk apreasiasi siswa.
3. Sebagai ucapan terima kasih kepada seluruh ibu di dunia.
4. Sebagai acara komersial.
5. Melestarikan kesenian Indonesia.
6. Melestarikan budaya Indonesia.

Waktu dan Tempat

Hari, tanggal: Sabtu, 5 Juli 2017

Waktu: 09.00 – selesai

Jenis Kegiatan yang Ditampilkan

1. Tari tradisional perwakilan dari para siswi.
2. Musik tradisi dan kreasi seni dari siswa siswi seperti *modern dance*, band serta vokal grup dari masing-masing ekstrakurikuler.

3. Teater persembahkan dari anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler teater.

Penutup

Demikian hasil dari laporan kegiatan pentas seni yang telah kami selenggarakan. Alhamdulillah, acara tersebut berjalan dengan lancar dan sukses. Mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila masih ada kekurangan dari laporan kegiatan yang kami buat. Kami berharap pembaca dapat menyampaikan kritik atau sarannya yang membangun. Sekian dan terima kasih.

Quipperian, itulah format dan contoh penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode. Kamu dapat membuat laporan penelitian dengan format yang dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto,

Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Rineka Cipta. Awofala, dkk. 2012. Effect of Framing and Team Assisted Individualized Instructional strategies on Student's Achievment in mathematics. Journal of the Science Teachers Assosiation of

Nigeria. Budiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Surakarta: UNS Press.

Danim, Sudarwan. 2010. Pengantar Kependidikan. Bandung: Alfabeta.

Darmanto, Didit Rhoy. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran Matematika. (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP

N 1 Jatipurno). Skripsi. Surakarta: Pendidikan Matematika UMS (Tidak Diterbitkan). Huda,

Miftahul. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jihad, Asep, dkk. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo. Martono,

Nanang. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. Martono,

Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada. Palupi, Bakti

Indah. 2012. Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Keaktifan. Skripsi. Surakarta: UMS (Tidak Diterbitkan).

Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rohani, Ahmad. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rosenthal, Jeffery S. 2010. Active-Learning Strategies in Advanced Mathematics Clases. International Journal of science and Mathematics Education.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu. 85

Silberman, Mel. 2009. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Slavin, R. E, dkk (1984). Combining cooperative learning and individualize instruction: effects on student

mathematics achievement, attitudes, and behaviors. *The Elementary School Journal* 84(4): 410-422.

Song, dkk. 2013. Educational games with blogs. *Journal International Online Information Review* 32.5 (2008): 557-573.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.

Sutama. 2013. *Pembelajaran Matematika Kontekstual*. Kartasura: Kafilah Publishing. Tirtonegoro, Suratinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini, Hasyim, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. Zulfadial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Ayu Rifka Sitoresmi, 2019. *Penulisan Naskah-Gaya Penulisan Deskriptif-Program Feature Televisi*. STMM MMTC, Yogyakarta.

Leedy Paul D., Jeanne Ellis Ormrod, 2019. *Practical Research Planning and Design 11th Edition* - Jakarta Pusat

Hardi M, 2022. Tinjauan Pustaka: Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Contoh-Nya! <https://www.gramedia.com/literasi/tinjauan-pustaka/>

Ridho Mohd. Amrah, 2019. *Keabsahan Data Kualitatif. Tugas Metodologi Riset*. Program Pasca Sarjana Manajemen

Universitas Bina Darma Palembang<https://www.google.com/search?q=pengertian+validitas+internal>

Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta, Bandung

<https://www.kelaspinar.id/blog/tips-pintar/jenis-metode-penelitian-2566/>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

<http://sosiologis.com/metode-penelitian-kuantitatif>

https://www.researchgate.net/publication/304781758_BUKU_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF

<https://www.globalstatistik.com/metode-penelitian-kuantitatif/>

<https://penelitianilmiah.com/penelitian-kuantitatif/>

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Mushafa, N. (2012). Makalah dan Artikel Pendidikan Penelitian Kuantitatif. [Online]. Tersedia: <http://www.blogspot.com>. [20 Agustus 2022].

Sudarto, A. (2013). Indikator-Dimensi-Konsep-Proposis [Online]. Tersedia: <http://www.blogspot.com>. [20 Agustus 2022].

Mubah, S. (2007).Penelitian Analisis Data Sekunder [Online]. Tersedia: <http://www.blogspot.com>. [20 Agustus 2022].

BIOGRAFI PENULIS



Naidin Syamsuddin, S.Ag.,M.Pd.I,
Tempat Tgl Lahir : Kalaena, 01 Agustus
1973

Pekerjaan : Dosen Ftik Prodi
Pendidikan Bahasa Arab

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan dasar dan menengah di tempuh di kecamatan wotu kabupaten luwu timur
2. S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar 2000
3. S2 Dirasah Islamiyah Pendidikan Keguruan UIN Alauddin
4. S3 Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar

PENGALAMAN :

1. Guru SMA Negeri 1 Walenrang Kab. Luwu 2003-2008
2. Guru SMA Unggulan Kamanre Belopa Kab. Luwu 2009-2010
3. Guru SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo 2011-2019
4. Wakasek Bidang Kesiswaan SMAN 1 Palopo 2013-2015
5. Wakasek Bidang SAPRAS SMAN 1 Palopo 2016-2019
6. Sekertaris PGRI Cab. Palopo 2018
7. Dosen LB UNCP dan STISIPOL Veteran Palopo 2015-2019
8. Dosen Tetap iain pALOPO 2019-Sekarang
9. Narasumber Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Prodi PBA IAIN Palopo 2021
10. Pembina dan Koordinator Pengembang Kurikulum UNIT Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo 2019-sekarang



Rizki Dewantara, S.Kom., M.Kom., CCNA., MTCNA., CLSP., CPMP., CPRM., CPLM., CITGP., CPDM., CITSML lahir di Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. 28 Desember 1995 Anak dari

Iskandarsyah, SE., SH., MM. dan Wiwik Rukmiyati, SE. Rizki saat ini bekerja sebagai Dosen tetap Sains Data di perguruan tinggi Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, selain sebagai dosen,

Rizki juga aktif di dunia pergerakan dan organisasi. Dalam dunia pergerakan, penulis terlibat secara aktif dan memiliki pengalaman di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), kemudian menjadi Senat Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta periode 2015–2017, dan saat ini disamping mengajar, bekerja sebagai instructor/trainer di bidang IT Network security management. Adapun riwayat pendidikan. Rizki pernah sekolah di SDN 1 Bukit Tunggal Palangka Raya, SMPN 3 Palangkaraya dan melanjutkan ke SMAN 2 Palangka Raya, kemudian melanjutkan kuliah S1 Teknik Informatika di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan S2 Pascasarjana Magister Informatika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rizki adalah individu yang ramah dan bersahabat dengan kemampuan membangun hubungan jangka panjang yang solid dengan orang lain. Kecerdasan sosial dan interpersonal yang sebanding dengan keterampilan menangani perangkat komputer baik software maupun hardware. Semangat, keteguhan dan kemampuan terbukti

dengan baik melalui beberapa pencapaian, dengan memiliki sertifikasi di Bidang Cisco Certification Network Associate (CCNA), MikroTik Certified Network Associate (MTCNA), Certified Leadership Succession Planner (CLSP), Certified Performance Management Profesional (CPMP), Certified Profesional Risk Management (CPRM), Certified Profesional Leadership Management (CPLM), Certified Information Technology Governance Professional (CITGP), Certified Profesional Digital Marketing (CPDM) dan Certified IT Services Management Leadership (CITSML). Semenjak 2022 dia mulai karirnya sebagai penulis karena memiliki hobi dengan menulis dan sekarang penulis di sibukkan dengan ngajar, sambil ngajar, dia sibuk dengan membaca dan menulis jurnal maupun buku yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pribadi dan orang banyak. Semoga penulis dapat melahirkan beberapa karya dibidang IT lainnya. Terima kasih.



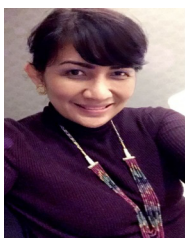
Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana.

Lahir di Mataram Tanggal 8 Mei 1985, sekolah TK Saraswati kemudian melanjutkan ke SD 4 Pagesangan, kemudian melanjutkan ke SMP 9 Mataram, kemudian melanjutkan ke SMA 2 Mataram serta kuliah di beberapa jurusan yang berbeda yaitu : Fakultas Ekonomi Program Studi D3 Akuntansi di Universitas Mataram, kemudian S1 Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Mataram, dan S1 Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, serta S2 Komunikasi Hindu di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Sekarang Beliau bekerja sebagai Dosen Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, selain itu saat ini beliau juga aktif di beberapa organisasi kemasyarakatan seperti : Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Amukti Palapa Nusantara NTB, Penasehat Dewandaru Gumi Sasak Metangi, Sekretaris Dharmopadesa cabang Lombok & aktif melatih Pencak Silat Perguruan Merpati Putih serta melatih Yoga Watukaru & Yoga Tapak Suci 9 Dewa Perguruan Seruling Dewata. Penulis aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah seperti seminar dan workshop baik lokal maupun nasional. Beberapa tulisan penulis antara lain : Studi Komparasi Ajaran Kanda Pat Padepokan Sastra Jendra dan Kanda Pat Padepokan Seruling Dewata tahun 2018, Tradisi Spiritual di Pasraman Seruling Dewata tahun 2019, Walian Sakti Pengobatan Bali Kuno Berdasarkan Kitab Kalimosada tahun 2021, Kajian Multidisipliner Adaptasi di Masa Pandemi tahun 2020. Saat

ini penulis beralamat di jalan bung karno nomer 60
Pagutan-Mataram-Lombok-Nusa Tenggara Barat.
Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email :
pramanaidabagus585@gmail.com atau nomer WA :
0818851985



Desma Erica Maryati M., S.Pd., M.Si., lahir di Aek Loba Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 4 Desember 1979. Menyelesaikan pendidikan S1 dari Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tahun 2003 dan pendidikan S2 dari Magister Ekonomika Pembangunan Universitas Gadjah Mada (MEP UGM) Yogyakarta pada tahun 2005. Mulai mengajar pada program studi Manajemen STIE Eka Prasetya pada tahun 2012. Pada tahun 2013 diangkat menjadi Dosen Tetap di STIE Eka Prasetya. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menjadi Wakil Ketua I Bidang Pendidikan. Mata kuliah yang diampu oleh Penulis adalah Manajemen Pemasaran, Etika Bisnis, Komunikasi Bisnis, Pengantar Bisnis dan Pengantar Manajemen.



Mery Sulianty H. Sitanggang, S.E., M. Si., C.R.B.D., C.R.B.C., kelahiran Medan, 02 Desember 1973, anak bungsu dari lima bersaudara, dimana yang *sejak kecil selalu dinasehati oleh orang tuanya untuk selalu berbuat baik karena yang baik saja kita lakukan belum tentu datang yang baik, apalagi jika kita lakukan yang tidak baik.*

Tamat SD Methodist 1 Medan tahun 1986, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 1989 di SMP Negeri I Medan. Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Medan tahun

1992. Tahun 1996 lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dengan gelar S.E. Pendidikan Pascasarjana (S2) ditempuh dari tahun 1999 dan lulus tahun 2002 dengan gelar Magister Sains (M.Si.), dan sejak tahun 2007 memegang Sertifikasi Profesi Direktur BPR (Certified Rural Bank Director – C.R.B.D) dan Sertifikasi Profesi Komisaris BPR (Certified Rural Bank Commissioner – C.R.B.C) sejak tahun 2018.

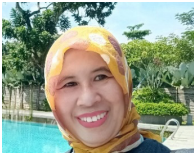
Diawali pada tahun 1996-1997 bekerja sebagai Tenaga Pengajar *Part Time* pada SMU-SMK Prasetya Panca Karsa Medan dan selanjutnya sejak tahun 2004 hingga sekarang menjadi Staf Pengajar di Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan. Karirnya diperbankkan dimulai pada tahun 2006 saat terlibat dalam proses pemisahan PT BPR Talabumi Pancurbatu menjadi PT BPR Duta Paramarta, kemudian tahun 2010 di PT BPR Mitradana Madani dan sampai

akhirnya pada tahun 2016 menjadi Komisaris pada PT BPR Logo Karo Asri hingga sekarang.

Selain aktif berorganisasi di Perbarindo (Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia) yang dimulai menjadi Wakil Sekretaris DPD Perbarindo Sumatera Utara Periode 2008-2012, kemudian Ketua Bidang Pendidikan dan SDM pada DPD Perbarindo Sumatera Utara Periode 2016-2020, dan saat ini menjadi Sekretaris DPD Perbarindo 2021-2025. Ibu dari satu putra dan dua putri ini juga aktif berorganisasi di beberapa organisasi mitra Pemerintah. Menjadi Sekretaris BPD Andalan Kelompok UPPKS (AKU) Provinsi Sumatera Utara) Periode 2019-2023 (mitra Dinas BKKBN Provinsi Sumatera Utara & Dinas PPKB Provinsi Sumatera Utara). Selanjutnya menjadi Sekretaris Forum Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Badan Usaha (Forum CSR Kesos/TJLSBU) Provinsi Sumatera Utara Masa Bakti 2021-2026 (mitra Kementerian Sosial RI & Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara). Beliau juga aktif dalam kegiatan sosial di Lions Club International District 307-A2 sejak tahun 2018 hingga sekarang.



Siska Amelia Maldin, M.Pd. has been a lecturer at Politeknik Pariwisata Batam well-known as Batam Tourism Polytechnic (BTP) since 2016. She obtained her bachelor's degree from English Department of State University of Padang (UNP) in 2012. Then, she received her master degree from State University of Padang in 2017. As a lecturer, she has taught several subjects dealing in Teaching English for Foreign Language which focused on ESP (English for Specific Purpose). Beside teaching, she is also experienced in carrying out management functions at BTP. She was first appointed in 2017 as Internship Coordinator who manage collaboration with local and international parties in the hospitality industries. By her accomplishment in bringing the global exposure of BTP to international hospitality industries like Marriot Hotel Global, Intercontinental Hotel Grup, Hyatt International, Accor International and many international chain of hospitality industries, including also top 10 universities in Hospitality and Tourism Studies like Hongkong Polyu and Taylors' University, she has been promoted to be Vice Director III of Partnership and Students Affairs in 2019 until now. Since 2019, she is widely involved in various training programs for developing career in hospitality industries for young hotelier and being a career counselor in hospitality.



Lili Dahliani, lahir di Padang, 57 tahun yang lalu. Penulis menamatkan pendidikan sarjana, pasca sarjana dan doktoralnya di fakultas ilmu-ilmu pertanian, di Institut Pertanian Bogor dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selain pendidikan formal tersebut, penulis juga pernah memperoleh pelatihan manajemen perkebunan mulai dari pelatihan bagi calon manajer afdeling sampai jabatan calon direksi. Mulai bekerja pada tahun 1989 di perusahaan swasta yang bergerak dalam research dan menjadi dosen mulai tahun 1990. Pada tahun 2013 penulis pindah dari Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Yogyakarta ke Sekolah Vokasi IPB, sampai sekarang penulis tercatat sebagai dosen tetap di program studi Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan. Saat tugas di LPP Yogyakarta penulis bertugas sebagai instruktur dan konsultan bidang perkebunan termasuk agrowisata.

Di sela kesibukan Penulis sebagai dosen dalam melaksanakan perkuliahan, penelitian dan pengabdian masyarakat, penulis juga memiliki kesibukan sebagai asesor kompetensi di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Vokasi IPB dan menjadi Pembina Himpunan Mahasiswa Vokasi Pertanian (HIMAVOPERTA) IPB serta sebagai Auditor ISPO, Anggota Komite Ketidak berpihakan di salah satu Lembaga Sertifikasi ISPO. Sebagai Asesor, penulis tercatat sebagai anggota tim perumus penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di bidang tanaman perkebunan. Untuk menyalurkan salah satu hobi dalam

membuat tulisan, selain menulis buku, penulis menjadi penulis opini di beberapa media cetak seperti : majalah Media Perkebunan, Hortus, Beberapa buku yang dihasilkan adalah Pengembangan dan Pengelolaan Agrowisata Kebun Teh, Manajemen risiko produksi di kebun kelapa sawit, Manajemen biaya produksi kebun Teh, Kapita Selekta Manajemen dan Agribisnis Perkebunan.



Yulvitriyani Br Sebayang, S.Pd.,M.Pd

Kelahiran Perbesi 15 September 1988, Anak Pertama dari 3 bersaudara dan merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarga yang sedari kecil diajarkan Mandiri dan selalu berbuat baik kepada siapapun. Tamat SD (Sekolah Dasar) Negeri di Perbesi pada tanggal 14 Maret 2000, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tanggal 24 Maret 2003 di SMP Negeri 2 Tigabinanga. Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tanggal 19 Juni 2006 di SMA Sint Carolus Bengkulu. Pada tanggal 27 Agustus 2010 penulis menyelesaikan studinya di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dari Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi dan penulis melanjutkan Studi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dari fakultas Magister Ekonomi Prodi Pendidikan Ekonomi dan selesai pada tanggal 21 Januari 2014.

Diawali pada Tahun 2016 mengajar di Politeknik Mandiri Bina Prestasi (MBP) dan langsung diangkat menjadi dosen tetap di Prodi Perhotelan. Dan pada tahun 2021 lulus Sertifikasi Dosen. Selain aktif mengajar penulis juga aktif berorganisasi baik bidang sosial maupun entrepreneurship atau kewirausahaan dimana penulis memiliki sertifikat kompeten BNSP bidang kewirausahaan dan aktif di komunitas ASUMPROMINDO)(Asosiasi UMKM Profesional dan Manajemen Indonesia) dan bergabung di kegiatan sosial di Lions Club International District 307-A2 sampai sekarang.



Hommy Dorthy Ellyany Sinaga, S.T., M.M.
lahir di kota Medan Provinsi Sumatera Utara,
pada tanggal 12 Februari 1973.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana
Strata 1 Teknik Kimia dari Universitas
Sumatera Utara (USU) Medan pada tahun
1997 dan pendidikan Strata 2 dari Magister Manajemen
Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2000.

Sebelum memutuskan memilih karir menjadi dosen,
Penulis pernah berkiprah pada dunia kerja. Pada tahun
2002 sampai tahun 2006, Penulis bekerja sebagai Human
Resources Department Manager di Setiabudhi Supermarket
Bandung. Lalu pada tahun 2006, Penulis pindah ke kota
Medan dan bekerja sebagai Human Capital Resources
Manager di PT. Solusi Nusantara, Medan dan pada tahun
2009, jabatannya dimutasi menjadi Business Development
Manager pada perusahaan yang sama.

Sejak Penulis pindah ke Kota Kisaran, Kabupaten
Asahan, Sumatera Utara mengikuti suami, pada awal tahun
2014, Penulis memulai karir baru di bidang akademisi,
diangkat menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Manajemen
Informatika dan Komputer Royal (STMIK ROYAL) Kisaran
pada Program Studi Sistem Informasi. Selama menjadi
dosen, penulis membawakan beberapa mata kuliah seperti
Manajemen Pemasaran, Manajemen Persediaan, Pengantar
Manajemen Bisnis, Customer Relationship Manajemen,
Metodologi penelitian dan Statistik.